

Penyunting:

Dr. Andik Matulessy, M.Si. - Dr. Chandra Hendriyani, M.Si, CHCM.

Dr. Nany Suryawati, S.H., M.H. - Andhika Alfathanah PPP, S.E.Sy.,M.Han.

Prof. Dr. Abdul Rahmat, M.Pd.

ZAHIR
publishing

SUMBANGAN PEMIKIRAN UNTUK BANGSA DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19



Sedarnawati Yasni ; Diah Nuraini Fathimah ; Yosi Darmawan Arifianto, S.T., M.T.
Zeta Rina Pujiastuti ; Umi Amaliyah, S.Sos. ; Nina Triolita, S.E., M.M.
Indah Epriliati, STP., MSi., Ph.D. ; Dr. Rossa Ilma Silfiah, S.Ag., S.H., M.Hum.

SUMBANGAN PEMIKIRAN UNTUK BANGSA DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19

Penyunting:

Dr. Andik Matulesy, M.Si.

Dr. Chandra Hendriyani, M.Si., CHCM.

Dr. Nany Suryawati, S.H., M.H.

Andhika Alfathanah PPP, S.E.Sy., M.Han.

Prof. Dr. Abdul Rahmat, M.Pd.

SUMBANGAN PEMIKIRAN UNTUK BANGSA DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19

Penulis:

Sedarnawati Yasni ; Diah Nuraini Fathimah ; Yosi Darmawan Arifianto, S.T., M.T. ; Zeta Rina Pujiastuti ; Umi Amaliyah, S.Sos. ; Nina Triolita, S.E., M.M. ; Indah Epriliati, STP, MSi., Ph.D. ; Dr. Rossa Ilma Silfiah, S.Ag., S.H., M.Hum.

Penyunting:

Andik Matulesy ; Chandra Hendriyani ; Nany Suryawati
Andhika Alfathanah PPP ; Abdul Rahmat

Tata Letak

Ulfa

Desain Sampul

Zulka

16 x 23 cm, xii + 114 hlm.

Cetakan I, 2021

ISBN: 978-623-5705-31-6

Diterbitkan oleh:

ZAHIR PUBLISHING

Kadisoka RT. 05 RW. 02, Purwomartani,
Kalasan, Sleman, Yogyakarta 55571
e-mail : zahirpublishing@gmail.com

Anggota IKAPI D.I. Yogyakarta

No. 132/DIY/2020

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak
sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga Alumni Pelatihan Untuk Pelatih/*Trainin of Trainem* (ToT) Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Bagi Dosen, Guru, dan Widyaiswara Secara *Virtual* Angkatan VII Lemhannas RI Tahun 2021 telah menyusun buku ke dua dengan judul **“Sumbangan Pemikiran Untuk Bangsa Dalam Menghadapi Pandemi Covid -19”**.

Buku ini adalah kumpulan Essai dan puisi kebangsaan. Semua Essai mengacu kepada tema yaitu “Implementasi Nilai-Nilai Kebangsaan yang Bersumber dari Empat Konsensus Dasar Bangsa”. Buku ini lebih menitikberatkan pada kesadaran, bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk. Kemajemukan bangsa Indonesia ini perlu dipelihara dan dikembangkan dalam upaya meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa, terlebih pada kondisi saat ini bangsa Indonesia sedang menghadapi pandemi Covid-19.

Saya selaku Deputi Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lemhannas RI, merasa bangga dan memberikan penghargaan yang tinggi, atas dedikasi dan upaya dari para Alumni untuk menambah nilai manfaat dari penugasan dalam pelatihan, sebagai upaya urun rembuk menyampaikan pemikiran dan pengalamannya dalam memberikan solusi dari sebagian tantangan bangsa ini.

Akhir kata saya sampaikan ucapan terima kasih kepada para Alumni atas tersusunnya buku ini, semoga bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Jakarta, November 2021
Deputi Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lembaga
Ketahanan Nasional Republik Indonesia,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Prasetya Nugraha', written in a cursive style.

Prasetya Nugraha, S.T., M.Sc Laksamana Muda TNI

SEKAPUR SIRIH

Berkat Tuhan YME atas segala yang tampak dan yang tersembunyi, buku ini dapat dikerjakan, sekalipun dalam takaran yang sangat sederhana. Buku ini berjudul "Sumbangan Pemikiran untuk Bangsa dalam Menghadapi Pandemi Covid-19" essai-essai sumbangan pemikiran Alumni ToT Taplai Kebangsaan VII LEMHANNAS 2021. Buku ini sebagai momentum atau kado kebangsaan untuk kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia 17 Agustus 2021.

Kemerdekaan Republik Indonesia yang diproklamkan pada tanggal 17 Agustus 1945 adalah buah dari persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang dirajut dan disulam dalam rentang sejarah yang panjang melalui perjuangan dan pengorbanan anak bangsa yang tak tehitung jumlahnya. Wilayah Indonesia yang terdiri dari 17.504 pulau, 1340 suku dan 546 bahasa satu-satunya negara yang memiliki keunikan suku bangsa. Bangsa Indonesia dikenal sebagai negara yang majemuk, ditandai dengan banyaknya suku, etnis, budaya, agama, adat istiadat di dalamnya. Di sisi lain, Bangsa Indonesia dikenal memiliki masyarakat multikultural, masyarakat yang anggotanya memiliki latar belakang budaya (*cultural background*) beragam. Multikulturalitas dan kemajemukan ini menggambarkan banyaknya keragaman yang ada. Bila dikelola secara benar, keberagaman dapat menghasilkan energi yang luar biasa besar. Namun sebaliknya bila tidak dikelola secara benar, kemajemukan dan multikulturalitas akan menimbulkan perpecahan. Oleh karena itu, persatuan dan kesatuan adalah hal yang mutlak bagi bangsa Indonesia.

Negara Indonesia yang diproklamasikan oleh para pendiri negara adalah negara kesatuan. Pasal 1 ayat (1) UUD. Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan, "Negara Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk republik". Sila ketiga Pancasila menegaskan kembali bagaimana tekad bangsa Indonesia mewujudkan persatuan. Menjadi kewajiban kita sebagai warga negara untuk selalu menjaga

persatuan dan kesatuan bangsa. Hal itu bukanlah pekerjaan yang mudah. Apalagi sebagai bangsa yang terdiri dari keanekaragaman dari aspek suku, latar belakang ekonomi, pendidikan, bahasa, adat istiadat, serta agama.

Merawat persatuan dan kesatuan bangsa berarti harus menjaga dan mengedepankan keadilan bagi semua. Prinsip-prinsip persatuan akan tetap terjaga jika nilai-nilai keadilan dapat terwujud. Untuk mewujudkan keadilan, masyarakat yang berada di negara ini semuanya harus mendapatkan perhatian penuh tanpa terkecuali, baik dalam aspek ekonomi, sosial, hukum, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Kita masih perlu banyak belajar dalam menjalankan nilai-nilai demokrasi, serta kepatuhan diri sebagai warga negara. Yang perlu kita ingat, dalam ruang lingkup sejarah, bangsa ini bukanlah bangsa yang asing dalam menangkap perbedaan. Bangsa ini berdiri di atas semua golongan. Bangsa ini besar dari sebuah perbedaan dan keberagaman. Seperti semboyan yang terpampang jelas dengan cengkeraman kuat dari sang Garuda: *Bhinneka Tunggal Ika. Berbeda-beda, tetapi tetap satu.*

Nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam Pancasila tidak lagi menjadi bagian yang harus dimengerti, dipahami dan diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat. Sebaliknya telah menjurus kearah kehidupan individualistik dan materialistik yang mengakibatkan semakin jauh dari nilai-nilai jati diri, kepribadian dan keimanan bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut dikelompokkan dalam lima pesan pokok, yaitu pertama bagaimana penghargaan terhadap harkat dan martabat bangsa Indonesia yang harus terus dipertahankan dan dapat ditingkatkan. Memiliki kekuatan tekad untuk tujuan maupun cita-cita nasional, tempat mempertahankan dan memperjuangkan kepentingan nasional yang pada hakikatnya adalah kepentingan keamanan dan kesejahteraan guna mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah, tanah air dan bangsa. Selanjutnya adalah kesepakatan tentang cara pencapaian tujuan nasional yang merupakan himpunan nilai-nilai yang meliputi bersatu, berdaulat, adil, dan makmur yang menjadi fondasi untuk memperkuat persatuan dan kesatuan NKRI.

Untuk merawat keutuhan persatuan dan kesatuan bangsa, diperlukan upaya yang konkrit dan sistemik untuk melakukan revitalisasi nilai-nilai dan spirit Wawasan Kebangsaan. Wawasan Kebangsaan adalah cara pandang bangsa Indonesia, yang dijiwai nilai-nilai Pancasila dan berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 serta memperhatikan sejarah dan budaya tentang diri dan lingkungan keberadaannya yang sarwanusantara dalam memanfaatkan kondisi dan konstelasi geografi, dengan menciptakan tanggung jawab, motivasi, dan rangsangan bagi seluruh bangsa Indonesia, yang mengutamakan Persatuan dan Kesatuan bangsa serta Kesatuan Wilayah pada penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk mencapai Tujuan Nasional.

Prinsip wawasan kebangsaan ialah tumpuan berpikir, berkehendak, bertindak dalam penyelenggaraan kehidupan nasional menurut konsep dasar wawasan nasional bangsa Indonesia, yaitu wawasan nusantara, yang tidak lain dari batu bangun wawasan nasional bangsa Indonesia. Konsep-konsep tersebut terdiri atas persatuan dan kesatuan, Bhinneka Tunggal Ika, kebangsaan, negara kebangsaan, geopolitik dan negara kepulauan. Dalam merumuskan prinsip-prinsip wawasan kebangsaan, acuan dan saringan dalam perumusan ialah nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila, pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, Sumpah Pemuda 1928, dan semangat Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945. Bila pemahaman wawasan kebangsaan seluruh komponen bangsa meningkat, maka kuatlah keutuhan persatuan dan kesatuan NKRI. Karena secara sadar akan muncul semangat atau dorongan hati yang kuat untuk cinta tanah air, membela dan menjaga keutuhan NKRI sesuai bidang dan tatanan, kemampuan dan kewenangan bidang masing-masing. Oleh sebab itu seluruh komponen bangsa harus memahami dengan sungguh-sungguh nilai-nilai wawasan kebangsaan, sehingga terbentuklah sikap moral yang kuat, guna dapat memperkokoh persatuan dan kesatuan NKRI.

Disadari bahwa buku ini penuh dengan berbagai kekurangan, oleh karena itu sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi sempurnanya buku ini. Akhirnya, atas segala ridho Tuhan YME semoga bisa bermanfaat bagi khazanah ilmu dimuka bumi ini. Amin!

Jakarta, November 2021

Tim Penyunting

TATAPANKU TERHADAP MASA DEPAN INDONESIA GEMILANG

Digoeskan oleh : Sedarnawati Yasni
Bogor, 30 Oktober 2021

- *) Aku menatap bola dunia yang indah
Terpampang untaian permata bertaburan
Beragam bentuk dan besarannya
Seakan memberikan isyarat pada kebesaran kekuasaan sang penciptanya
Mampukah kita mensyukuri nikmat semua yang diciptakanNYA ?

- *) Sejenak terpaku matakuku pada untaian indah di khatulistiwa
Ibarat mutiara yang berserakan dari Sabang sampai Merauke
Itulah Indonesia negara tropis yang patut dibanggakan
Tercatat luasan wilayah dan kekayaan isi buminya 'tuk kehidupan manusia
Mampukah kita memaknakan dan memanfaatkan nikmat yang diberikanNYA?

- *) Tatkala aku membayangkan bola dunia ibarat dada manusia
Dalam kegelapan bagian dunia, kecuali bagian Indonesia
Terpampang sosok Indonesia laksana tebaran kilauan mutiara ditengah khatulistiwa
Terperanjat pada potret sosok Indonesia sebagai jantung dunia
Mampukah kita memaknakan pentingnya posisi Indonesia bagi masyarakat dunia ?

- *) Kini tatapanku terfokus pada hamparan hijau yang terbentang luas
Terngiang jelas gesekan dedaunan yang bergoyang kuat
Kembali tatkala aku menatap lautan sejauh mata memandang...
Tergetar hati dan terucap rasa syukur atas nikmat isi lautan yang kaya raya
Mampukah kita menggali dan mengelola kekayaan alam yang berlimpah ruah ini ?

- *) Aku merenung memaknakan potret dunia dan memaku peta Indonesia secara cermat
Tergambar luas wilayah dan kekayaan alam yang berada dalam rangkulan Indonesia
Terperanjat mengagumi pemikiran pendirinya dan jiwa kepahlawanan yang ditebarkan
Bersepakat memancangkan bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia
Mampukah kita mempertahankan dan mengibarkan kejayaan selamanya ?

- *) Saat ini tebaran virus Covid-19 mengguncang dunia
Indonesiapun terseret ke dalam bahaya Covid-19 yang mencekam
Perahu Negara Kesatuan Republik Indonesia terombang-ambing arus globalisasi
Meski mampu bergerak dengan hempasan ancaman aktual lainnya
Mampukah kita menangkal potret ancaman 'tuk mendarat di pelabuhan hati yang dituju ?

- *) Memaknakan kata-kata sakti sang pencipta manusia dan alam semesta
 Potensi yang diperuntukan untuk makhluk ciptaannya sampai akhir jaman
 Terbersit tindakan adil dan lestari dalam menggali dan memanfaatkan nikmatNYA
 Tercetus kesepakatan 'tuk menguasai iptek merah putih
 Mampukah kita mewujudkan iptek merah putih yang lestari dan harmonis?

- *) Ingatkah kita makna merah putih ...
 Maknakan pula iptek merah putih dalam pembangunan nasional
 Lambaian iptek merah sebagai desiran terobosan teknologi yang diperlukan
 Lambaian iptek putih sebagai pemanfaatan teknologi yang ramah lingkungan
 Yakinkan diri kita dengan iptek merah putih menggali semua karuniaNYA

- *) Wahai generasi penerus bangsa dan negara Indonesia
 Sadarkan dirimu pada rangkaian potret pembangunan Indonesia sampai saat ini
 Kuatkan layar perahumu mengarungi gelombang lautan ancaman yang dihadapi
 Bangkitkan semangat kebangsaanmu dan tebarkan pada semua tataran pembangunan
 Yakinkan dirimu mampu menepiskan hempasan, meraih pelabuhan hati yang dituju

*) Bergeraklah dengan niat dan semangat menegakkan persatuan dan kesatuan

Meski dasar lautan kehidupan beragam, dalam kesatuan kewilayahan yang luas

Bermodalkan kesepakatan satu bahasa dalam berkomunikasi

Tatapan kita dapat difokuskan pada potret Indonesia gemilang

Dan mendarat pada pelabuhan hati dengan mewujudkan makna Pancasila

0000----- Sedarnawati Yasni 0000-----

INDONESIA PUSAKA

Diah Nuraini Fathimah

Tetes darah pejuang mengalir di bumi persada
Ribuan tulang berserakan di atas tanah
Mengusir penjajah yang nista
Merebut kemerdekaan menjaga marwah
Untuk Indonesiaku walau nyawa taruhannya

Hantarkan negeri ini menggapai asa
Di bawah naungan sangsaka
Kobarkan semangat juang
Merah putih telah menyatu dalam jiwa
Berpegang pada nilai Pancasila

Indonesia...

Tanah pusaka penuh kekayaan dari rempah hingga batubara
Kau adalah paru-paru dunia
Negeri simbol kemajemukan, bagi negeri alam raya
Ratusan corak suku dan bahasa
Beragama seni dan budaya

Indonesiaku...

Kini kau menangis
Oleh ulah anak negeri yang bengis
Pusakamu kini dirundung nestapa
Melihat tingkah generasi menghalalkan segala cara
Menikam sesama anak negeri, bahkan saudara

Indonesiku...

Bangkitlah, kobarkan merah putih

Karena aku tahu, Indonesiaku tangguh

Tak mudah menyerah menghadapi musuh

Wujudkan bangsa hebat bermartabat

Menunjung nilai-nilai moderat

Indonesia negeri khatulistiwa

Indonesia tanah pusaka

Karunia Tuhan Yang Kuasa

Terjaga sepanjang masa

Indonesia tetap merdeka

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
SEKAPUR SIRIH	v
TATAPANKU TERHADAP MASA DEPAN INDONESIA GEMILANG <i>Sedarnawati Yasni</i>	ix
INDONESIA PUSAKA <i>Diah Nuraini Fathimah</i>	xiii
DAFTAR ISI	ix
IMPLEMENTASI NILAI-NILAI RELEGIUS, KEKELUARGAAN DAN KESELARASAN YANG BERSUMBER DARI PANCASILA DAPAT MENINGKATKAN KEHIDUPAN BERMASYARAKAT, BERBANGSA DAN BERNEGARA DI ERA PANDEMI COVID-19 <i>Hj. Diah Nuraini Fathimah, S.Pd.</i>	1
IMPLEMENTASI NILAI DEMOKRASI DALAM PENANGANAN PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA <i>Yosi Darmawan Arifianto, S.T., M.T.</i>	17
IMPLEMENTASI NILAI NILAI KEBANGSAAN DAPAT MENINGKATKAN KUALITAS PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN <i>Zeta Rina Pujiastuti</i>	27
READINESS SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MENYIKAPI ERA DISRUPSI DI MASA PANDEMI <i>Umi Amaliyah, S.Sos.</i>	39
TRANSFORMASI DIGITAL PERILAKU MASYARAKAT ERA PANDEMI COVID-19 <i>Nina Triolita, S.E., M.M.</i>	51

LANDASAN DAYA TAHAN BANTING (<i>RESILIENCE</i>) TERHADAP PANDEMI COVID-19: PEMBANGUNAN PANGAN-GIZI KELUARGA DAN LINGKUNGAN HIDUP SECARA BERKELANJUTAN <i>Indah Epriliati, STP, MSi, Ph.D</i>	61
LMS SMAGAS: Pembelajaran Berbasis Digital Sebagai Upaya Pembelajaran Mandiri di Masa Pandemi Covid-19 <i>Samsul Hidayat, S. Pd, M. Pd</i>	75
TABAYYUN DAN ETIKA KOMUNIKASI DIGITAL <i>Dr. Rossa Ilma Silfiah, S.Ag., S.H., M.Hum.</i>	105

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI RELEGIUS, KEKELUARGAAN DAN KESELARASAN YANG BERSUMBER DARI PANCASILA DAPAT MENINGKATKAN KEHIDUPAN BERMASYARAKAT, BERBANGSA DAN BERNEGARA DI ERA PANDEMI COVID-19

Hj. Diah Nuraini Fathimah, S.Pd.

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) yang pertama kali menyebar di Kota Wuhan, Tiongkok, yang kemudian oleh WHO (The World Health Organization) ditetapkan sebagai pandemic berskala global pada tanggal 11 Maret 2020¹. Pandemi ini kemudian melanda Indonesia pada akhir Februari 2020. Hingga 7 Oktober 2020, terdapat 315,714 kasus terkonfirmasi dan 63,951 kasus aktif. Dari jumlah tersebut, sebanyak 240,291 dinyatakan sembuh dan 11,472 dinyatakan meninggal dunia. Sedangkan data suspek COVID-19 tercatat sebanyak 142,213 kasus.

Untuk menghadapi Pandemi COVID-19 ini, Pemerintah Indonesia sejak awal Maret 2020 telah mengeluarkan berbagai kebijakan penanganan COVID-19. Mulai dari mengeluarkan Perpu Nomor 1/2020 tentang Penanganan COVID-19, pembentukan Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, Komite Penanganan COVID-19, kebijakan Sosial Distancing, kebijakan *Work From Home*, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), hingga pengalokasian anggaran Rp641,17 triliun untuk menghadapi COVID-19.

Pandemi COVID-19 di Indonesia, sebagaimana di negara-negara lainnya, tidak hanya menyerang kondisi kesehatan masyarakat, namun juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Kerugian ekonomi akibat pandemic COVID-19 ini, menurut

¹ <https://www.kompas.com/global/read/2020/03/12/001124570/who-umumkan-virus-corona-sebagai-pandemi-global?page=all>

data Asian Development Bank yang dirilis pada 15 Mei 2020, mencapai Rp131,12 kuadriliun². Jumlah itu mencerminkan hampir 10 persen dari produk domestik bruto (PDB) dunia atau setara 54 kali lebih besar dari rata-rata APBN Indonesia pada Pemerintah Pusat.

Secara makro, pandemi COVID-19 memperlambat laju pertumbuhan ekonomi nasional. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat ekonomi Indonesia tumbuh 5,02 persen pada kuartal III-2019 secara tahunan. Di bulan Maret, laju pertumbuhan ekonomi perlahan melambat menjadi 2,97 persen pada kuartal I-2020 secara tahunan (Bank Indonesia, 2020). Angka tersebut diprediksi oleh Menteri Keuangan RI akan terus menurun menjadi minus 0,6 hingga 1,7 persen pada kuartal III-2020 secara tahunan. Perkiraan tersebut sekaligus sebuah pertanda masuknya ekonomi Indonesia ke dalam kondisi resesi.

Ada setidaknya tiga dampak langsung dari pandemi COVID-19 ini terhadap perekonomian nasional. Ketiganya secara agregat menggerus fundamen ekonomi Indonesia hari ini. *Pertama* adalah menurunnya daya beli masyarakat. *Kedua* adalah ketidakpastian iklim usaha. Serta, *Ketiga* adalah pelemahan ekonomi secara global yang berdampak pada menurunnya daya beli global dan penurunan nilai ekspor.

Dampak dari pandemi covid-19 sangat berpengaruh terhadap aspek sosial dan ekonomi pada masyarakat Indonesia, Dampak sosial dari Covid-19 itu sendiri dapat terlihat dari adanya pembatasan kebebasan aktivitas masyarakat dalam skala besar, sedangkan ekonomi dapat terlihat pada penurunan perkembangan ekonomi serta banyaknya PHK yang terjadi. Akibat wabah penyakit ini pekerja di Indonesia yang di rumahkan atau di PHK mencapai 3,5 juta orang. Jumlah tersebut menambah angka pengangguran terbuka di Tanah Air hingga mencapai 10,3 juta. Hal ini diungkapkan oleh Menteri Ketenagakerjaan (Menaker), Ida Fauziyah³.

² <https://international.sindonews.com/read/31486/42/dampak-covid-19-kerugian-ekonomi-bisa-capai-rp13106-kuadriliun-1589583906>

³ <https://kumparan.com/tugujogja/menaker-sebut-3-5-juta-orang-di-indonesia-kena-phk-akibat-pandemi-covid-19-1u7T3SukQwd>

Namun demikian, ada beberapa permasalahan yang terlihat dalam implementasi kebijakan penanggulangan COVID-19, antara lain tingkat kesadaran masyarakat untuk menjalankan protokol kesehatan sangat rendah⁴, berita hoax terkait COVID-19 yang banyak beredar di masyarakat hingga mencapai 137.829 kasus⁵, dan sikap prejudice (prasangka buruk) yang timbul di tengah masyarakat.

Dampak penyebaran berita hoax ini membuat masyarakat kalangan bawah sulit membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Penyebaran berita hoax dapat memicu kepanikan publik, pikiran masyarakat tiba-tiba menjadi imajiner membayangkan keadaan mengerikan tanpa memikirkan kepentingan orang lain. Seperti contohnya, isu lockdown yang membuat harga di pasaran meningkat tajam. Jika hal ini tidak ditangani dengan baik, akan berdampak pada semakin tidak terkontrolnya penyebaran COVID-19. Padahal salah satu kunci keberhasilan penanganan COVID-19 adalah partisipasi aktif masyarakat.

Penyebab rendahnya kesadaran masyarakat pada umumnya disebabkan pemahaman bahwa COVID-19 adalah penyakit yang diturunkan Tuhan, sehingga banyak masyarakat yang pasrah. Selain itu, masih banyak masyarakat yang bersikap acuh tak acuh dan egois dengan tidak mau menerapkan protokol kesehatan. Berita hoax dan prasangka buruk yang banyak beredar juga disebabkan rendahnya literasi masyarakat dan kurangnya empati masyarakat kepada orang yang menjadi pasien COVID-19 karena semakin berkurangnya rasa kepedulian sosial.

Untuk mengatasi permasalahan dalam implementasi kebijakan penanggulangan COVID-19, bangsa Indonesia dituntut untuk mengimplementasikan nilai-nilai ideologi kebangsaan yaitu nilai-nilai kebangsaan pancasila untuk dapat dapat mengatasi tantangan pandemi COVID-19. Keadaan ini mengandung semua nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam Pancasila, yaitu nilai religius,

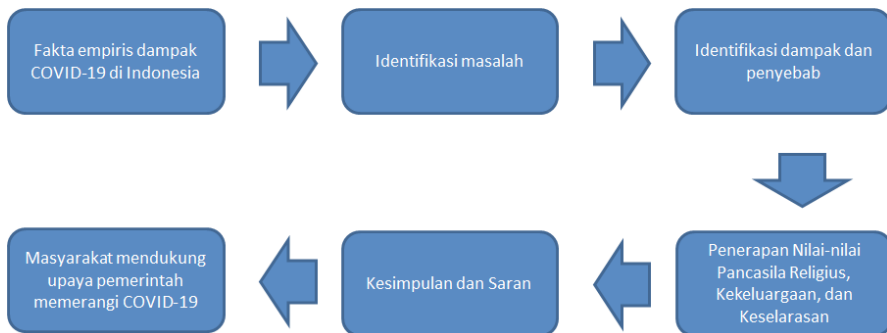
⁴ <https://nasional.sindonews.com/read/118212/15/kesadaran-masyarakat-jalankan-protokol-kesehatan-covid-19-masih-rendah-1596096429>

⁵ <https://www.beritasatu.com/yudo-dahono/digital/645413/137829-hoax-covid19-teridentifikasi-gugus-tugas>

kekeluargaan, keselarasan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai ini yang kemudian diharapkan diimplementasikan mulai dari lingkungan keluarga, masyarakat, wilayah, dan seluruh bangsa Indonesia. Nilai-nilai kebangsaan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, mengurangi penyebaran berita hoax dan prasangka buruk terhadap COVID-19 yang berlebihan.

Dalam rangka menerapkan nilai-nilai kebangsaan yang bersumber Pancasila, pada makalah ini akan menggunakan tiga nilai yaitu nilai religious, kekeluargaan, dan keselarasan. Penerapan ketiga nilai ini diharapkan dapat menjadi *barrier* masyarakat dari sikap prejudice dan meningkatkan kepatuhan dalam menjalankan setiap kebijakan penanggulangan COVID-19 yang ditetapkan pemerintah demi keselamatan dan kesehatan seluruh masyarakat Indonesia.

Untuk mempertajam dan memudahkan analisis dalam makalah ini, kerangka pemikiran sebagai berikut:



PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Nilai-Nilai Kebangsaan yang bersumber dari Pancasila

Pancasila yang disepakati sebagai 'wisdom' oleh para *founding father* dan dirnmuat dalam Pembukaan UUD 1945, adalah hasil kesepakatan yang para bijak bestari untuk melihat keutuhan masa depan bangsanya. Pada hari ini, dalam naskah UUD NRI 1945, naskah yang sama tetap kita dapatkan dan tetap menjadi pedoman bagi bangsa setelah melewati berapa kali amandemen UUD 1945. Di

maknai juga oleh para bapak bangsa, bahwa Pancasila akan tetap sakti melintasi zaman, karena memuat nilai-nilai mulia religi yang menjadi spirit dasar manusia yang beragama.

Idham Fautanu (2014) menggambarkan ideologi Pancasila sebagai teori pendulum yang bergerak mengayun ke kanan dan kiri, namun pada dasarnya tetap berada pada porosnya, yaitu keseimbangan dan harmonisasi. Namun ironisnya, akhir-akhir ini ideologi negara menjadi terpinggirkan sehingga seringkali sulit dipahami bagaimana implementasi atas ideologi-ideologi Pancasila yang sebenarnya dan yang diharapkan oleh para pendiri bangsa.

Pancasila bukanlah sekedar kalimat sakti yang harus dihafalkan, melainkan sesuatu yang harus diamalkan oleh semua warga Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang dijabarkan dari setiap sila Pancasila, adalah elemen penting yang harus menjadi sikap perilaku setiap warga negara Indonesia. Nilai toleransi dalam beragama, tidak menjelekkan agama lain, dan tidak memaksakan atau mempengaruhi dalam agama, adalah sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

Menurut Imam Maksudi (2020), nilai-nilai kebangsaan adalah prinsip-prinsip moral yang sangat diperlukan untuk mengomunikasikan berbagai perbedaan yang menjadi ciri masyarakat Indonesia serta membangun kesadaran kolektif sehingga terwujud suasana kehidupan yang selaras / harmonis, serta dapat menyatukan segenap potensi dan upaya demi tercapainya tujuan serta cita-cita hidup bersama sebagai bangsa Indonesia. Nilai-nilai kebangsaan ini, Imam Maksudi, menjabarkan dalam lima nilai yaitu religius, kekeluargaan, keselarasan, kerakyatan, dan keadilan.

Setiap nilai tersebut konsep yang yang dipahami sebagai pengejawantahan dari nilai-nilai Pancasila.

a. Nilai Religius

Menurut Imam Maksudi (2020) nilai-nilai religius bahwa Indonesia sebagai negara berasaskan pada Ketuhanan Yang Maha Esa, bahwa fungsi dari adanya sila ini, maka seluruh elemen bangsa haruslah mengakui adanya Tuhan dan beribadah sesuai kepercayaannya masing-masing. Dengan adanya sila ini, otomatis bangsa ini menolak segala

paham paham yang menyimpang semisal marksisme, liberalisme, komunisme, dan lain sebagainya.

Pancasila yang pada sila pertamanya memuat nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, selanjutnya menjadi landasan keseluruhan nilai dalam falsafah negara. Hal ini berarti dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan tidak boleh meninggalkan prinsip keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Semua pemangku amanah harus mencerminkan pola perilaku pengakuan kepada adanya kekuatan dan keberadaan Tuhan Yang Maha Esa dalam tindak tanduknya. Hal ini seharusnya tercermin dari kegiatan peribadahnya sehari-hari. Kepatuhan kepada syariat ibadah pada segala situasi dan kondisi, haruslah tercermin dan menjadikan panutan bagi orang sekitarnya.

b. Nilai Kekeluargaan

Sementara itu nilai dari kekeluargaan yang ada dalam Pancasila adalah membentuk kesadaran sebagai keluarga besar bangsa Indonesia dan juga menjadi bagian dari dunia yang mana nantinya membentuk keperibadian yang senasib sepenanggungan serta memiliki semangat persaudaraan sesama bangsa dan antar bangsa hasil yang diharapkan Indonesia tetap bersatu dalam menghadapi rintangan kedepan dan tetap percaya diri dengan falsafah dan landasan luhur Pancasila sebagai Ideologi Negara. Nilai Kekeluargaan atau gotong-royong harus diletakkan di dalam muatan utama Pancasila, dan bukan sebaliknya, Pancasila sekedar dipandang sebagai sarana untuk mencapai kekeluargaan atau sering disebut sebagai alat pemersatu bangsa Indonesia. Jika tidak demikian maka Pancasila akan tercabut dari akar budaya Indonesia.

Poerpowardjo (1989: 47) menyebutkan asas-asas yang dapat ditarik dari orientasi kekeluargaan yaitu:

- Asas kekeluargaan (kehidupan bersama)
- Asas kebebasan bertanggungjawab
- Asas kesamaan derajat
- Asas kerukunan

- Asas partisipasi sosial

Penyusun menambahkan bahwa partisipasi sosial harus diartikan kerja sama. Asas-asas ini dapat memberikan penjelasan lebih lanjut makna sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab. Alasannya adalah bahwa bagi kebiasaan cara pandang kebudayaan Indonesia yang tersebar di berbagai daerah, asas-asas itu merupakan asas yang melekat dalam hidup kemasyarakatan sehari-hari, sila ini adalah perluasan cakrawala kekeluargaan primordial menuju kekeluargaan internasional.

c. Nilai Keselarasan

Nilai keselarasan merupakan nilai yang menunjukkan kesediaan dan kemampuan untuk memahami dan sekaligus menerima segala bentuk perbedaan yang bersumber dari keragaman budaya di seluruh wilayah Nusantara. Hal tersebut menjadi dasar untuk mengetahui dan memahami Nilai-Nilai Kebaikan atau etika dan kearifan lokal sebagai kekuatan di dalam membangun keselarasan (harmoni) hubungan antar elemen masyarakat yang terus terjaga. Bila hal tersebut telah menjadi sikap hidup segenap elemen masyarakat, maka bangsa Indonesia akan mampu maju bersama, seirama dalam mencapai tujuan nasional, sekaligus dalam menghadapi setiap hakikat tantangan. Imam Maksudi (2020) menambahkan dalam tema Nilai-Nilai Kebangsaan Indonesia bersumber dari Pancasila. Dengan prinsip keselarasan, diharapkan masyarakat dapat memahami nilai kebaikan dan positif dari setiap kebijakan pemerintah yang disampaikan⁶.

Presiden Jokowi dalam salah satu pidatonya menyampaikan pentingnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti himbuan pemerintah. Salah satu cara agar masyarakat dapat mengimplementasi prinsip keselarasan sehingga bisa menyesuaikan dengan kondisi lingkungan social dan ikut berpartisipasi aktif dalam menangkal COVID-19 yaitu menghindari sikap stereotip dan prejudice. Setelah munculnya stereotip dan prasangka akhirnya dapat muncul diskriminasi yang merupakan perilaku negatif yang tidak dibenarkan pula untuk anggota kelompok tersebut. Stangor (2011) melanjutkan bahwa stereotip itu berada dalam ranah kognitif sedangkan prasangka

⁶ Lemhanas RI, Materi Pancasila, Jakarta

dalam ranah afektif dan diskriminasi berada dalam ranah perilaku yang munculnya.

2. Penerapan Nilai-nilai Kebangsaan yang bersumber dari Pancasila

a. Religius

Pada saat pandemi Covid-19 ini penerapan sila pertama dapat dilakukan dengan cara selalu berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan cara selalu berdoa, tidak putus asa dan percaya bahwa virus ini akan segera berakhir. Pembinaan nilai religius pada masyarakat Indonesia sangat penting, mengingat Indonesia memiliki keragaman dalam berbagai aspek seperti suku, agama, ras dan golongan. Pembinaan nilai religius dalam kehidupan bermasyarakat Indonesia yang sangat beragam tersebut dapat ditempuh melalui pendidikan agama untuk meneguhkan keyakinan akan kebenaran agama dan nilai-nilainya. Selain itu, pembinaan nilai religius dapat dilakukan pembiasaan melalui ibadah yang diwujudkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Pembinaan nilai religius juga perlu didukung dengan penghayatan nilai-nilai agama sejak dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Berikut contoh implementasi nilai religius pancasila dalam praktik penyelenggaraan pemerintah antara lain :

- 1) Memiliki sikap rendah hati, tawakkal, dan berusaha menghadapi COVID-19 dengan mengikuti seluruh himbauan pemerintah;
- 2) Sikap menghargai orang lain yang terkenda COVID-19 dengan tidak mencela, mengucilkan, tapi dengan mendoakan, membantu, serta ikut berempati;
- 3) Mendorong sikap masyarakat untuk membayar zakat, agar kemudian dana zakat tersebut digunakan sebagai dasar pemberian bantuan langsung tunai dan membantu para medis yang menjadi pahlawan bangsa dalam memerangi COVID-19;
- 4) Mendorong semangat membayar pajak yang sangat penting dalam memperkuat kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam memerangi COVID-19;

- 5) Mengajarkan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat agar dengan nilai-nilai tersebut masyarakat semakin memiliki kesadaran tinggi untuk social distancing, memakai masker, tidak berkerumun di keramaian, serta mengikuti protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah;
- 6) Memberikan edukasi, pelatihan, serta pembelajaran nilai-nilai keagamaan yang damai, sejuk, dan tidak menyebarkan kebencian kepada keluarga, anak didik, serta masyarakat di berbagai lingkungan agar ikut serta mendorong dan membantu upaya percepatan penanganan COVID-19.

b. Kekeluargaan

Untuk menerapkan nilai kekeluargaan dimasa pandemic COVID-19, sikap yang harus dimiliki masyarakat antara lain yaitu:

- 1) Peduli kepada kondisi masyarakat yang sedang terkena musibah COVID-19 dengan memberi dukungan moril, bantuan, serta tidak menyebarkan berita hoax;
- 2) Tidak melaksanakan perayaan seperti pernikahan, khitanan, serta kegiatan lain yang bisa mengumpulkan masyarakat dalam jumlah besar;
- 3) Memupuk rasa solidaritas bangsa dan kebersamaan menjadi tantangan tersendiri di tengah pandemi Covid19. Benih solidaritas dan kebersamaan yang telah disemai apik dan mendalam pada sila Pancasila seyogianya menjadi kekuatan bangsa ini dalam menghadapi setiap ujian kemanusiaan;
- 4) Memberikan ketenangan kepada lingkungan sekitar dalam menjalani kehidupannya dengan tidak menyebarkan berita kebencian terkait COVID-19;
- 5) Menerapkan semangat gotong-royong agar seluruh masyarakat bersama-sama dengan pemerintah bahu-membahu menerapkan semua kebijakan pemerintah.

c. Keselarasan

Untuk mengatasi penyebaran hoax atau post-truth, salah satu caranya penerapan prinsip keselarasan dalam nilai-nilai kebangsaan

pancasila, yaitu dengan menghindari sikap stereotip dan prejudice (berprasangka buruk). Mengutip dari Kompasiana, Stereotip adalah sebuah keyakinan positif ataupun negatif yang dipegang terhadap suatu kelompok sosial tertentu. Mengapa stereotip menjadi berbahaya adalah kemudian munculnya prejudice atau prasangka yang merupakan sikap negatif berupa perasaan tidak suka, marah, dan bahkan kebencian.

Rasa bingung, takut, dan cemas yang kita rasakan dapat dipahami, tapi bukan berarti kita bersikap stereotip yang kemudian berprasangka negatif pada penderita, perawat, keluarga, ataupun mereka yang tidak sakit tapi memiliki gejala yang mirip dengan COVID-19. Jika terus terpelihara di masyarakat, stigma sosial dapat membuat orang-orang menyembunyikan sakitnya supaya tidak didiskriminasi, mencegah mereka mencari bantuan kesehatan dengan segera, dan membuat mereka tidak menjalankan perilaku hidup yang sehat.

Contoh akibat sikap prejudice yang terjadi selama masa COVID-19 antara lain yaitu perawat medis COVID-19 yang diusir dari kontrakkannya oleh masyarakat karena takut tertular⁷, penolakan jenazah perawat positif covid di Ungaran, Semarang⁸, serta prasangka buruk lainnya seperti pemikiran bahwa pemerintah tidak dapat menangani COVID-19 dengan baik yang berimbas pada sikap kebencian masyarakat kepada pemerintah. Hal ini pada umumnya disebabkan menyebarnya berita hoax melalui media social yang disebarkan oleh orang-orang tidak bertanggung jawab.

Implementasi nilai keselarasan sebagai individu yang bermasyarakat untuk mendukung upaya pemerintah memerangi COVID-19, menurut penulis dapat dilakukan pada beberapa hal berikut:

- 1) Menerapkan protokol kesehatan untuk selalu menggunakan masker saat keluar rumah, hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut, selalu ambil jarak minimal 1 meter, serta sering cuci tangan dan sabun;

⁷ <https://nasional.kompas.com/read/2020/04/19/12252611/duka-perawat-pasien-covid-19-diusir-dari-kontrakan-hingga-gugur-dalam-tugas>

⁸ <https://jateng.suara.com/read/2020/04/11/080500/6-fakta-penolakan-jenazah-perawat-positif-corona-di-semarang>

- 2) Tidak menyebut orang yang terjangkit COVID-19 sebagai korban tetapi sebagai pasien;
- 3) Pahami bahwa COVID-19 bukan penyakit yang tidak dapat disembuhkan, jadi jangan terlalu takut berlebihan;
- 4) Berikan dukungan moril bagi mereka yang terdampak, bagi pasien, dan masyarakat;
- 5) Menghindari melebeli orang, kelompok, etnis, atau daerah tertentu sebagai penyebab atau penyebar COVID-19 agar tidak menimbulkan konflik sosial;
- 6) Memberikan penghargaan kepada petugas atau perawat bahwa mereka adalah pahlawan dalam perang melawan COVID-19;
- 7) Tidak menyebarkan berita hoax atau post-truth yang tidak jelas, apalagi yang bernarasi negatif, kebencian terhadap satu orang, RAS, kelompok, etnis tertentu terkait COVID-19;
- 8) Carilah informasi yang benar, akurat, dan bersumber langsung dari Pemerintah agar memiliki pemahaman tentang COVID-19 secara benar;
- 9) Sebarkan berita baik, misalnya cara penyembuhan, pencegahan, dan pengamanan dari COVID-19 berdasar informasi yang akurat.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Rendahnya kesadaran masyarakat memenuhi protocol kesehatan, banyaknya berita hoax atau post-truth yang muncul dikalangan masyarakat, serta rendahnya empati masyarakat terhadap menunjukkan mulai rendahnya penerapan nilai-nilai pancasila. Hal ini terlihat dari rasa saling curiga, tidak percaya, dan rendahnya kepedulian antar masyarakat dalam kondisi pandemik COVID-19. Kelompok I melihat bahwa Pemerintah maupun tokoh masyarakat sangat penting agar memberikan informasi yang tepat dan positif dalam rangka

memberikan rasa aman, ketenangan, dan pemahaman yang baik agar seluruh Indonesia bisa segera keluar dari pandemik COVID-19.

Pancasila adalah Ideologi yang berbasis filsafat idealisme. Di dalamnya para pendiri republik telah merumuskan kebutuhan bangsa berdasarkan kondisi yang ada. Pancasila berperan sebagai falsafah dan dasar negara yang kokoh, yang menjadi fondasi dibangunnya Indonesia yang bersatu, berdaulat, adil, dan makmur. Dengan tetap berpegang dan berpedoman pada Nilai-Nilai Kebangsaan Pancasila, seperti religius, kekeluargaan, dan keselarasan dapat menjadi solusi segera keluar dari pandemik COVID-19.

2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang ada, memberikan saran agar:

- a. Implementasi nilai religius tidak boleh hanya sekedar menjalankan ritual keagamaan semata jika ingin meningkatkan kualitas kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara;
- b. Untuk dapat mengatasi ancaman yang terjadi pada saat ini, maka negara melalui pemerintahan harus dapat bijak-bijak ketika akan mengeluarkan aturan, jangan aturan yang terlalu membebani rakyat.
- c. Perlu adanya keteladanan dari tingkat rumah tangga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Tindakan ini dilakukan secara konsisten dan sistematis. Gagasan ini perlu didukung oleh tokoh masyarakat dan tokoh agama, terutama yang menjadi pemimpin opini dan influencer, yang diharapkan menjadi teladan.
- d. Menjadikan Zakat sebagai sarana yg dapat mereduksi dampak negatif dari keterjadian pandemi COVID-19 hari ini, seperti sebagai bantuan langsung tunai atau, atau sebagai bagian dari spirit religiusitas dalam Islam disebarluaskan sebagai suatu optimisme baru bahwa semua yang terjadi saat ini adalah ketetapan Tuhan yang mengandung hikmah di dalamnya, agar manusia dapat terus belajar.

- e. Kampanye membangun budaya sadar pajak perlu memasukkan unsur-unsur nilai agama bahwa pajak adalah bagian dari wujud iman dan taqwa, bahwa patuh pajak adalah hal yang benar (*right things to do*) sejalan dengan perintah agama. Sebaliknya, seperti halnya korupsi, menghindari pajak juga harus dipandang sebagai perbuatan yang memalukan dan immoral.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah. (2018). Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Ilmiah IKIP Matraman*, 3(1), 620-628. ISSN: 2355 6358.
- Centers of Disease Control and Prevention. (2020). *SARS-CoV-2 & Potential Airborne Transmission*. Retrived from <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/more/scientific-brief-sars-cov-2.html> on 8th October 2020.
- Covid.go.id. Ketahui: Adaptasi Kebiasaan Baru. Diunduh pada Rabu, 7 Oktober 2020 pada pukul 23.38 WIB. Sumber: <https://covid19.go.id/edukasi/apa-yang-harus-kamu-ketahui-tentang-covid-19/adaptasi-kebiasaan-baru>
- Fautanu, Idzam. (2014). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Untuk Menyelesaikan Konflik Sosial-Politik dan Keagamaan dalam rangka Ketahanan Nasional. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, Edisi 18, hal 14-26, Juni 2014.
- Ghanap, Albert. (2013). Pengaruh Terpaan Berita Hoax dan Persepsi Masyarakat Tentang Kualitas Pemberitaan Televisi Berita Terhadap Intensitas Menonton Televisi Berita. Departemen Ilmu Komunikasi, Universitas Diponegoro.
- Juditha, Christiany. (2018). Interaksi Komunikasi *Hoax* di Media Sosial serta Antisipasinya *Hoax Communication Interactivity in Social Media and Anticipation*. *Jurnal Pekommas*, Vol. 3 No. 1, April 2018: 31-44.

- Kaderi, Drs. H. M. Alwi. (2015). Pendidikan pancasila untuk perguruan tinggi. Banjarmasin: IAIN Antasari.
- Lemhannas RI. Materi Pancasila. Jakarta.
- Maksudi, Imam. (2020). Nilai-nilai Kebangsaan Indonesia Bersumber dari Pancasila. *Disampaikan dalam Pelatihan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lemhannas RI pada 7 Agustus 2020.*
- Murdianto. (2018). Stereotipe, Prasangka dan Resistensinya (Studi Kasus pada Etnis Madura dan Tionghoa di Indonesia). *Qalamuna, Vol. 10, No. 2, Juli - Desember 2018.*
- Rahadi, Dedi Rianto. (2017). Perilaku Pengguna dan Informasi Hoax di Media Sosial. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Fak Ekonomi dan Bisnis, Universitas Merdeka Malang, Vol.5, No.1.*
- Sears, Freadman, Peplau. (1985). *Psikologi Sosial*. Jilid 2 edisi kelima. Jakarta : Erlangga.
- Siswanto. (2013). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius. *Tadrîs, Volume 8 Nomor 1 Juni 2013:91-107.*
- Stangor, C. (2011). *Social Psychology Principles*. Volume 1. Flat World Knowledge.

Website

- <https://www.kompas.com/global/read/2020/03/12/001124570/who-umumkan-virus-corona-sebagai-pandemi-global?page=all>
- <https://international.sindonews.com/read/31486/42/dampak-covid-19-kerugian-ekonomi-bisa-capai-rp13106-kuadriliun-1589583906>
- <https://kumparan.com/tugujogja/menaker-sebut-3-5-juta-orang-di-indonesia-kena-phk-akibat-pandemi-covid-19-1u7T3SukQwd>
- <https://nasional.sindonews.com/read/118212/15/kesadaran-masyarakat-jalankan-protokol-kesehatan-covid-19-masih-rendah-1596096429>
- <https://www.beritasatu.com/yudo-dahono/digital/645413/137829-hoax-covid19-teridentifikasi-gugus-tugas>

<https://nasional.kompas.com/read/2020/04/19/12252611/duka-perawat-pasien-covid-19-diusir-dari-kontrakan-hingga-gugur-dalam-tugas>

<https://jateng.suara.com/read/2020/04/11/080500/6-fakta-penolakan-jenazah-perawat-positif-corona-di-semarang>

BIODATA PENULIS



Diah Nuraini Fathimah, lahir di Solo tanggal, 17 Juli 1971, guru PPKn di MAN 2 Surakarta Provinsi Jawa Tengah.

Kebiasaan menulis ini berawal mencoba menuangkan dalam bentuk tulisan non-fiksi, akrena merasa belum puas dengan bidang ini, maka mencoba menulis fiksi. Lama-lama menjadi kecanduan untuk selalu menulis dan menulis, sehingga merasakan nikmatnya "candu" dalam merangkai sebuah karya tak terkecuali puisi.

Karya puisi yang telah dipublikasikan: Semesta Terbaikku (2020), Ruang Renung (2020); Melangitkan Doa (2020), Memesan Pertemuan (2021), Kembang Ilalang sejuta Asa (2021), Hal Yang Tertunda (2021), Kopi dan Kehidupan (2021), Kasih Sayang (2021), Merindu Kampung Halaman (2021), Ramadanmu Ramadanku dan Ramadan Kita (2021), Catatan Perjuangan (2021), Menanti Kemuliaan Allah (2021), Pelangi Kala Pandemi (2021). Dapat dihubungi via email: diahnurainifathimah@gmail.com

IMPLEMENTASI NILAI DEMOKRASI DALAM PENANGANAN PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA

Yosi Darmawan Arifianto, S.T., M.T.
BPSDM Kementerian PUPR
yosmillenia@yahoo.com

PENDAHULUAN

Undang-Undang Dasar NRI Tahun 1945 merupakan sumber hukum tertinggi dari hukum yang berlaku di Indonesia. UUD 1945 ini dapat dikatakan sebagai *fundamental law* karena wujudnya yang dapat dipersamakan dengan suatu piagam kelahiran pada suatu negara baru. Didalam konstitusi ini tercakup pandangan hidup dan inspirasi bangsa Indonesia. Itulah sebabnya mengapa dokumen hukum yang sangat istimewa ini menjadi sumber hukum utama, sehingga tidak ada satu peraturan perundang-undangan pun bertentangan dengan UUD 1945. Sebagai *fundamental law*, didalamnya menjamin terhadap hak-hak azasi manusia dan warga Negara, susunan ketatanegaraan suatu Negara yang bersifat fundamental, pembagian dan pembatasan tugas ketatanegaraan yang juga bersifat fundamental. Didalam UUD 1945 pada alinea ke-2 adalah berisi tentang cita-cita nasional yakni Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur, sedangkan pada alinea ke-4 berisi tujuan nasional yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan sosial. Disamping itu didalam pembukaan UUD 1945 juga tercantum Pancasila sebagai falsafah kehidupan bangsa Indonesia.

Didalam UUD NRI Tahun 1945 disebutkan bahwa salah satu nilai kebangsaan adalah nilai demokrasi dimana menempatkan kedaulatan berada ditangan rakyat, dimana setiap warga negara memiliki

kebebasan yang bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan pemerintahan. Sehingga kebebasan berpendapat baik secara lisan maupun tulisan menjadi bagian dari kemajuan dalam demokrasi pada masa sekarang. Nilai demokrasi pada prinsipnya mengandung makna bahwa kekuasaan negara diselenggarakan berdasarkan mandat dari rakyat dan dikontrol oleh rakyat, karena yang memiliki kedaulatan (kekuasaan) adalah rakyat.

Dari hasil studi *Economist Intelligence Unit (EIU)*, dalam dua tahun terakhir ini, di kawasan Asia Tenggara Indonesia berada di peringkat 3 kualitas demokrasi, di bawah Malaysia dan Filipina, dengan kategori sebagai "*flawed democracy*" (demokrasi yang cacat).

Tabel 1 Peringkat Kualitas Demokrasi Indonesia Tahun 2019

NO.	COUNTRY	GLOBAL RANK	REGIONAL RANK	SCORE	CATEGORY
1	Malaysia	43	7	7.16	Flawed Democracy
2	Filipina	54	9	6.64	Flawed Democracy
3	Indonesia	64	11	6.48	Flawed Democracy
4	Thailand	68	12	6.32	Flawed Democracy
5	Singapura	75	15	4.63	Flawed Democracy
6	Myanmar	122	22	3.55	Authoritarian
7	Cambodia	124	23	3.53	Authoritarian
8	Vietnam	136	24	3.08	Authoritarian
9	Laos	155	27	2.14	Authoritarian

Sumber: EIU Index 2019

Sementara menurut *Freedom House*, Indonesia sudah masuk negara dalam kategori *partly free*, dan status ini sudah berlangsung cukup lama. Secara umum beberapa kajian terkini juga menyebutkan Indonesia sebagai negara yang tidak murni menjalankan demokrasi atau demokrasi sebatas prosedur saja.

Melambatnya ekonomi merupakan satu dari berbagai imbas penyebaran Covid-19 yang menjadi fokus perhatian. Namun, ada imbas lain yang penting untuk diperhatikan, di antaranya adalah

tantangan demokrasi dan keamanan suatu negara. Covid-19 mengubah kebiasaan dan perilaku masyarakat. Dalam segi politik, pandemi menciptakan regulasi-regulasi baru dan cara pikir pemerintah serta masyarakat di level lokal maupun global. Covid-19 juga mengubah demokrasi parlemen, partai politik, elektoral dalam melaksanakan fungsi mereka. Sebagai negara demokrasi, Indonesia perlu berhati-hati dalam mengambil kebijakan terkait pandemi tanpa mengurangi nilai demokrasi. Beberapa keputusan dan kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam menangani pandemi tak jarang dianggap kontradiktif dengan nilai demokrasi dan kebebasan masyarakat. Indonesia, harus menyadari tantangan ini.

Pembatasan yang dibuat pemerintah untuk masyarakat atas nama keamanan memicu asumsi banyak orang bahwa pemerintah berupaya memusatkan kekuasaan, termasuk dalam pengambilan keputusan, yang dapat digunakan untuk kepentingan politik. Salah satu asumsi paling dikenal adalah bahwa demokrasi saat ini sedang ditunggangi oleh oligarki dan pihak anti-demokrasi. Sehingga mereka memanipulasi proses demokrasi untuk memperkuat keberadaan dan kepentingan pribadi mereka.

PEMBAHASAN

1. Permasalahan

Di tengah pandemi COVID-19 ini secara substansi demokrasi memang tidak banyak perubahan. Kita pada dasarnya masih akan menghadapi problematika demokrasi yang sama (Firman Noor, 2021). Beberapa fenomena terakhir cenderung mengkonfirmasi hal ini. Pertama, masih terus lemahnya checks and balances dari DPR. Kondisi semacam ini terlihat pada DPR era Presiden Jokowi yang pada umumnya kurang kritis dan sekadar menjadi pendukung penguasa. Ini terkonfirmasi dari bagaimana sikap DPR yang tampak tidak terlalu terusik dengan kelambanan respon pemerintah pusat sejak virus mulai merebak. Begitupula saat munculnya beberapa kali inkonsistensi kebijakan yang membingungkan masyarakat. Bahkan hingga ketika tidak lancarnya pemberian bantuan sosial dan munculnya pencitraan

bagi-bagi sembako, DPR tampak tak bergeming. Meski mulai ada suara-suara kritis, secara umum nuansa *over-protective* parlemen kepada pemerintah masih terasa.

Kedua, konsolidasi *civil society* yang tetap masih belum maksimal. Secara umum kalangan ini masih terus bergulat dengan lingkungan yang tidak kondusif. Termasuk adanya gangguan “proxy war” yang melibatkan para *buzzer* untuk saling serang dan juga membungkam kritik dan mencanangkan satu versi kebenaran. Akibatnya, kalangan *civil society* tetap memainkan peran pinggiran dan terabaikan.

Ketiga, sinergi dan koordinasi internal pemerintahan yang tidak berjalan dengan baik. Kondisi ini telah menimbulkan saling silang di jajaran pemerintahan sendiri. Pemusatan kekuasaan dan birokrasi penentuan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menjadi efek dari situasi yang tidak terkoordinasi dan tidak sinergis itu. Sentralisasi kebijakan ini kerap dipertanyakan, mengingat PSBB harus dilakukan segera oleh kepala daerah tanpa harus menunggu keputusan administratif yang memperpanjang rantai birokrasi. Apalagi kenyataannya, kita sudah terlanjur lambat dalam merespon pandemi ini.

2. Pemecahan Masalah

Dalam hal mengatasi lemahnya *check and balances* dari DPR, dapat dilakukan dengan cara meningkatkan peran Dewan Perwakilan Daerah (DPD). Selama ini dalam menjalankan fungsi legislasi, DPD hanya dalam posisi untuk mengajukan RUU yang berkaitan dengan otonomi daerah, dan RUU yang berkaitan dengan kepentingan daerah. Dalam bidang anggaran, DPD hanya memberikan pertimbangan ke DPR dalam pengesahan RUU APBN dan DPD tidak ikut memahasannya (Sofyan Hadi, 2014). Dengan struktur lembaga parlemen dan kewenangan dari lembaga tersebut, maka Indonesia menurut UUD NRI Tahun 1945 menganut soft bicameral, sehingga prinsip *checks and balances* belum dapat diwujudkan dalam lembaga parlemen di Indonesia. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan mereposisi kedudukan dan kewenangan DPD, sehingga menjadi setara atau setingkat dengan DPR. Dalam usulan perubahan tersebut, DPD memiliki fungsi dan kewenangan yang

setara dengan DPR. Sehingga terlihat bahwa dalam usulan perubahan tersebut komposisi lembaga perwakilan rakyat Indonesia terdiri dari dua kamar yakni DPD dan DPR yang memiliki fungsi dan kewenangan yang sama (*strong bicameralism*). Dengan kondisi seperti itu, maka *checks and balances* dapat diwujudkan.

Untuk mengatasi belum maksimalnya konsolidasi *civil society* dapat dilakukan dengan memanfaatkan jasa *Buzzer*. *Buzzer* adalah sebuah jasa atau orang yang dibayar untuk mempromosikan, mengkampanyekan, atau mendengungkan sesuatu. Istilah *buzzer* ini telah ada sejak lama, namun di Indonesia istilah ini baru mulai mencuat setelah pemilu 2019. Dulunya, *buzzer* lebih sering digunakan sebagai strategi pemasaran suatu brand untuk suatu produk. Sebenarnya penggunaan dari *buzzer* ini sendiri tak hanya sebagai alat untuk memobilisasi pendapat publik dalam ranah politik, namun juga dalam ranah promosi. Sarana yang paling kerap digunakan oleh para *buzzer* biasanya melalui *platform* sosial media yang banyak memiliki pengguna. Misalkan saja seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, dan media sosial lainnya. Dengan menggunakan *buzzer*, maka orang-orang akan lebih cepat terpapar informasi yang ingin disampaikan. *Buzzer* jika dimanfaatkan oleh Pemerintah sebagai strategi dalam proses komunikasi digital mengenai kebijakan penanganan covid-19 bisa menjadi alternatif yang cukup bagus, terutama jika ingin mengambil pasar atau mensosialisasikan kebijakan melalui media sosial. Dengan jasa *buzzer*, suatu berita ataupun kebijakan menjadi viral dan banyak diketahui masyarakat sehingga akan mematahkan berita-berita *hoax* yang beredar tentang penanganan covid-19.

Pada beberapa negara, pandemi telah memperkuat kuasa otoritas pada masyarakat. Mereka lebih ketat dan menggunakan pendekatan autokrasi dengan menggunakan kebijakan *top-down absolut*. Namun beberapa negara juga sukses mengimplementasikan nilai demokrasi dalam penanganan pandemi. Seperti Jerman, Norwegia, Finlandia, Taiwan, dan Korea Selatan. Negara-negara tersebut memperhatikan kebutuhan masyarakat dan berdiskusi dengan ilmuwan serta komunitas dalam proses pengambilan keputusan. Pemerintah dan masyarakat berusaha mencari solusi yang dapat dilakukan bersama.

Negara-negara tersebut merupakan contoh bagaimana demokrasi dapat menyelesaikan masalah jika mekanisme demokrasi benar-benar dijalankan. Negara kita dapat melakukan *Innovation shopping* dengan mencari bentuk-bentuk inovasi penanganan Covid-19 di negara-negara yang menjalankan demokrasi dengan benar. Covid-19 membuat kebiasaan baru dan meningkatkan kesadaran pada banyak hal. Namun karakteristik pemerintah dan kemampuan memerintahlah yang memberikan lebih banyak imbas dalam mempertahankan keberadaan demokrasi dan politik secara luas, dibandingkan keberadaan pandemi sendiri. Konsistensi pemerintah dalam menerapkan demokrasi sangat diperlukan, terutama dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan demokrasi itu sendiri. Tak lupa, konsistensi pemerintah dalam menjalankan protokol Covid-19 sangat dibutuhkan, karena hanya dengan cara itu, dukungan masyarakat terhadap keputusan pemerintah akan efektif.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Covid-19 mengubah kebiasaan dan perilaku masyarakat. Dalam segi politik, pandemi menciptakan regulasi-regulasi baru dan cara pikir pemerintah serta masyarakat di level lokal maupun global. Covid-19 juga mengubah demokrasi parlemen, partai politik, elektoral dalam melaksanakan fungsi mereka. Berbagai permasalahan demokrasi di era pandemi covid-19 dapat diatasi dengan mengimplementasikan nilai demokrasi secara utuh. demokrasi dapat menyelesaikan masalah jika mekanisme demokrasi benar-benar dijalankan.

2. Saran

Sebuah terobosan politik yang berarti, bisa jadi kualitas demokrasi kita semakin melorot pasca pandemi ini. Munculnya berbagai regulasi yang bernuansa sentralisasi kekuasaan, selain juga karakter demokrasi kita yang mengarah pada post-democracy, dan situasi politik yang tengah berjalan saat pandemi, menjadi persoalan-persoalan pokok demokrasi kita hari ini. Belum lagi kondisi kehidupan ekonomi yang

makin melemah dan potensi renggangnya kohesi sosial yang dapat memperburuk situasi. Di satu sisi kita harus mulai waspada agar resesi dan konflik seperti yang terjadi di Lebanon ketika rakyat semakin lapar dan frustrasi, tidak terjadi di tanah air. Namun pemulihan stabilitas sosial-politik yang tidak tepat dapat berujung pada restriksi berkepanjangan yang tidak menguntungkan bagi perkembangan demokrasi

REFERENSI

- Aulia. Implementasi Nilai Demokrasi Dapat Mewujudkan Persatuan Dan Kesatuan Bangsa Di Era Millenial. Makalah. 2020
- Buku Induk, Nilai-Nilai Kebangsaan Yang Bersumber Dari Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Penerbit Lemhannas RI Tahun 2017, Jakarta
- Bahan Ajar, Integritas dan Wawasan Kebangsaan, Diklat Kepemimpinan Tingkat III (Perka Kepala LAN RI No. 19 Tahun 2015), BPSDM Aceh, 2018
- Firman Noor, Prof. Dr. Demokrasi Indonesia dan Arah Perkembangannya di Masa Pandemi COVID-19. Makalah. 2021.
- Sofyan Hadi. Prinsip Checks And Balances Dalam Struktur Lembaga Perwakilan Rakyat Di Indonesia. Jurnal Ilmu Hukum Edisi: Januari - Juni 2014, Hal. 49 – 59.
- Tri Nuke Pudjiastuti M.A. Pengaruh Pandemi Covid-19 pada Nilai Demokrasi di Masyarakat. LIPI. 2021.

GLOSARIUM

- | | |
|------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Buzzer</i> | adalah sebuah jasa atau orang yang dibayar untuk mempromosikan, mengkampanyekan, atau mendengungkan sesuatu |
| <i>civil society</i> | suatu masyarakat yang beradab dalam membangun, menjalani, dan memaknai kehidupannya |
| <i>fundamental law</i> | hukum dasar adalah aturan-aturan dasar yang dipakai sebagai landasan dan sumber bagi |

berlakunya seluruh hukum atau peraturan atau perundang-undangan dalam penyelenggaraan pemerintahan negara

flawed democracy demokrasi yang cacat (belum sempurna)
over-protective bentuk perlindungan yang berlebihan
partly free negara yang tidak murni menjalankan demokrasi atau demokrasi sebatas prosedur saja

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Yosi Darmawan Arifianto, lahir di Banyuwangi pada 4 September 1977. Menempuh studi Strata Satu (S1) di Jurusan Teknik Pengairan Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Malang, lulus tahun 2001. Studi Strata dua (S2) di Program Studi Teknik Sipil minat Pengelolaan Sumber Daya Air kerjasama Pusbitek Departemen Pekerjaan Umum dengan Universitas Brawijaya Malang, lulus tahun 2009

Pengalaman kerja, pada tahun 2001 sampai 2003 bekerja sebagai Konsultan proyek pada beberapa perusahaan dengan kegiatan tersebar di beberapa lokasi di Indonesia. Sejak tahun 2003 sampai dengan akhir 2016 sebagai PNS di Pemerintah Kabupaten Bondowoso, yaitu pada Dinas Pengairan, Badan Lingkungan Hidup, dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPPD). Sejak tahun 2004 menjadi staf pengajar pada Universitas Bondowoso sebelum akhirnya menjadi Wakil Dekan Fakultas Teknik pada Tahun 2011. Sejak awal 2017 hijrah menjadi PNS di Kementerian PUPR dan menjadi Widyaiswara bidang Sumber Daya Air pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Kementerian PUPR. Disela-sela aktifitas sebagai Widyaiswara beberapa hasil penelitian telah ditulis dan telah diterbitkan dalam Jurnal Nasional maupun Internasional, diantaranya berjudul "**Management of Flood Control in Sampean Lama-Muara Weir**" yang diterbitkan dalam **Jurnal of Basic and Applied Scientific Research**, "Studi Alternatif Pengelolaan Banjir Daerah Aliran Sungai (DAS) Sampean Hilir Provinsi Jawa Timur", "Optimasi Air Irigasi dengan Program Solver

untuk Peningkatan Produksi Pertanian Pada Daerah Irigasi Clangap Kabupaten Bondowoso”, “Mitigasi Bencana Banjir DAS Sampean Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Bondowoso dan Situbondo”, “Analisis Penanganan Banjir dan Genangan Pada Area Industri PT. Dayasa Aria Prima Kabupaten Gresik. Karya tulis ilmiah berupa buku salah satunya berjudul “Teori Praktis Penerapan Hidrologi”, serta beberapa karya tulis ilmiah yang lain.

IMPLEMENTASI NILAI NILAI KEBANGSAAN DAPAT MENINGKATKAN KUALITAS PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Zeta Rina Pujiastuti
Widyaiswara Badan POM
Zeta.rinapujiastuti@gmail.com

PENDAHULUAN

Di masa pandemi ini, komoditi Obat menjadi masalah yang krusial mulai dari indikasinya sebagai obat apa, hingga ketersediaanya. Obat akan dapat berkhasiat sesuai dengan indikasinya bila digunakan sesuai dosis yang telah ditentukan. Bila tidak obat adalah racun, bukan efek terapi didapatkan tetapi efek sampingnya yang dialami.

Penyalahgunaan obat seringkali dengan menggunakan obat tidak sesuai dengan dosis yang ditentukan. Sebagai contoh pemakaian obat dektromethophan tunggal yang seharusnya digunakan sebagai obat batuk, akhirnya ditarik dari peredaran.

Banyak pihak yang terlibat dalam rantai produk obat mulai dari produksi hingga obat sampai konsumen. Produsen yang harus memproduksi sesuai dengan aturan, menuliskan di label sesuai dengan yang telah disetujui. Selanjutnya Sarana distribusi dan sarana pelayanan kesehatan diharapkan disimpan dengan benar. Itulah sebabnya aturan tentang kewenangan dan keahlian siapa saja yang dapat menjadi penanggungjawab di sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian diatur oleh pemerintah. Berdasarkan PP 51 telah ditetapkan pekerjaan kefarmasian di sarana distribusi obat dan pelayanan kefarmasian di sarana pelayanan kefarmasian dilakukan oleh apoteker dan tenaga teknis kefarmasian. Pelayanan kefarmasian terdiri dari 2 aspek yaitu pengelolaan sediaan farmasi dan pelayanan farmasi klinik. Pemerintah membuat aturan terkait dengan produksi obat, distribusi obat hingga standar pelayanan kefarmasian. Peraturan di

bidang farmasi terutama obat termasuk peraturan yang lengkap, mulai dari undang undang , peraturan pemerintah, peraturan menteri hingga peraturan badan POM. Tugas pemerintah selanjutnya melakukan pembinaan dan pengawasan agar aturan yang ada ditaati oleh semua pelaku usaha di bidang farmasi. Pembinaan dilakukan dengan cara membimbing pelaku usaha untuk mengetahui, mengimplementasikan peraturan yang ada dalam melaksanakan kegiatan di bidang farmasi. Pengawasan yang dilakukan diharapkan memberikan rasa keadilan dan kepastian hukum bagi pelaku usaha. Contoh keadilan adalah yang melakukan pelanggaran di tindaklanjut dengan punishment berupa sanksi, administrasi atau pidana. Sebagai pembinaan epada pelaku usaha diminta melakukan perbaikan dengan membuat dokumen yang dinamakan CAPA (Corrective Action, Preventif Acton).

Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdiri dari 17.508 pulau besar dan kecil dengan 1340 suku bangsa merupakan tantangan tersendiri bagi pengawasan obat dan makanan. Adanya perbedaan waktu, adat istiadat dan budaya menjadikan seorang Aparatur Sipil Negara (ASN) disamping mempunyai kompetensi teknis, managerial, sosio kultural. ASN diwajibkan memiliki wawasan kebangsaan dan berideologi Pancasila.

wawasan kebangsaan adalah cara pandang bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya, mengutamakan kesatuan dan persatuan wilayah dalam penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sehingga dalam melaksanakan tugasnya seorang ASN harus mengutamakan kesatuan dan persatuan wilayah dalam penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Seorang ASN diharapkan nilai nilai karakter bangsa yang terdapat dalam 4 elemen pemersatu bangsa yaitu Pancasila, UUD NRI 1945, Bhinneka Tunggal Ika dan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia).

Nilai Nilai kebangsaan yang diharapkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Negara Kepulauan Indonesia ini ada 14, yaitu nilai Nilai Religius, Kekeluargaan, Keselarasan, Kerakyatan, Keadilan, Demokrasi, Kesamaan derajat, Ketaatan Hukum,

Toleransi, Keadilan, Gotong Royong / Kerjasama, Persatuan Bangsa, Kesatuan Wilayah dan Kemandirian.

Keadilan merupakan cita-cita dan tujuan hukum yang menjangkau wilayah filsafat ilmu hukum dengan memberikan perspektif bahwa keadilan diwujudkan melalui hukum. Dengan mengkaji pendapat dari Plato dan Aristoteles sebagai peletak dasar-dasar

keadilan, Thomas Aquinas yang menyebut keadilan sebagai sesuatu kesamaan proporsional serta John Rawls dengan keadilan fairness maka nilai-nilai dasar keadilan yang masuk dalam kajian filsafat ilmu hukum akan dijawab oleh filsafat ilmu hukum itu sendiri.

Pengaturan kaidah hukum tentang tatanan manusia tidak hanya berpedoman kepada aturan baku yang diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan saja, melainkan juga berpedoman kepada segala norma dan nilai moral yang melekat kepada setiap warga negara di dalam sebuah negara. Hukum dalam konteks negara Indonesia yang menganut sistem demokrasi menjunjung nilai-nilai keadilan yang ada didalamnya yang secara prinsip berkeadilan bagi seluruh rakyat Indonesia (Hayat, 2021)

PEMBAHASAN

Obat dan Makanan menjadi kebutuhan masyarakat yang harus terpenuhi. Permasalahan tindak lanjut hasil pengawasan harus dilihat dari sisi keadilan dan ketaatan hukum.

Sistim Pengawasan Obat dan Makanan dilaksanakan oleh tiga Pilar, yaitu oleh pelaku usaha (produsen), Pemerintah dan Masyarakat sebagai konsumen.

1. Pelaku Usaha

Pelaku usaha baik itu produsen , distributor maupun sarana pelayanan berdasarkan UU no 36 tahun 2009 tentang Kesehatan maupun UU no 8 tahun 1999 tentang Perlindungan konsumen mempunyai kewajiban untuk mengawasi produk yang dikelolanya. Kewajiban menjamin mutu dan keamanannya hingga sampai ke tangan konsumen.

Nilai ketaatan hukum dari pelaku usaha masih belum sesuai yang diharapkan. Ketaatan hukum yang diharapkan adalah disebabkan karena kesadaran, bukan karena takut terhadap pengawas atau penegakan hukum. Bila Ketaatan hukum karena takut pada pengawasan, maka pelaku usaha akan mencari kesempatan untuk melakukan pelanggaran. Negara ini memerlukan nilai ketaatan hukum dimiliki oleh setiap warga negaranya. Malu bila melakukan pelanggaran hukum dan sadar bahwa pelanggaran hukum yang dilakukan akan merugikan orang lain. Nilai ketaatan hukum akan lebih tinggi bila dikaitkan dengan nilai religious, yang dikawatirkan bukan lagi bila melanggar hukum akan ditindak oleh aparat penegak hukum tapi kesadaran bahwa Allah yang Maha Adil yang akan memberikan keadilan

Allah SWT tidak pernah membebaskan seseorang yang tidak sesuai dengan kemampuan manusia (ahliah), seperti firman-Nya yang artinya, Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya, Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya." (QS.2,286)

Ada pelaku usaha yang melakukan pelanggaran terhadap aturan dengan harapan mengambil jalan pintas untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran menerapkan nilai ketaatan hukum oleh pelaku usaha.

Dilihat dari sisi pelaku usaha yang lain, hal-hal yang mempengaruhi ketaatan hukum dari pelaku usaha yang satu mempengaruhi pelaku usaha yang lain. Pelaku Usaha yang telah melakukan ketaatan hukum terhadap aturan yang mengatur tentang usaha yang dilakukan mengharapkan pemerintah menindak tegas pelaku usaha yang melanggar hukum, karena bila pelaku usaha yang melakukan pelanggaran tidak dilakukan penegakan hukum maka pasar justru akan dikuasai oleh pelaku usaha yang melanggar aturan.

Dari sisi konsumen dan pelaku usaha yang mematuhi aturan, penegakan hukum terhadap pelanggaran ditindak sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya. Bila pelanggaran membahayakan orang lain maka perlu ditindak lebih tegas. Apalagi kalau ada unsur

kesengajaan atau dilakukan dengan perencanaan untuk melanggar peraturan, misalkan dengan sengaja memproduksi vaksin palsu.

2. Pemerintah

Pemerintah mempunyai tugas melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang tidak aman dan tidak bermutu, juga mempunyai tugas mendorong pelaku usaha di Indonesia mampu survive dan berdaya saing baik di wilayah Indonesia maupun di luar negeri.

Pengawasan yang ada berdasarkan UU yang mengatur tentang Obat dan Makanan seperti UU no 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, UU no 8 tahun 1999 tentang Perlindungan konsumen dan peraturan perundangan lainnya.

Hasil Pengawasan yang ada harus ditindaklanjuti dengan pemberian sanksi kepada pelaku usaha yang melakukan pelanggaran hukum. Dalam Hal Pelanggaran akan ditindaklanjuti dengan pro Justitia atau penyidikan, maka perlu dilakukan gelar kasus terhadap hasil halnya an tindak lanjutnya Bagi ASN yang mempunyai tugas melakukan penegakan hukum yang ada termasuk petugas yang melakukan pengawasan obat dan makanan, nilai nilai kebangsaan dapat menjadi dasar yang menjiwai diri dan organisasi dalam melaksanakan tindak lanjut hasil pengawasan yang dilakukan.

Nilai Ketaatan hukum harus diimplementasikan dalam menegakan hukum. Di Indonesia berlaku hukum positif, penegakan hukum dituntut agar dilakukan berkeadilan secara profesional, proporsional, baik, serta bijak sehingga sesuai dengan kaidah-kaidah kemanfaatan, kebaikan dan kesetaraan dalam hukum itu sendiri. Oleh sebab itu penegakan hukum di Indonesia dilakukan oleh Lembaga Yudikatif. Lembaga Yudikatif bertugas mengawal peraturan perundangan dilaksanakan sesuai dengan yang seharusnya. Lembaga Yudikatif bersinergi dengan pemerintah. Indonesia sebagai negara demokratis mengedepankan konsep keadilan hukum dalam menciptakan negara hukum yang memberikan rasa adil kepada setiap warga negaranya dengan peraturan-peraturan yang teratur dalam penegakannya, sehingga menghasilkan hukum yang baik dan berkualitas demi mencapai tujuan keadilan serta kesejahteraan dan kemakmuran bagi rakyat Indonesia.

Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia dilakukan oleh Pengawas Obat dan Makanan. Komoditi yang diawasi adalah Obat, Obat tradisional, Kosmetika, suplemen kesehatan dan Pangan. Berdasarkan Undang undang no 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia. Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Berdasarkan Undang Undang no 18 tahun 2012 tentang Pangan disampaikan bahwa Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman.

Penegakan hukum di bidang pengawasan Obat dan Makanan dilakukan berdasarkan peraturan yang berlaku. Secara umum pelanggaran dapat dibedakan menjadi 2 yaitu pelanggaran dengan sanksi administrasi dan pelanggaran pidana. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai dengan projusticia dapat berakhir dengan pemberian sanksi administratif seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, disita untuk dimusnahkan. Jika pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana.

Implementasi nilai keadilan dan ketaatan hukum oleh pengawas sebagai seorang ASN akan menghasilkan pengawasan yang profesional proporsional, baik, adil, serta bijak sehingga sesuai dengan

kaidah-kaidah kemanfaatan, kebaikan dan kesetaraan dalam hukum itu sendiri. Pengawasan Obat dan Makanan termasuk pengawasan yang spesifik, pengawasan dilakukan untuk melindungi konsumen dari obat, obat tradisional, kosmetika, suplemen dan pangan yang mengandung bahan berbahaya dan atau tidak memenuhi persyaratan. Obyek dari pengawasan sebagian adalah pelaku usaha yang juga merupakan aset negara ini dalam menopang perekonomian di Indonesia. Di negara Barat, perusahaan yang bergerak di bidang Obat dan Makanan tidak sebanyak di Indonesia dan umumnya perusahaan menengah hingga besar, sedangkan di Indonesia, pelaku usaha di bidang obat dan Makanan sebagian besar adalah usaha mikro dan menengah.

Di sisi lain, Obat, Obat tradisional, kosmetika, suplemen dan pangan merupakan kebutuhan sehari-hari masyarakat Indonesia, oleh karena itu kejahatan terkait obat dan makanan dapat dimasukkan dalam kejahatan kemanusiaan. Oleh karena itu, pengawas diharapkan mampu untuk mengimplementasikan ketaatan hukum sehingga dalam melakukan penegakan hukum sesuai dengan peraturan-perundangan, dalam melakukan tindak lanjut terhadap hasil pengawasan diharapkan mengimplementasikan nilai keadilan sehingga dalam memberikan punishment terhadap pelanggaran yang ada sesuai dengan tujuan dari aturan ini dibuat. Pelaku usaha dalam melaksanakan usahanya belum sepenuhnya dapat dilakukan tanpa kesalahan. Sehingga pelanggaran yang mereka lakukan menjadi tugas pemerintah melakukan pembinaan sehingga usaha tersebut dapat berkembang dan menjadi aset bagi negara ini untuk menampung tenaga kerja. Pelanggaran yang dilakukan dapat berupa pelanggaran minor, mayor, serius hingga kritis, hal ini akan membedakan jenis pembinaan yang sering kita berikan sebagai sanksi administrasi.

Sanksi administrasi yang diberikan pada prinsipnya dibedakan menjadi 2 yaitu sanksi terhadap proses yang dilakukan seperti peringatan, peringatan keras yang berisi pelanggaran yang dilakukan dan diharapkan pelaku usaha melakukan perbaikan dengan tahapan tahapan perbaikan, yang sering disebut dengan CAPA (Correctif Action Preventive Action). Apabila pelanggaran yang dilakukan termasuk katagori membahayakan untuk konsumen, seperti misalnya

memproduksi produk yang tidak memenuhi persyaratan maka produk tersebut akan diamankan agar tidak diedarkan. Produk yang diamankan dan tidak dapat dilakukan perbaikan maka produk tersebut harus dimusnahkan.

Untuk penegakan hukum yang transparan, maka pemerintah terus menerus memperbaiki aturan yang ada. Hal ini ditunjukkan dengan terbitnya UU no 11 tahun 2020 tentang UU Cipta Kerja, yang terdiri dari 769 halaman, mengatur 20 tema. UU Cipta kerja bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat terutama pelaku usaha dalam mendapatkan Perizinan berusaha dari sektor kesehatan Obat dan Makanan.

3. Masyarakat

Pilar ke tiga Pengawasan obat dan Makanan adalah pengawasan Obat dan Makanan oleh Masyarakat. Masyarakat yang cerdas akan menjadi barrier yang kuat dalam menghadapi membanjirnya produk yang tidak memenuhi persyaratan di lapangan.

Permintaan dan penawaran merupakan dua aktivitas yang mendasari kegiatan perekonomian. Permintaan dan penawaran juga merupakan dua kata yang paling sering digunakan oleh para ekonom, keduanya merupakan kekuatan-kekuatan yang membuat perekonomian pasar bekerja (Kasdi, 2016).

Oleh karena itu masyarakat yang cerdas akan sangat mempengaruhi permintaan akan produk produk yang tidak memenuhi persyaratan. Masyarakat yang semakin sadar akan perlunya menjaga kesehatan melalui makanan, obat, obat tradisional dan komplemen yang dikonsumsi serta kosmetika yang dipakai diharapkan menurunkan peredaran produk tidak memenuhi persyaratan dan produk illegal.

Berdasarkan penelitian merek, negara asal (country of origin) dan label halal berpengaruh positif dan signifikan terhadap 46,4% sikap konsumen (Lestari , 2020). Hal lain yang seringkali menjadi pertimbangan konsumen membeli kosmetika adalah harga dan iklan yang menjanjikan adanya perubahan dalam waktu singkat. Oleh karena

itu Pendidikan kepada konsumen juga perlu dilakukan oleh pelaku usaha melalui iklan yang tidak berlebihan.

Implementasi keadilan dan ketaatan hukum dapat menjadikan masyarakat dapat berperan aktif dalam pengawasan Obat dan Makanan. Berdasarkan Undang Undang no 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, telah diatur hak dan kewajiban pelaku usaha dan hak dan kewajiban konsumen. Pasal 5 undang undang perlindungan konsumen menyatakan bahwa kewajiban konsumen adalah: a. membaca atau mengikuti petunjuk informasi dan prosedur pemakaian atau pemanfaatan barang dan/atau jasa, demi keamanan dan keselamatan; b. beritikad baik dalam melakukan transaksi pembelian barang dan/atau jasa; c. membayar sesuai dengan nilai tukar yang disepakati; d. mengikuti upaya penyelesaian hukum sengketa perlindungan konsumen secara patut. Sedangkan hak konsumen diatur dalam pasal 4 , antara lain hak atas kenyamanan, keamanan, dan keselamatan dalam mengkonsumsi barang dan/atau jasa; b. hak untuk memilih barang dan/atau jasa serta mendapatkan barang dan/atau jasa tersebut sesuai dengan nilai tukar dan kondisi serta jaminan yang dijanjikan; c. hak atas informasi yang benar, jelas, dan jujur mengenai kondisi dan jaminan barang dan/atau jasa; d. hak untuk didengar pendapat dan keluhannya atas barang dan/atau jasa yang digunakan; e. hak untuk mendapatkan advokasi, perlindungan, dan upaya penyelesaian sengketa perlindungan konsumen secara patut; f. hak untuk mendapat pembinaan dan pendidikan konsumen; g. hak untuk diperlakukan atau dilayani secara benar dan jujur serta tidak diskriminatif; h. hak untuk mendapatkan kompensasi, ganti rugi dan/atau penggantian, apabila barang dan/atau jasa yang diterima tidak sesuai dengan perjanjian atau tidak sebagaimana mestinya. Selama ini konsumen masih kurang memperjuangkan haknya, sehingga sering kali meras menjadi korban. Konsumen berhak mendapatkan produk yang terjamin keamanan dan mutunya. Oleh karena itu masyarakat perlu mengetahui kriteria produk yang aman dan bermutu serta berkhasiat.

Pemerintah melalui kementerian pendayagunaan aparatur negara telah mendorong seluruh kementerian / Lembaga berlomba lomba memberikan pelayanan prima kepada masyarakat. Kementerian /

Lembaga yang mendapatkan nilai survey kepuasan pelanggan yang tinggi diberikan reward dan penghargaan.

Pemerintah juga membentuk BPKN (Badan Perlindungan Konsumen Nasional) sebagai upaya merespon dinamika dan kebutuhan perlindungan konsumen yang berkembang dengan cepat di masyarakat. Dalam menjalankan tugasnya, visi yang ingin dicapai adalah "Menjadi Lembaga Terdepan Bagi Terwujudnya Konsumen yang Bermartabat dan Pelaku Usaha yang bertanggungjawab".

Konsumen bermartabat artinya konsumen mengerti akan hak dan kewajibannya, kritis terhadap adanya produk yang tidak memenuhi persyaratan perlindungan konsumen, dapat menjadi mitra pemerintah dalam mengawasi kegiatan peredaran barang di pasar dalam negeri dan memahami akses pemulihan haknya. Sementara pelaku usaha bertanggung jawab berarti dapat menjalankan kewajibannya secara profesional dalam menciptakan iklim usaha yang sehat sesuai aspek keamanan, kesehatan, keselamatan dan kelestarian lingkungan (K3L) bagi konsumen.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Implementasi nilai Keadilan dan Ketaatan hukum oleh pelaku usaha, pemerintah dan masyarakat dalam pengawasan obat dan makanan di Indonesia dapat meningkatkan mutu dan keamanan produk Obat, obat tradisional, kosmetika, suplemen dan Pangan yang beredar.

2. Saran

Peran Organisasi masyarakat peduli konsumen dapat ditingkatkan dengan lebih memberdayakan masyarakat menyadari hak dan kewajibannya.

Peran pemerintah pusat dan pemerintah daerah dengan otonomi daerahnya perlu terus ditingkatkan kualitas maupun kuantitasnya. terkait pelayanan publik.

Sosialisasi dan implementasi nilai-nilai kebangsaan dalam penyelenggaraan negara oleh ASN perlu ditingkatkan.

REFERENSI

- Kasdi. (2016). *Permintaan dan Penawaran Dalam Mempengaruhi Pasar*. Kudus: Bisnis, Vol: 4, No,2.
- Lestari. (2020). *Sikap konsumen dalam Memilih Produk Kosmetika*. Kudus.
- S, F. (n.d.). *Wawasan Kebangsaan dan Nilai-nilai Dasar Bela Negara*. Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Undang Undang no 8 tentang Perlindungan Konsumen*. (tahun 1999).
- Undang Undang nomor 18 tentang Pangan*. (2012).
- Undang Undang nomor 36 tentang Kesehatan*. (2009).
- <http://www.lemhannas.go.id/index.php/berita/berita-utama/894-lemhannas-ri-selenggarakan-pemantapan-nilai-nilai-kebangsaan-secara-virtual>
- <https://www.kemhan.go.id/belanegara/2016/07/20/nasionalisme-dan-bela-negara-dalam-perspektif-ketahanan-nasional.html>
- <https://bpip.go.id/bpip/berita/1035/509/asn-diwajibkan-mampu-memiliki-wawasan-kebangsaan-dan-berideologi-pancasila.html>
- <https://bpkn.go.id/posts/show/id/2>

READINESS SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MENYIKAPI ERA DISRUPSI DI MASA PANDEMI

Umi Amaliyah, S.Sos.,
SMA Muhammadiyah 1 Pare

PENDAHULUAN

Disrupsi era 4.0 ditandai dengan berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan yang pesat memunculkan inovasi baru yang berpengaruh pada beberapa sektor, seperti ekonomi, budaya, dan sosial. Pada era 4.0 aktivitas manusia secara fisik semakin berkurang, sebab kegiatan manusia dikonversikan dari manual menuju digital. Hakikatnya, merupakan penggabungan dari teknologi fisik dan teknologi digital melalui analitik, kecerdasan buatan, teknologi kognitif, Internet of Things (IoT) untuk menciptakan perusahaan digital yang saling terkait dan mampu menghasilkan keputusan yang tepat (Haris : 2019, 45-46). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan terobosan yang luar biasa bagi manusia.

Dalam menyikapi era 4.0 yang berlangsung saat ini, diperlukan kualitas SDM yang unggul dan kompeten, sehingga dapat dengan cepat dalam merespon setiap perubahan yang terjadi serta memunculkan kreatifitas dan inovasi baru dalam ketatnya persaingan didisrupsi era 4.0 (Janner, 2020). Perubahan dalam pembelajaran sesuai dengan 4.0 akan berdampak pada pendidikan. Salah satu komponen yang dapat mengatasi gejala tersebut adalah sumber daya manusia. Jika peran pendidik masih mempertahankan sebagai penyampai pengetahuan, maka mereka akan kehilangan peran seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan metode pembelajarannya. Kondisi tersebut harus diatasi dengan menambah kompetensi pendidik yang mendukung pengetahuan untuk eksplorasi dan penciptaan melalui pembelajaran mandiri (Jeon, Jinkwan, Whayoung II, 2017: dalam buku Janner 2020).

Selain itu, gejala perubahan disrupsi saat ini pada sektor pendidikan juga berdampak kepada siswa. Pada era disrupsi revolusi industri 4.0 siswa dituntut untuk berfikir kritis, oleh karena itu pembelajaran berbasis kasus menjadi metode yang bisa diterapkan untuk proses pembelajaran. Selain dituntut untuk melakukan inovasi, dunia pendidikan pada revolusi industri 4.0 diharuskan untuk memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung tidak terbatas ruang dan waktu. Dengan kata lain pembelajaran tidak hanya terjadi diruang kelas dan pada saat jam pelajaran saja, akan tetapi dapat dilaksanakan secara online atau pembelajaran dalam jaringan (Dewi, 2019).

Selain itu, munculnya virus corona atau Covid 19 yang pertama kali ditemukan di Wuhan, Cina pada akhir 2019 lalu menjadi salah satu permasalahan yang komplek dihadapi oleh dunia pendidikan. Di Indonesia sendiri kasus virus corona ini pertama kali ditemukan di bulan Maret 2020 dengan jumlah yang dinyatakan positif terkena virus mencapai 1.155 dan 102 diantaranya meninggal dunia. Dan jumlah penduduk yang terkonfirmasi positif terus meningkat dalam setiap harinya. Sampai dengan bulan Agustus 2021 kasus virus corona sudah mencapai 4.008.166 yang terjangkit, dengan angka kematian sejumlah 128,252 jiwa (data diambil dari covid19.go.id pada tanggal 24 Agustus 2021).

Melihat fenomena dari kondisi tersebut, proses pendidikan harus tetap berjalan dengan berbagai peraturan yang ditetapkan oleh Kemendikbud. Salah satunya yaitu proses belajar mengajar yang tadinya dilakukan di sekolah mau tidak mau harus dilakukan dari rumah atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Kondisi ini tentu bisa menguntungkan dan melatih untuk mencapai goals dari disrupsi era 4.0. Akan tetapi bagaimana respon dalam beradaptasi dan mampu menyikapi perubahan tersebut dengan berbagai kendala yang muncul dalam penerapannya. Khususnya dari readiness siswa sekolah dasar terkait penyesuaian diri yang dituntut untuk menjadi pelajar yang kreatif dalam menyikapi pembelajaran, selain itu juga diwajibkan mampu menjadi pribadi yang kritis terhadap lingkungan.

Kurangnya pemahaman terhadap materi pembelajaran yang didapat juga perlu menjadi perhatian khusus bagi kita semua. Kemampuan siswa dalam merespon materi yang diberikan oleh guru tentunya berbeda-beda. Hal ini akan berpengaruh pula pada tingkat pemahaman siswa. apalagi siswa setingkat sekolah dasar yang tentunya masih sangat membutuhkan penjelasan dari guru agar dapat memahami materi tersebut (Harry, 2021). Dan semua itu didapatkan dari kemajuan teknologi bukan hanya pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah seperti pada masa sebelum virus covid 19 ada.

PEMBAHASAN

1. Disrupsi Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era 4.0

Disruption atau dalam bahasa Indonesia "disrupsi", dapat diartikan secara garis besar adalah perubahan yang sangat fundamental atau mendasar. Dunia pendidikan tidak luput dari disrupsi yang semakin meluas merambah berbagai bidang. Hadirnya internet dengan akses yang semakin luas, mengubah cara siswa mendapatkan materi pembelajaran, bahkan materi yang ada di internet lebih mudah dipahami dan lebih lengkap daripada materi yang disampaikan guru di kelas. Pembelajaran berbasis daring / pembelajaran jarak jauh menjadi tren di berbagai jenjang pendidikan. Pembelajaran ini dianggap menjadi masa depan dunia pendidikan, dan dicanankan menjadi favorit karena lebih seusia dengan perkembangan zaman saat ini. Tanpa harus bertatap muka dalam ruangan kelas, lebih hemat waktu, tempat, dan juga biaya. Selain itu juga model pembelajaran sangat fleksibel, sesuai dengan selera generasi milenial saat ini yang menyukai sesuatu yang fleksibel dan instan (Yudha Adithya, 2020).

Revolusi digital dan era disrupsi teknologi adalah istilah lain dari industry 4.0. disebut revolusi digital karena terjadinya proliferasi computer dan otomatisasi pencatatan disemua bidang. Industry 4.0 dikatakan era disrupsi teknologi karena otomatisasi dan konektivitas disebuah bidang akan membuat pergerakan dunia industry dan persainan kerja menjadi tidak linier. Salah satu karakteristik unik dari industry 4.0 adalah pengaplikasian kecerdasan buatan atau *artificial*

intelligence (Tjandrawinata, 2016). Sumber daya manusia yang tidak siap akan adanya deparitas revolusi digital dan era disrupsi teknologi pada era 4.0 akan berdampak pada dirinya, khususnya gagap teknologi. Selain itu kualitas sumber daya manusia jelas berbeda dengan yang lainnya, yang lebih update dengan adanya teknologi baru yang ada dan berkembang dimasyarakat. Persiapan sumber daya manusia ini harus disiapkan sedini mungkin agar tidak kaget teknologi. Jenjang sekolah dasar, dikarenakan sudah terbiasa dengan adanya pembelajaran jarak jauh, mulai untuk disiapkan tentang bagaimana menyikapi adanya perkembangan teknologi. Dan ini adalah tugas dari semua pihak, baik dari orang tua, guru, dan masyarakat sekitar. Agar tidak terjadi penyalahgunaan teknologi dengan konotasi negative.

Industry 4.0 sebagai fase revolusi teknologi mengubah cara beraktifitas manusia dalam skala, ruang lingkup, kompleksitas, dan transformasi dari pengalaman hidup sebelumnya. Manusia bahkan akan hidup dalam ketidakpastian (*uncertainty*) global, oleh karena itu manusia harus memiliki kemampuan untuk memprediksi masa depan yang berubah sangat cepat. Tiap Negara harus merespon perubahan tersebut secara terintegrasi dan komprehensif. Respon tersebut dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan politik global, mulai dari sector public, swasta, akademisi, hingga masyarakat sipil sehingga tantangan industry 4.0 dapat dikelola menjadi peluang (Muhammad Yahya, 2018).

Bagaimana Readiness Siswa Sekolah Dasar Dalam Menyikapi Era Disrupsi Di Masa Pandemi ?

Berdasarkan konsep di atas, kesiapan siswa dalam menerima perkembangan teknologi dan pendidikan dengan era digitalisasi teknologi menjadi poin penting dalam pembahasan tulisan ini. Karakteristik perkembangan tahapan siswa awal (2 – 6 tahun) pada umumnya orang berpendapat bahwa periode masa siswa dirasakan sebagai periode yang cukup lama. Periode ini berlangsung dari rentang waktu 3-5 tahun dan dilanjutkan 6-12 tahun dapat dikatakan waktu yang relative singkat. Akan tetapi karena ketidakberdayaan dan ketergantungan pada orang lain dirasakan waktu ini terasa

relative lama, siswa tidak sabar menunggu saat-saat pengakuan dari masyarakat bahwa mereka bukan siswa lagi. Melainkan sudah menjadi orang dewasa yang memiliki kebebasan untuk melakukan apapun menurut kehendaknya sendiri. Masa siswa awal berlangsung dari usia 2 – 6 tahun, yaitu setelah siswa meninggalkan masa bayi dan mulai mengikuti pendidikan formal di SD. Tekanan dan harapan sosial untuk mengikuti pendidikan sekolah menyebabkan perubahan pola perilaku, minat, dan nilai pada diri siswa (Egen dan Kaucak, 2004).

Pada masa ini disebut pula dengan usia yang suka meniru atau mengidentifikasi karena sesuai dengan perkembangan kognitifnya siswa lebih suka meniru daripada harus berpikir sendiri sehingga siswa senang belajar dengan cara meniru. Terutama menirukan pembicaraan dan tindakan orang lain yang ada disekitarnya. Karena dorongan rasa keingintahuan yang sangat tinggi maka siswa usia ini suka mencoba-coba sehingga dikatakan sebagai usia yang kreatif. Sesuai dengan kecenderungan siswa pada usia ini adalah suka meniru dan kreatif maka pada proses perkembangan kepribadiannya siswa usia ini hendaknya mendapatkan lingkungan yang kondusif sehingga kepribadiannya dapat berkembang dengan baik dan positif. Akan tetapi jika pada usia siswa sekolah dasar ini secara khusus, siswa jika mendapatkan lingkungan yang tidak kondusif maka kondisi tersebut sangat berpengaruh terhadap kepribadian berikutnya. Pada periode ini siswa memiliki kecenderungan kuat untuk menunjukkan kreatifitas mereka terutama dalam bermain dibandingkan dengan masa lain dalam kehidupannya (Ichsan Anshory, Jurnal).

Dari penjabaran karakteristik perkembangan psikologi siswa sekolah dasar tersebut, sangat diperlukan figure dan sosok yang bisa dijadikan panutan. Adanya revolusi digital dan disrupsi teknologi, hadirnya figure ini dengan mudah didapatkan oleh siswa. Jika figure ini mampu memotivasi siswa untuk semangat belajar, akan sangat berdampak positif bagi perkembangan kognitif, dan afektif nya. Namun jika figure yang didapat ini hanya sebagai hiburan akan berdampak negative bagi siswa. Apalagi sampai gaya hidup dari figure yang mereka yakini benar ini sampai diterapkan dalam kehidupan siswa. Akan muncul beragam pengaruh negative yang didapatkan, seperti

rasa iri hati karena teman yang senasib dengannya lebih bisa meniru semua dari figure yang diidolakan, memaksakan kehendaknya kepada orang tua untuk menuruti setiap keinginannya, bahkan sampai kepada tindakan criminal karena ketidakmampuan orang tua dalam menuruti keinginan siswa.

Pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan pada system saat ini perlu evaluasi dan perhatian, khususnya pembelajaran kepada siswa sekolah dasar. Terutama dalam penerimaan materi yang diberikan oleh guru. Pembelajaran yang diberikan guru kelas, seharusnya bukan hanya dibebankan kepada ketuntasan tugas saja untuk pengambilan nilainya. Masih banyak indicator lain yang perlu diperhatikan lagi. Seperti pemahaman terhadap apa yang sudah didapatkan oleh siswa. System dalam pemberian materi yang diberikan guru kelas, cenderung dengan mengirimkan video baik dari youtube maupun pengambilan video dari guru tersebut. Kemudian ditambahkan dengan adanya tugas penyerta untuk memenuhi ketuntasan penilaian pada materi yang diberikan. Masalah siapa yang mengerjakan tugas tersebut, bagaimana dalam mengerjakan, dan sejauh mana materi yang sampai kepada siswa seringkali diabaikan. Padahal pada jenjang pendidikan sekolah dasar adalah pondasi utama dalam pendidikan selanjutnya. Jika pondasi ini kurang kokoh, maka akan runtuh dan dengan cepat tergerus oleh adanya kendala lainnya. Hal ini tentu akan berdampak kepada masa depan bangsa kedepannya.

Banyak contoh nyata terkait kesiapan atau readiness siswa sekolah dasar dalam pembelajaran jarak jauh ini. Sebagai contoh, banyaknya anak didik yang tidak bisa menyerap mata pelajaran dengan baik. Dikarenakan belum terbiasa mengikuti pembelajaran daring menggunakan aplikasi Zoom dan sejenisnya. Siswa yang menggunakan waktu belajar untuk bermalas malasan enggan mengerjakan tugas dari guru dan sering kali digunakan untuk game online yang menyebabkan kecanduan. Selain faktor kemalasan, ada masalah teknis lain yang menyebabkan anak kesulitan mengikuti PJJ. Bantuan kuota pulsa yang diberikan Kemendikbud dianggap belum maksimal menutup permasalahan dalam PJJ. Sebab, banyak anak didik di daerah terluar dan tertinggal yang tidak punya HP, sinyal untuk mengakses internet

juga sulit, kalau pun ada sinyal putus nyambung. Temuan lainnya yaitu hubungan batin antara anak didik dengan guru menjadi dingin karena mereka tidak pernah saling sapa dan bertatap muka selama satu tahun. Peserta didik baru yang duduk di kelas 1 sekolah dasar, mereka satu tahun tercatat sebagai siswa, tapi tidak tahu siapa guru dan teman mereka di sekolah yang baru tersebut. Angka putus sekolah (APS) juga terjadi sebagai dampak pembelajaran jarak PJJ saat pandemi Covid-19 (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/04/dampak-negatif-satu-tahun-pjj-dorongan-pembelajaran-tatap-muka-menguat> diakses pada tanggal 25 Agustus 2021).

Alih-alih belajar di rumah, siswanya kini hanya membantu orang tua mereka masing-masing berladang karena tidak adanya layanan internet di desa itu. Daerahnya termasuk daerah tertinggal, disana belum ada sinyal. Jangankan sinyal internet, untuk telepon, SMS itu pun hanya tempat tertentu saja yang ada sinyalnya. Selain keterbatasan fasilitas, sistem PJJ juga dinilai belum efektif karena ketidaksiapan siswa belajar di rumah. Berantakan cara belajarnya, anak berpikirnya hanya untuk bermain saja. Kalau ujian yang jawab malah ibunya. Saat ujian, mencari jawaban di Google. Jadi tidak murni semua hasil dari proses belajar siswa. Karenanya mereka benar-benar *missed* (ketinggalan) pelajaran. Takutnya mereka dipaksain naik kelas, tapi tidak mampu, ada yang kelewat silabusnya bahkan tidak mengerti sama sekali dengan bab yang diajarkan guru kelas (<https://www.bbc.com/indonesia> diakses pada tanggal 25 Agustus 2021).

Meskipun secara formal kegiatan pendidikan masih bisa dilakukan secara daring, namun karena siswa harus belajar di rumah, pendidikan karakter selama masa pandemi ini, rasanya menjadi sedikit terabaikan. Sebelumnya, ketika kegiatan pendidikan dilakukan di sekolah, pendidikan karakter dilakukan dengan pengawasan langsung dari guru. Kegiatan-kegiatan yang mendukung pendidikan karakter juga bisa dilakukan langsung, secara intensif dan bisa diukur tingkat keberhasilannya. Akan tetapi saat ini, ketika kegiatan pendidikan dilakukan secara daring, dimana yang terjadi lebih banyak hanyalah proses pembelajaran, atau transfer pengetahuan saja, tak ada yang bisa menjamin siswa mendapatkan pendidikan karakter dari kedua

orang tua mereka sesuai dengan nilai-nilai yang selama ini diajarkan oleh institusi pendidikan. Misalnya saja di beberapa sekolah Islam, yang menekankan pendidikan karakter dengan kegiatan peribadatan seperti sholat sunnah dan wajib secara berjama'ah, atau pengajian Al Quran, otomatis saat ini tidak bisa melakukan kegiatan tersebut, karena siswa-siswa harus belajar di rumah. Memang, mungkin saja beberapa sekolah telah membuat mekanisme pelaporan kegiatan ibadah siswa di rumah, namun tetap saja kehadiran guru dan pendidik serta interaksi mereka dengan para siswa secara langsung diperlukan untuk pelaksanaan pendidikan karakter yang komprehensif. Keteladanan para pendidik yang dilihat dan dirasakan langsung oleh para siswa adalah kunci utama pendidikan karakter di lembaga pendidikan. Terlebih pada keadaan saat ini, dimana banyak orang tua yang teramat sibuk bekerja, khususnya di waktu-waktu pembelajaran daring dilakukan. Tentunya mereka tak bisa mengawasi langsung apa yang dilakukan oleh anak-anak mereka (<http://unissula.ac.id/c24-berita-unissula/dampak-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-bagi-pendidikan-karakter> diakses pada tanggal 26 Agustus 2021)

Tentu masih banyak kasus terkait kesiapan siswa khususnya sekolah dasar dari adanya pembelajaran jarak jauh. Secara positif memang adanya pemanfaatan teknologi ini merupakan harapan untuk pendidikan masa depan. Agar tidak terbatas oleh ruang, waktu dan keterbatasan lain sebagainya. Namun perlu juga persiapan-persiapan dalam mencapai target tersebut. Mulai dari kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan peranti dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat efektif. Selain itu juga tentu perlu adanya strategi-strategi dalam penyampaian materi supaya siswa sekolah dasar siap dan mampu menerimanya dengan mudah. Juga mempertimbangkan fasilitas dan sarana prasarana yang ada. Untuk itu perlu adanya kerjasama dan komunikasi yang baik dari pemerintah baik pusat maupun setempat, guru, orang tua, siswa, juga masyarakat pada umumnya.

Dari segi pemerintah, harus lebih memperhatikan sekolah-sekolah atau instansi pendidikan yang akses terhadap pembelajaran daring

kurang memadai. Pembuatan kebijakan bisa dilakukan dengan adanya sekolah tatap muka terbatas dengan system sedemikian rupa diatur dan perketat protocol kesehatan. Selain kebijakan, juga perlu diadakannya pemetaan sekolah. Pemetaan ini bukan hanya dilakukan untuk melihat kualitas dari sumber daya manusianya saja, akan tetapi sarana prasarana dan kondisi real seperti susah sinyal atau jaringan dari masing-masing sekolah. Dengan ini bisa digunakan supaya pemberian bantuan kuota tidak sia-sia saja. Selain itu juga untuk melihat bagaimana siswa mampu menerima segala materi yang disampaikan berdasarkan silabus dari guru kelas. Pemerintah juga hendaknya melihat dan mengapresiasi kinerja guru sekolah, khususnya sekolah dasar dengan lebih baik lagi. Karena pada beberapa kasus yang terjadi, justru kesejahteraan dari guru ini yang malah menjadi salah satu factor pemicu juga.

Sementara itu dari segi guru kelas, bisa dengan melakukan *home visit* ke rumah siswa secara terjadwal dan tetap menjaga prokes untuk mengetahui perkembangan belajarnya dan berkomunikasi dengan orang tua untuk membantu dalam proses pembelajaran daring. Kegiatan ini pasti memerlukan waktu, biaya dan tenaga yang lebih. Namun, jika hanya mengandalkan pemberian materi berupa video kemudian penugasan, jelas tidak bisa menjamin siswa mampu memahami materi yang disampaikan. Apalagi dengan karakteristik siswa usia 6 sampai 12 tahun masih belum bisa berfikir secara kritis terhadap apa saja yang disampaikan. Selain itu, guru juga bisa menyediakan bahan ajar berbasis aktifitas agar siswa dapat belajar secara mandiri. Agar siswa mampu bertanggungjawab akan apa yang menjadi kewajibannya ketika di rumah, semisal dengan mencuci peralatan makan yang digunakannya, membantu membersihkan rumah, dan lain sebagainya.

Jika dari orang tua siswa, hendaknya menyediakan waktu untuk membantu mengawasi proses belajar siswa. Penyediaan waktu ini perlu adanya komunikasi dan kerjasama yang efektif dari peran ayah dan ibu. Jika dalam rumah, tidak ada ibu ataupun ayah, orang tua hendaknya memercayakan dan memberikan tanggungjawab kepada orang yang dipercaya untuk menggantikan perannya dalam mendampingi dan mengawasi proses belajar siswa. Tentu pendampingan ini bukan serta merta memanjakan siswa dalam hal pengerjaan tugas yang diberikan

guru. Pendampingan ini harus bersistem dengan mengajarkan siswa supaya bertanggungjawab dengan tugasnya, dengan mencari dan membiasakan membaca materi yang ada dibuku. Bukan dengan memberikan jawaban, bahkan malah meminta siswa untuk mencari jawaban sendiri di layanan penyedia informasi seperti google. Juga penanaman karakter untuk selalu berusaha dalam mengerjakan apapun dengan kemampuannya sendiri, bukan dengan cara instan.

KESIMPULAN

Dunia pendidikan tidak luput dari disrupsi yang semakin meluas merambah berbagai bidang. Sumber daya manusia yang tidak siap akan adanya deparitas revolusi digital dan era disrupsi teknologi pada era 4.0 akan berdampak pada dirinya, khususnya gagap teknologi. Selain itu kualitas sumber daya manusia jelas berbeda dengan yang lainnya, yang lebih update dengan adanya teknologi baru yang ada dan berkembang dimasyarakat. Industry 4.0 sebagai fase revolusi teknologi mengubah cara beraktifitas manusia dalam skala, ruang lingkup, kompleksitas, dan transformasi dari pengalaman hidup sebelumnya. Pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan pada system saat ini perlu evaluasi dan perhatian, khususnya pembelajaran kepada siswa sekolah dasar. Terutama dalam penerimaan materi yang diberikan oleh guru. Sebagai contoh, banyaknya anak didik yang tidak bisa menyerap mata pelajaran dengan baik. Selain faktor kemalasan, ada masalah teknis lain yang menyebabkan anak kesulitan mengikuti PJJ. Jangankan sinyal internet, untuk telepon, SMS itu pun hanya tempat tertentu saja yang ada sinyalnya. Kalau ujian yang jawab malah ibunya. Kegiatan-kegiatan yang mendukung pendidikan karakter juga bisa dilakukan langsung, secara intensif dan bisa diukur tingkat keberhasilannya. Tentunya mereka tak bisa mengawasi langsung apa yang dilakukan oleh anak-anak mereka. Mulai dari kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan peranti dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat efektif. Juga mempertimbangkan fasilitas dan sarana prasarana yang ada. Perlu adanya kerjasama dan komunikasi

efektif dari berbagai pihak untuk meminimalisir adanya dampak negative yang diberikan.

REFERENSI

Website covid19.go.id diakses pada tanggal 24 Agustus 2021

Harri Teguh, dsb. *Cerita Pengalaman PJJ Guru Indonesia*. Tata Akbar: Bandung 2021

Haris, Muhammad. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam dalam Menghadapi Industri 4.0*. Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 1 No. 1, Januari 2019.

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/04/dampak-negatif-satu-tahun-pjj-dorongan-pembelajaran-tatap-muka-menguat> diakses pada tanggal 25 Agustus 2021

<https://www.bbc.com/indonesia> diakses pada tanggal 25 Agustus 2021

<http://unissula.ac.id/c24-berita-unissula/dampak-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-bagi-pendidikan-karakter> diakses pada tanggal 26 Agustus 2021

Ichsan Anshory, dkk. *Jurnal Tahapan Dan Karakteristik Perkembangan Belajar Siswa Sekolah Dasar (Upaya Pemaknaan Development Task)*. The Progressive and fun education seminar. ISBN 978-602-361-045-7

Janner Simarta, Mustofa Abi, dsb. *Pendidikan di Era Revolusi 4.0 : Tuntutan, Kompetisi, dan Tantangan*. Yayasan Kita Menulis 2020

Paul Eggen, Don Kauchak. 2004. *Educational Psychology Windows on Classrooms*. Pearson: Meriil Prentice Hall

Prof. Dr. H Muhammad Yahya. *Era Industri 4.0: Tantangan dan Peluang Perkembangan Pendidikan Kejuruan Indonesia*, disampaikan pada siding terbuka luar biasa Senat Universitas Negeri MAKasar 14 Maret 2018

Yudha Aditya. *Berubah atau Punah? : Menyongsong Pendidikan 4.0*. Pustaka Media Guru: Surabaya 2020.

TRANSFORMASI DIGITAL PERILAKU MASYARAKAT ERA PANDEMI COVID-19

Nina Triolita, S.E., M.M.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia pada awal tahun 2020 mengalami pandemi dari adanya virus yang juga dirasakan oleh seluruh negara di dunia. Virus Corona pertama kali muncul pada tahun 2019 di kota Wuhan, China, penyebarannya terus menyebar ke seluruh penjuru dunia sepanjang tahun 2020 hingga pertengahan 2021 wabah ini masih melanda Indonesia. Wabah ini telah membuat penduduk seluruh dunia dihantui dengan terus meningkatnya angka infeksi dan kematian akibat penyakit Corona. Kasus pertama Covid-19 di Indonesia diumumkan Maret 2020, setahun lalu, dan sejak itu penularan virus SARS-CoV-2 semakin masif(kompas.com). Kini, tercatat lebih dari 1,3 juta orang di negeri ini terinfeksi penyakit tersebut. Pemerintah dalam menangani kasus penyebaran Covid-19 telah mengeluarkan berbagai kebijakan guna menanggulangi penyebaran Covid-19. Berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah perlu dukungan dari seluruh masyarakat Indonesia untuk dapat bersama-sama menanggulangi penyebaran Virus Covid-19 ini. Peran serta dukungan Masyarakat Indonesia dalam menanggulangi wabah Covid -19 menjadi prioritas utama.

Perkembangan teknologi yang pesat di Indonesia memiliki peranan dalam menanggulangi penyebaran Virus Covid-19. Implementasi dari transformasi digital telah banyak merubah perilaku masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. masyarakat selama terjadi pandemi covid 19 telah banyak terbantu dengan adanya teknologi secara digital yang mereka dapat digunakan dalam menunjang aktivitas sehari-hari. Berdasarkan Hasil survei yang dilakukan oleh Alvara Research Center menunjukkan bahwa perilaku masyarakat terhadap kebutuhan pada internet tahun 2020 mencapai 8,1 persen, mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang hanya 6,1 persen.

Dalam penggunaan internet ditemukan paling banyak adalah mereka yang termasuk dalam kategori heavy user, menggunakan internet selama 4-6 jam mencapai 29,0 persen, disusul kategori addicted user mencapai 7-10 jam per hari sebanyak 20,8 persen, kategori lain yaitu 11-13 jam per hari sebanyak 12,1 persen, dan kategori di atas 13 jam mencapai 15,8 persen. Aktivitas tertinggi dilakukan untuk dapat mengirim pesan sebesar 86,5 persen, aktivitas browsing 80,6 persen, aktivitas jejaring sosial 70,3 persen, aktivitas video streaming 55,0 persen, aktivitas email 53,8 persen, dan terakhir aktivitas download sebanyak 44,6 persen.(inews.id/techno)

Pada masa Pandemi Covid-19 masyarakat dihadapkan pada Era New Normal, era dimana masyarakat mulai beradaptasi dengan era baru yang berbasis teknologi. Teknologi telah memberikan ruang kepada masyarakat tanpa ada tanpa adanya batasan baik waktu ruang lokasi sehingga akses informasi yang tiada batas hal ini akan dapat menimbulkan nilai-nilai budaya baru di masyarakat terhadap perilaku yang mulai bertransformasi ke arah digital. Kebijakan pemerintah yang menimbulkan istilah baru di masyarakat seperti Peraturan Pemerintah nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 telah menyatakan bahwa PSBB dilakukan salah satunya dengan meliburkan tempat kerja (padk.kemkes.go.id). Pada awal tahun 2021 pemerintah menggunakan istilah baru yang disebut dengan PPKM yang masing-masing wilayah memiliki level 1 sampai 4 disesuaikan dengan tingkat penyebaran Virus Covid-19 serta adanya beragam warna dalam zona pembagian wilayah dengan tertinggi zona hitam, merah, oranye, kuning dan zona hijau bagi wilayah yang bebas dari kasus Covid-19. Segala aktivitas masyarakat selama adanya Pandemi Covid-19 telah banyak memanfaatkan penggunaan digital teknologi dalam segala aspek guna menunjang aktivitas sehari-hari. Pemanfaatan teknologi telah memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk dapat tetap melakukan aktivitas meskipun secara virtual.

PEMBAHASAN

1. Transformasi Digital

Ada beberapa pengertian terkait transformasi digital menurut beberapa ahli. Transformasi digital adalah suatu proses perubahan ke masa depan yang didasari pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang secara signifikan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan maupun korporasi disini meskipun istilah transformasi digital sebagian besar saat ini masih digunakan dalam hal pemasaran di era pandemi ini beberapa sektor mulai melakukan transformasi digital dalam setiap aktivitasnya. Transformasi Digital merupakan suatu bagian proses perubahan dari teknologi yang tinggi, yang merupakan perubahan dengan adanya penerapannya pada seluruh aspek kehidupan yang terdapat dalam masyarakat Indonesia. Transformasi Digital dapat dijadikan sebagai gambaran secara total maupun secara keseluruhan dari efek digitalisasi perilaku masyarakat Indonesia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Transformasi Digital dipandang sebagai tahap ketiga dari teknologi digital, diawali dengan Kompetensi Digital – Penggunaan Digital – Transformasi Digital, dengan penggunaan serta kemampuan transformatif yang menginformasikan kesadaran digital. Sejarah Perkembangan Digitalisasi dimulai tahun 1703 yang pada awalnya disebut konsep Digitalisasi. Awalnya merupakan sistem numerik basis-2, yang mewakili 2 nilai, baik 1 maupun 0. Yang kelanjutannya system ini kemudian dikembangkan dan disempurnakan oleh para ahli antara lain Boole (1854), Shannon (1938) dan George Stibitz (1940). Proses digitalisasi memiliki kemajuan yang semakin pesat dengan perkembangan komputer oleh tokoh Simon Pada tahun 1950, Apple II pada tahun 1977 serta adanya PC IBM pada tahun 1981. Berikutnya pada era tahun 2000an, digitalisasi mulai dipergunakan dalam lingkup yang lebih luas pada seluruh tingkatan. (robicomp.com)

Peranan transformasi digital pada tahun 2020 memberikan pemanfaatan yang terbaik dalam memberikan solusi kepada masyarakat guna menanggulangi penyebaran Covid-19. Adanya kasus penularan covid 19 yang semakin meningkat mulai tahun 2020 sehingga

membuat masyarakat banyak mengubah perilaku dalam melaksanakan aktivitasnya berbasis digital. Hingga saat ini masyarakat sudah mulai terbiasa dengan teknologi meskipun pada awalnya ini menjadi sebuah tantangan bagi masyarakat namun dalam kurun waktu yang singkat masyarakat sudah mulai terbiasa dengan kehadiran teknologi dalam aktivitas sehari-hari.

2. Penerapan Perilaku Masyarakat Berbasis Digital

Adanya kebijakan pemerintah terkait dengan aturan PSBB dan PPKM menyebabkan masyarakat harus mengurangi segala macam aktivitas sehari-harinya hal ini justru berdampak pada pesatnya pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas sehari-hari masyarakat Indonesia. Kebijakan Bekerja dari rumah atau dikenal dengan istilah WFH (Work From Home) yang dilaksanakan merupakan tindak lanjut atas imbauan Presiden Joko Widodo pada konferensi pers di Istana Bogor Jawa Barat (15 Maret 2020). Presiden menghimbau agar masyarakat diminta untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah, salah satunya alternatif guna mengurangi penyebaran kasus Covid-19 yang semakin meningkat.

3. Transformasi Digital Pelayanan Publik

Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah ditindaklanjuti oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi melalui Surat Edaran nomor 19 Tahun 2020. ASN dapat melakukan aktivitas bekerja dari rumah/tempat tinggal, tetapi terdapat dua level pejabat struktural tertinggi yang bekerja di kantor. Selain itu, ada larangan dalam melakukan kegiatan tatap muka yang menghadirkan peserta dalam jumlah banyak untuk ditunda atau dibatalkan. Serta tidak semua pelayanan publik dapat dikerjakan oleh penyelenggara dengan kondisi WFH, karena ada beberapa bidang yang tidak dapat melakukan WFH seperti pelayanan di rumah sakit dan seluruh fasilitas kesehatan, pelayanan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil terkait perekaman KTP Elektronik, pelayanan pembuatan Surat Izin Mengemudi, uji KIR kendaraan bermotor, dan pelayanan publik lainnya dimana memang memerlukan kedatangan masyarakat secara langsung.

Aktivitas yang mengharuskan tetap melakukan aktivitas di kantor/ instansi namun tetap harus ada protokol kesehatan yang resmi dan pembatasan dalam bidang pelayanan publik, seperti mengurangi jumlah antrian yang akan masuk kedalam ruangan pelayanan, kemudahan pengiriman dokumen melalui aktivitas secara online, adanya informasi prioritas produk layanan yang dilakukan secara datang langsung ke kantor dan adanya fasilitas yang dilakukan secara online, wajib menjaga jarak aman antara masyarakat dan pelaksana pelayanan, menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dan lain-lain sebagainya.

Dalam buku ini penulis memberikan penerapan implementasi pemanfaatan transformasi digital pelayanan publik selama masa pandemi Covid-19 pada 2 instansi di Jawa Timur sebagai berikut :

- a. Kepengurusan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya (Dispendukcapil) masih mengoptimalkan pelayanan pengurusan dokumen kependudukan secara daring (online). Agus Imam Sonhaji Kepala Dispendukcapil Surabaya mengatakan, kini masyarakat tidak perlu datang ke Kantor Dispendukcapil untuk mengurus dokumen kependudukan seperti KTP, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran dan lain-lain. Cukup mengakses klampid.disdukcapilsurabaya.id, masyarakat bisa mengurusnya dari rumah (suarasurabaya.net)

- b. Layanan Pembayaran Pajak Bermotor

Selama pandemi COVID-19, layanan pembayaran pajak kendaraan bermotor secara online, seperti perpanjang pajak tahunan dan lima tahunan banyak digunakan masyarakat. Head of Product Seva.id, Fandi Musjafir mengungkapkan, selama pandemi antusias masyarakat terhadap Pelayanan Surat Kendaraan sangat tinggi. Sebab, layanan tersebut bisa dipesan dari rumah, sehingga mereka tak perlu harus antri atau berdesak-desakan di kantor Samsat. lebih dari dua ribu orang telah mengurus dokumennya di Seva.id. Transaksi Layanan Surat Kendaraan juga naik signifikan dari bulan ke bulan sepanjang tahun 2021. (<https://www.genpi.co/>)

4. Transformasi Digital bidang Pendidikan

Kegiatan belajar-mengajar yang biasanya dilakukan di dalam kelas terjadi perubahan untuk menekan angka penyebaran covid-19 maka dibuatnya suatu kebijakan untuk melaksanakan sekolah secara daring atau online. Kebijakan berupa diterbitkannya Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020. Kedua surat edaran tersebut berisi pelaksanaan kebijakan pendidikan dan panduan penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Ini membuat beberapa tenaga pengajar dalam dunia pendidikan yang awalnya kurang seberapa memanfaatkan teknologi hingga akhirnya mau memanfaatkan teknologi digital dalam aktivitas belajar mengajar mereka. Setiap murid pun pihak diharapkan dapat melek digital teknologi dalam menimba ilmu di sekolah. Hal ini diterapkan mulai dari tingkat pendidikan PAUD TK SD SMP SMA hingga perguruan tinggi. Secara serentak program pendidikan secara online dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia.

5. Peran Transformasi Digital sebagai media persatuan bangsa menanggulangi Pandemi Covid-19

Pancasila sebagai identitas dari Bangsa Indonesia memiliki nilai-nilai kenangsaan yang harus diimplementasikan oleh setiap warga negara. Implementasi Nilai Kebangsaan bagi setiap warga negara Indonesia di tengah pandemic Covid-19 harus selalu mendukung jiwa nasionalisme bangsa. Persatuan bangsa dalam menghadapi Pandemi Covid-19 akan dapat memberikan dampak yang positif bagi bangsa Indonesia.

Setiap warga negara diharapkan dapat patuh dan mendukung setiap aturan kebijakan yang ada guna menekan angka penyebaran Covid-19. Indonesia sebagai negara yang memiliki banyak kepulauan dengan budaya yang multikultural, kesadaran bangsa dalam memanfaatkan teknologi akan memiliki peranan besar guna menunjang aktivitas sehari-hari.

Peranan transformasi digital yang merubah perilaku masyarakat dapat memberikan dampak positif bagi berbagai pihak. Pemanfaatan

digitalisasi memberikan akses penyampaian informasi kepada seluruh bangsa Indonesia untuk dapat mendukung kebijakan pemerintah. Peranan teknologi dalam mendukung penyampaian informasi terkait berita-berita mengenai penanggulangan virus Covid-19 telah memberikan kemudahan bagi masyarakat. Bahkan saat ini untuk dapat membantu masyarakat Indonesia melakukan vaksinasi peranan teknologi digital telah mampu memberikan berbagai informasi terutama menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk dapat melakukan vaksinasi secara gratis sesuai wilayah masing-masing.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Implementasi dari transformasi digital telah banyak merubah perilaku masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. masyarakat selama terjadi pandemi covid 19 telah banyak terbantu dengan adanya teknologi secara digital yang mereka dapat digunakan dalam menunjang aktivitas sehari-hari. Di tengah adanya pandemi covid 19 masyarakat diharapkan dapat mengoptimalisasi keberadaan teknologi yang mereka miliki untuk bisa menjalankan kegiatan mereka sehari-hari.

Pemanfaatan digital teknologi yang sebelumnya masih belum optimal dilakukan oleh masyarakat selama pandemic Covid-19 ternyata mampu memberikan solusi terbaik dalam menjalankan setiap aktivitas masyarakat. Peralihan berbagai macam kegiatan dalam berbagai aspek terutama aspek pendidikan dan pelayanan public menjadi secara online, telah mampu memudahkan masyarakat untuk dapat menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia. Peranan teknologi telah mampu menjadi media komunikasi antar bangsa di Indonesia terutama dalam Penanggulangan Covid-19 yang melanda negeri ini.

Harapan dari penulis terkait adanya karya ini dapat memberikan kesadaran bagi masyarakat untuk mau beradaptasi dan memanfaatkan teknologi dalam menunjang aktivitas sehari-hari. Pandemi Covid-19 menjadi tanggungjawab bersama bagi seluruh warga negara Indonesia. Segala bentuk kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah perlu

mendapatkan dukungan penuh agar Negara Indonesia bisa segera terbebas dari masa Pandemi Covid-19.

2. Saran

Setiap warga negara Indonesia wajib mendukung penuh segala bentuk kebijakan pemerintah dalam menanggulangi Pandemi Covid-19. Salah satu bentuk dukungan setiap warga negara Indonesia dalam menanggulangi pandemic Covid-19 dengan kesadaran masyarakat melakukan transformasi digital dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Pandemi Covid-19 menjadi tanggungjawab bersama bagi seluruh warga negara Indonesia. Segala bentuk kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah perlu mendapatkan dukungan penuh agar Negara Indonesia bisa segera terbebas dari masa Pandemi Covid-19.

REFERENSI

<https://news.id/techno/internet/penggunaan-internet-melonjak-di-masa-pandemi-covid-19-paling-banyak-digunakan-untuk-kirim-pesan> diakses 3 September 2021

<https://www.kompas.com/sains/read/2021/03/02/120100823/setahun-pandemi-di-indonesia-apa-saja-penanganan-covid-19-yang-harus> diakses 3 September 2021

<http://padk.kemkes.go.id/news/read/2020/05/24/438/new-normal.html> diakses 3 September 2021

<https://www.robicomp.com/penjelasan-mengenai-transformasi-digital.html> diakses 3 September 2021

<https://www.genpi.co/berita/129074/pengurusan-stnk-kendaraan-kini-bisa-online-cek-di-sini> diakses 3 September 2021

<https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2020/pandemi-dispendukcapi-surabaya-optimalikan-layanan-online/> diakses 3 September 2021

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri. 2019. Buku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran TA. 2020/2021 dan TA. 2020/2021 di masa Pandemi Coronavirus Disease 2019. Jakarta: Kemendikbud

Sarbaini, Dr. 2013. Pendidikan Kewarganegaraan untuk Pendidikan Tinggi. Yogyakarta :Aswaja Pressindo.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nina Triolita, S.E., M.M. lahir pada tanggal 07-07-1987 dan berdomisili di Kota Pahlawan Surabaya. **Riwayat Pendidikan** : Pendidikan S1 Jurusan Ekonomi lulus tahun 2010 dan S2 Magister Manajemen lulus tahun 2012 di Universitas Narotama Surabaya serta saat ini sedang menempuh Pendidikan S3 Ilmu Manajemen di Sekolah Tinggi Indonesia (STIESIA) Surabaya Angkatan 23.

Sertifikasi yang dimiliki : Sertifikasi Pendamping UMKM oleh P2SDM-LPPM ITB & LSP Nusantara Th. 2020; Sertifikasi Staf HRD oleh LSP Nusantara Th. 2020; Sertifikasi Neuro Linguistic Programming (NLP) oleh LPKN Th. 2020; Sertifikasi Internasional Person Asesor oleh Quantum HRM dan KAN Th.2021. **Pengalaman Pekerjaan** : Dosen Tetap & Kaprodi D-IV Manajemen Pemasaran Internasional Politeknik NSC Surabaya; Counselor Marketing Sekolah Kepribadian John Robert Powers; Owner Batik Olita, Batik Zalina, Ida Batik & Batik Camon di ITC Surabaya; Kepala Tax Center Politeknik NSC Surabaya; Kepala Inkubator Bisnis Politeknik NSC Surabaya. **Harapan** saya dengan tulisan ini dapat meningkatkan dukungan masyarakat dalam menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan bangsa melalui adaptasi perilaku yang menggunakan digitalisasi guna menunjang aktivitas sehari-hari, serta masyarakat dapat segera bebas dari Covid-19 yang sedang melanda negeri ini.

LANDASAN DAYA TAHAN BANTING (*RESILIENCE*) TERHADAP PANDEMI COVID-19: PEMBANGUNAN PANGAN-GIZI KELUARGA DAN LINGKUNGAN HIDUP SECARA BERKELANJUTAN

Indah Epriliati, STP., MSi., Ph.D
Fakultas Teknologi Pertanian
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
epriliati@ukwms.ac.id; margarethaiev@gmail.com

PENDAHULUAN

Pandemi adalah pengertian kejadian (prevalensi) penyakit skala sangat luas. Sejak Desember 2019 telah disepakati secara global bahwa pandemi Covid-19 itu dimulai. Covid-19 kepanjangan dari *Corona virus disease in 2019*. Akibat dari pandemi Covid-19 ini seluruh negara di dunia lumpuh selama hampir dua tahun saat ini (2020-2021). Namun, ada negara yang cepat pulih dan berkegiatan rutin seperti semula, sebelum pandemi; namun ada pula negara yang proses pemulihannya lambat atau proses terinfeksi lambat. Indonesia sebenarnya ditinjau dari segi epidemiologis merupakan negara yang lambat terinfeksi dan merupakan negara yang terinfeksi akibat gelombang lalu-lintas manusia dari negara lain. Menarik dikaji dalam hal ini adalah kedayatahanan-banting (*resilience*) Indonesia dalam menjalani pandemi.

Dalam tulisan ini dikaji kedayatahanan-banting khusus aspek pangan dan gizi serta kesatuannya dengan lingkungan hidup masyarakat Indonesia, terutama di daerah-daerah yang memiliki ruang hidup dengan biosfer yang bergerak, tidak dibatasi oleh gedung tinggi. Kelemahan utama di daerah adalah ketersediaan air bersih. Kondisi ini dipetakan melalui kelemahan, kekuatan, peluang dan ancaman (KeKePAn).

PEMBAHASAN

Bangsa Indonesia yang terdiri dari 1.128 suku bangsa memiliki warisan budaya yang sangat kaya akan kearifan lokal. Pola-pola gaya hidup yang tertata dan disarikan oleh nenek moyang kita dicontohkan di dalam budaya Jawa, sering disampaikan adanya "*sawan*", yaitu kondisi yang membuat kehidupan tidak sehat atau tidak baik, biasanya ditandai oleh kondisi sakit. Orang tua selalu menyampaikan ketika jam-jam tertentu terutama pada saat petang, dibatasi kegiatannya di luar rumah karena ada "*sawan*" bertebaran di lingkungan. Akibatnya, orang pada masa dulu menyebut cakrawala saat sinar matahari sore menjelang terbenam adalah "*candik ala*" artinya adalah pertanda buruk atau petaka. Hal ini sangat berbeda dibandingkan dengan pagi hari ketika matahari terbit. Hal-hal seperti ini ditanamkan sejak di keluarga dan sedini mungkin anak-anak dikenalkan dengan pola gaya hidup ini. Akibat dari lingkungan hidup dengan perputaran waktu matahari terbit yang cenderung positif dan menuju ke sore yang menghasilkan "*candik ala*"; tampaknya masyarakat Indonesia menyediakan air cuci untuk membasuh kaki dan tangan serta muka sebelum masuk rumah ketika anggota keluarga bepergian. Masyarakat mengatakan untuk menghilangkan "*sawan*".

Pada zaman pembangunan dengan klaim modernisasi dan menganggap larangan-larangan tersebut dinyatakan sebagai tabu atau mitos yang tidak didukung kebenaran ilmiah, masyarakat saat ini kehilangan perilaku hidup baik tersebut. Ketika pandemi melanda tampak pola-pola perilaku hidup baik tersebut digalakkan kembali secara global di seluruh dunia.

Analisis KeKePAN berikut ini memberikan pemetaan faktor kunci daya tahan banting masyarakat Indonesia didasarkan pada pengetahuan tentang keluarga-keluarga di Indonesia secara umum dari berbagai suku bangsa di Indonesia disajikan pada Tabel 1. Faktor kunci selanjutnya ditabelkan dalam bentuk strategi yang penting untuk dicapai guna mengendalikan kelemahan dan ancaman namun menguatkan faktor kekuatan dan peluang. Strategi yang diusulkan merupakan batu penjuruk ukuran kedayatahan banting yang kritis.

Analisis KeKePAn dilakukan untuk protokol kesehatan 5 M yang terbukti efektif untuk mengendalikan penularan: (1) mencuci tangan, (2) memakai masker, (3) menjaga jarak, (4) menjauhi kerumunan, dan (5) mengurangi mobilitas seperti bepergian yang tidak penting/perlu.

Tabel 1. Pemetaan kelemahan, kekuatan, peluang dan ancaman keluarga di masyarakat Indonesia terkait proses 5 M

No	Kelemahan	Kekuatan	Peluang	Ancaman	Strategi	
1	Ketersediaan air bersih	Pertukaran udara baik	Ketersediaan tanaman pekarangan penghasil oksigen	Peningkatan jumlah penduduk Pendatang dengan perilaku tidak baik Pengaruh gawai dengan pola hidup sedenter sehingga kurang gerak badan	Germas menanam	Transmigrasi distribusi masyarakat
2	Tata ruang kota buruk	Fasilitas modern: penggunaan AC dan kulkas keluarga masif	Aktivitas berwisata tinggi	Risiko melanggar prokes 5 M tinggi	Izin IMB dirinci untuk risiko minimum	Penyadaran terus-menerus tentang risiko terjadi tidak ramah lingkungan
3	Budaya berpelukan sebagai ekspresi keakraban	Secara psikologis saling meneguhkan dengan berpelukan	Kesadaran diri pentingnya prokes melalui edukasi	Spontanitas ketika dengan keluarga dan teman dekat	Edukasi terus-menerus mengenai risiko melanggar prokes 5M	Penyadaran atas perbuatan

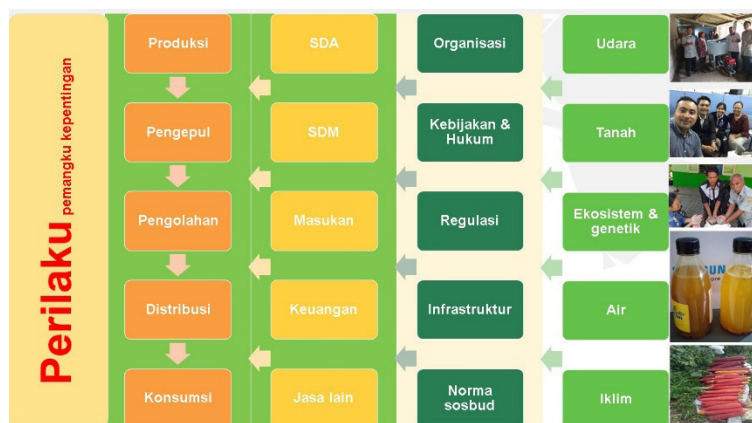
1. Sistem Pangan Berkelanjutan digital

Penyediaan pangan telah diketahui sebagai pilar utama untuk kesehatan masyarakat. Dalam perkembangan terakhir FAO telah mencanangkan *sustainable food system*, yaitu suatu konsep penyediaan

pangan masa kini tidak boleh mengompromi kebutuhan penyediaan pangan generasi masa depan. Dengan motto *no one left behind* yang mengindikasikan setiap insan manusia di bumi perlu mendapatkan kebutuhan dasar utamanya. Penyediaan pangan ini digambarkan dalam Gambar 1. Secara utuh dipetakan para pemangku kepentingan yang terlibat di dalam pengadaan dan sistem distribusi pangan agar setiap insan memiliki kesempatan yang sama untuk menjangkau dan mengakses pangan. Dalam mencapai kesejahteraan keluarga sebagai inti dari komunitas terkecil dalam sistem pangan, maka elemen alam, masyarakat, sistem dan sarpras untuk produksi dikoordinasikan secara harmonis. Penjabaran setiap elemen (warna mengindikasikan setiap elemen pemangku kepentingan) rinci dan perilaku setiap rantai pada keempat elemen tersebut menentukan ketercapaian dari konsep sistem pangan berkelanjutan ini. Oleh karena itu, setiap rantai pemangku kepentingan bertanggung jawab dan berkontribusi penting yang tidak terpisahkan. Kesulitan utama dalam perilaku ini adalah kemampuan mengendalikan diri dari keserakahan menguasai aset produksi atau pangan yang dihasilkan (pengepul, tengkulak, pelaku politik dagang dengan melakukan pembunuhan demi keuntungan sepihak). Indonesia dengan nilai-nilai Pancasila terus-menerus perlu menerapkan dan mengawal perilaku setiap pemangku kepentingan dalam sistem pangan berkelanjutan ini agar tercapai cita-cita bangsa yang termaktub di dalam UUD Republik Indonesia tahun 1945. Nilai Pancasila meresapi setiap warga negara Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dengan orkestra kinerja berbagai komponen dalam sistem pangan berkelanjutan itu sehingga tidak satu pun penduduk mengalami kendala dalam mengakses dan menjangkau pangan sebagai kebutuhan dasar hidupnya.

Dari Gambar 1 kita dapat memahami peran penting keluarga dan juga sistem pangan yang memungkinkan penguatan keluarga. Keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dari sisi biologi kesehatan tubuh melalui pangan sehat dan lingkungan hidup sehat, seperti *herd resilience*, diterjemahkan sebagai ketahanan-bantingan komunal, dihadapkan pada tantangan polarisasi masyarakat dan kesenjangan akibat pemusatan ekonomi di dunia. Sistem pangan

menawarkan pendekatan utuh agar mewujudkan jaminan bahwa setiap insan memiliki kesempatan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, yaitu pangan sehat dan lingkungan hidup yang sehat.



Gambar 1. Sistem pangan berkelanjutan (diadopsi dari FAO)

Terkait dengan pandemi Covid-19, tampak bahwa kualitas lingkungan hidup yang baik dan juga stamina tubuh setiap orang yang tinggi merupakan aset untuk selamat dari pandemi Covid-19. Oleh karena itu, sistem pangan berkelanjutan dipilih sebagai pendekatan dalam membahas ketahanan-bantingan bangsa Indonesia dalam masalah pandemi Covid 19. Perilaku dari setiap pemangku kepentingan dalam sistem pangan secara utuh secara moral bertanggung jawab untuk tercapainya cita-cita bangsa memajukan dan memakmurkan bangsa

Indonesia seperti termaktub dalam UUD Negara Republik Indoneisa tahun 1945. Keberadaan konsensus dasar seperti Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945, Sesanti Bhinneka Tunggal Ika, dan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang menjadi pedoman berperilaku bangsa Indonesia merupakan modal kuat untuk kedayatahan-bantingan secara komunal Bangsa Indonesia.

2. Ciri Khas Infeksi Virus SARS-Cov-2 Penyebab Covid-19

Pandemi telah mencapai kurun waktu sekitar 23 bulan sejak pertama informasi prevalensi infeksi serupa SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*) di China dilaporkan ke dalam media sosial oleh seorang dokter yang menangani pasiennya dan mengingatkan koleganya. Kemiripan ini ternyata menjadi lebih mendalam ketika diinvestigasi lanjut dan ditemukan angka kematian akibat kegagalan nafas semacam pneumonia. Akhirnya disiarkan bahwa ada komparasi karakter antara influenza biasa dengan penyakit baru terkait kegagalan nafas yang saat ini disebut sebagai Covid-19 yang disebabkan oleh virus corona. Virus ini dinamai corona karena memiliki tentakel mengelilingi intinya pada bagian membran selubungnya sehingga seperti bermahkota. Kajian lanjut menunjukkan species virus penyebab Covid-19 ditetapkan adalah SARS-Cov-2, artinya secara genetika merupakan turunan (kedua) dari virus SARS yang memiliki kelompok virus Coronaviridae. Dalam perjalanan penularannya pada tahun 2021 telah menjadi setidaknya 6 varian mutan. Mutan adalah suatu spesies yang telah mengalami perubahan segmen kecil dalam material genetiknya sehingga memiliki karakteristik baru dalam gejala penyakit yang ditimbulkan. Dari mutan-mutan tersebut juga telah diketahui pola-pola penularannya dan kemampuannya untuk kamufase sehingga dapat mengelabui sistem pertahanan tubuh manusia yang diinfeksi. Mutan tersebut serta beragam gejala penyakit dan tingkat penularan atau kemampuan kamufase di dalam tubuh inang yang diinfeksi ditunjukkan pada Tabel 2. Mutan memiliki kemampuan semakin baik untuk mengakses sel inang sehingga memproduksi material untuk perkembangbiakan virus.

Tabel 2. Contoh mutasi virus SARS-Cov-2 selama Januari 2020, gejala umum COVID-19, dan varian prioritas [1-3]

3 Jan 2020	19 Jan 2020	31 Jan 2020
Varian UK Varian ZA (South Africa) varian UK/ZA	B.1.1.7 B.1.351 P.1 common VoC	B.1.1.7 B.1.351 B.1.429 P.1
manusia→ binatang	manusia→binatang	manusia→ binatang common > one VoC
manusia anjing kucing singa musang cerpelai tikus hamster	manusia anjing kucing singa musang cerpelai tikus hamster	manusia – gorila anjing kucing singa musang cerpelai tikus – tikus GMO hamster
<p>Gejala umum muncul 2-14 setelah terinfeksi virus.</p> <p>Demam atau menggigil</p> <p>Batuk</p> <p>nafas pendek atau kesulitan bernafas</p> <p>Lelah</p> <p>Nyeri otot dan badan</p> <p>Sakit kepala</p> <p>Kehilangan pembauan atau indera pencicip</p> <p>Sakit tenggorokan</p> <p>Hidung tersumbat atau pilek</p> <p>Mual atau muntah</p> <p>Diare</p>		
<p>Prioritas tinggi: variant Alpha dan Delta karena penularan tinggi</p> <p>Varian Delta - B.1.617.2</p> <p>pertama diidentifikasi: India</p> <p>Penularan: paling cepat</p> <p>Keparahan dan mortalitas: paling tinggi</p>		

Berdasarkan data komposisi genetika bangsa Indonesia maka mutasi juga dapat berpeluang lebih variatif karena kekayaan etnisitas/

genetik yang dimiliki bangsa Indonesia (1.128 etnis). Tetapi belum ada kajian apakah di antara keragaman etnisitas di Indonesia ada suku bangsa yang memiliki kekebalan tubuh yang baik untuk melawan infeksi SARS-Cov-2 ini serta kearifan lokal yang menjadi budaya setiap etnis.

Dalam perjalanan pandemi selama hampir dua tahun ini Indonesia dikategorikan negara yang memiliki daya-tahan banting pada urutan ke 53 dengan poin 40,2 tergolong kategori buruk meskipun penanganan diapresiasi internasional sebagai yang tergolong terbaik [4], karena tidak sampai terjadi total isolasi negara (*total lock down*), namun suatu strategi pengendalian mobilitas masyarakat berjangka panjang secara berseri panjang dan bersifat parsial. Ini menarik dan tampaknya sesuai untuk negara kepulauan (17.504 pulau) Indonesia mengingat keterpisahan antar wilayah oleh laut dan juga bentangan geografis dengan degradasi iklim yang luas. Bisa jadi setiap wilayah tangguh terhadap pandemi sementara pada wilayah tertentu rentan. Daya tahan banting pada peringkat 53 ini menjadi refleksi untuk perbaikan, tetapi juga perlu dikritisi tentang indeks konteks Indonesia selaras atau tidak.

Penatalaksanaan pandemi Covid-19 dikaitkan dengan arti penting sirkulasi udara baik. Ciri dari kebutuhan sirkulasi udara yang baik menjadi terfasilitasi secara alamiah pada situasi geografis negara kepulauan itu. Belum lagi perbedaan kepadatan penduduknya (Jawa terpadat, dan pengendalian pergerakan masyarakat sering fokus di Pulau Jawa dan Bali). Kepadatan penduduk terendah di Papua sebesar 9,54 jiwa/km² sedang tertinggi di DKI sebesar 16.031,36 jiwa/km². [5]. Dampak dari kesenjangan kepadatan ini menghasilkan indeks ketersediaan obat esensial penanganan Covid-19 untuk profil kesehatan Indonesia 2020 justeru terjadi bahwa DKI memiliki indeks ketersediaan obat esensial 0% karena tidak ada laporan, kemudian Banten 50% serta 11 provinsi di Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi tidak mencapai syarat indeks ketersediaan obat esensial [5]. Selanjutnya sarana kefarmasian dan alat kesehatan Kemenkes telah menetapkan bahwa Industri Obat Tradisional (IOT), Usaha Kecil Obat Tradisional/ Usaha Mikro Obat Tradisional (UKOT/UMOT) dan Produksi Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT) merupakan bagian sarana standar

dalam penyediaan fasilitas kesehatan masyarakat [5]. Pembangunan pangan dan gizi menjadi penting menggunakan pendekatan yang menambahkan pangan pemacu kekebalan tubuh, sehingga dapat menjadi antithesis dari perilaku berpelukan (Tabel 1) yang melibatkan OTG sehingga risiko penularan masih dapat dikendalikan ketika kondisi kekebalan tubuh prima. Telah banyak bukti ilmiah untuk kemampuan prokes 5M dan komponen aktif antioksidan baik untuk melawan infeksi SARS-Cov-2.

Di sisi lain, penggunaan kulkas dalam rumah tangga dapat mendukung penyimpanan pangan kaya gizi dan senyawa bioaktif tetap terjaga pada suhu rendah 4-10 °C, terutama untuk buah dan sayur serta hasil hewani. Dampak lingkungan penggunaan refrigerant (cairan pendingin untuk kerja kulkas/refrigerator) dapat diminimalkan dengan memilih refrigerant tanpa fluor (Freon).

Sebaliknya, juga ketersediaan air bersih yang berbeda dari wilayah ke wilayah lainnya di Indonesia. Oleh karena itu pendekatan pengendalian penularan Covid-19 perlu bersifat kasuistik dari kondisi wilayah, kepadatan penduduk dan budaya setempat dari setiap kondisi geografis. Solusi untuk penyediaan air bersih dikaitkan dengan kesehatan lingkungan yang perlu sirkulasi dan kualitas oksigen di udara baik, disarankan untuk melakukan gerakan masyarakat menanam pangan dan tanaman obat keluarga di setiap rumah, terutama pada tanah/lahan bukan hidroponik. Tanaman pada lahan satu-satunya pemerangkap air yang baik. Agak mahal, penggunaan penyaring membran untuk air sehingga menjadi bersih jika dimungkinkan. Aktivitas fisik dalam memperbaiki pola hidup sedenter secara tidak langsung melalui gerakan menanam.

Keragaman genetik masyarakat Bangsa Indonesia dicantumkan pada Tabel 3. Tampak bahwa Bangsa Indonesia dominan genetik Austronesia, Austroasiatic, dan Papua; bahkan ada murni galur Papua. Dampak dari rentang genetika suku-suku di Indonesia ini mendorong pemikiran dalam penanganan pandemi Covid-19 menjadi lebih terarah secara biokimia, fisiologis serta kebutuhan gizi dan kecenderungan respon genetika yang relatif fokus. Riset-riset pendukung kebijakan

yang selaras konteks masyarakat Indonesia sangat diperlukan agar tepat sasaran. Setelah bagian ini akan diulas kebutuhan pangan dan gizi keluarga di masyarakat Indonesia serta plasma nuftah yang penting untuk pembangunan pangan dan gizi keluarga bangsa Indonesia. Lebih spesifik kebutuhan pangan gizi terkait dengan kualitas kekebalan tubuh.

Tabel 3. Komposisi genetika masyarakat Indonesia

Genom orang Indonesia	
Batak Toba:	A-N*-Aa
Dayak:	A-N*-Aa
Malay:	A-N*-Aa
Sunda:	A-N*-Aa
Jawa:	A-N*-Aa
Ngada:	A-P-Aa^b
Kambera:	A-P*
Rampasasa:	A-P-Aa^b
Lamaholot:	A-P^b
Alorese:	A*-P
Lembata:	A-P^b
Toraja:	A-P*-N*-Aa*
Papua:	P

Austronesian (A) Negrito (N) Papuan (P) Austroasiatic (Aa)

*minor < 5%; ^b% relatif seimbang rata [6-8]

3. Kebutuhan Pangan & Gizi untuk Kekebalan Tubuh

Pangan dan gizi merupakan kebutuhan fisiologis esensial yang diperlukan untuk mencapai kondisi tubuh yang sehat. Secara umum kebutuhan gizi mencakup jumlah asupan air, karbohidrat, protein, lemak, dan mineral. Akan tetapi pada kondisi khusus seperti pandemi Covid-19 diperlukan tambahan komponen gizi lain dalam jumlah melebihi kebutuhan basal fisiologis, yaitu pada tingkat untuk penyembuhan yang sering dikenal dengan pangan fungsional atau konsumsi tambahan dalam bentuk suplemen pangan yang dikenal

dengan nutrasetikal. Kebutuhan berbagai komponen pangan selain kebutuhan senyawa dasar ini secara khusus untuk mendorong pembentukan stamina kesehatan prima, disebut dengan *immune booster* (pemacu kekebalan tubuh). Komponen bioaktif seperti fenol, flavonoid, kurkumin atau kuersetin telah diperkuat pembuktiannya secara ilmiah sebagai penguat kekebalan tubuh selama pandemi Covid-19, bahkan juga senyawa dari limbah kulit jeruk. Dalam program kementerian Kesehatan tenaga kerja kesehatan tradisional dan kesehatan lingkungan telah menjadi parameter indeks kesehatan. Tabel 4 menunjukkan pangan penting dalam kesehatan dan pemicu kekebalan tubuh.

Tabel 4. Komponen penting pangan dan pemicu kekebalan tubuh.

Pangan Sehat Dasar		Kekebalan Tubuh	
Komponen	Sumber	Komponen	Sumber
Air	Buah-buahan, konservasi air	Fenol	Pucuk tanaman dan buah-sayur
Karbohidrat	Umbi, serealia	Flavonoid	Pangan berwarna merahdan/atau biru
Protein	Kekacangan	Vitamin D3	-
Lemak	Kelapa, kekacangan, hewani	Vitamin A/ pro-vitamin A	Pangan berwarna jingga, perikanan
Mineral	Semua pangan	Vitamin C	buah - sayur
Vitamin	Minor pada semua pangan	Kuersetin	Tanaman
		Kurkumin	Rhizoma
		Gingerol	Rhizoma
		Pahitan	Herbal

Plasma nuftah dari berbagai sumber pangan pada Tabel 4 yang diperlukan tersebut juga dapat digiatkan dari lingkungan hidup setiap keluarga karena bukan merupakan tanaman yang sulit dibudidayakan

skala kecil. Data ini sangat perlu dilengkapi dengan gaya hidup sehat dan lingkungan hidup yang sehat. Kebersihan lingkungan dan ketersediaan air bersih, oksigen cukup dalam udara bersih, serta keindahan alam untuk kesehatan psikologis. Gerakan tanaman pangan dan obat keluarga sangat memungkinkan menjadi penyangga dalam pembangunan pangan – gizi dan kekebalan tubuh manusia pada unit terkecil masyarakat, yaitu keluarga.

4. Daya Ketahan-bantingan Bangsa dari keluarga

Ketahan-bantingan suatu komunitas seperti halnya kekebalan komunal (*herd imunity*) juga ditentukan oleh kualitas ketahan-bantingan keluarga sebagai unit terkecil masyarakat. Program gerakan tanam pangan dan obat keluarga di setiap keluarga merupakan langkah siap-siaga untuk kebutuhan pangan dan pemicu kekebalan tubuh yang prima yang juga perlu disertai dengan gaya hidup sehat dan lingkungan hidup sehat. Gerakan menanam juga sekaligus dapat menjaga lingkungan hidup sehat dan memberikan efek olah raga ringan.

Keluarga-keluarga bangsa Indonesia yang sehat secara bertahap menyusun komunitas skala nasional. Semakin besar persentase keluarga sehat dan siap-sedia kebutuhan pangan sehat dan obat keluarga, memperbesar komunitas untuk memiliki daya tahan banting kuat, sehingga prevalensi infeksi dapat diminimalkan. Selain itu dengan gerakan memelihara plasma nuftah penting yang dibutuhkan untuk menjadi keluarga siap-siaga dalam skala besar dapat memberi penurunan limbah keluarga, mengembalikan kesehatan lingkungan meskipun belum mampu mengatasi semua masalah ketersediaan air bersih. Kelemahan dan fokus pembangunan pangan dan gizi keluarga ini adalah belum mampu memberi solusi untuk individu yang memiliki kelemahan dalam sistem kekebalan tubuhnya secara genetik atau pun belum mampu menghentikan orang tanpa gejala (OTG) dalam komunitas. Namun vaksinasi dan ketersediaan pangan sehat serta bahan pemacu kekebalan tubuh di dalam keluarga sembari pola hidup bertanam yang merupakan anti-sedentari dapat bersifat preventif.

PENUTUP

Simpulan. Arah pembangunan pangan dan gizi bangsa perlu dibuat serentak dengan gerakan bertanam yang meningkatkan gerak badan dalam hidup sehari-hari serta berdampak pada pemeliharaan lingkungan hidup sehat. Prioritas tanaman yang ditanam berupa tanaman penting pemenuhan kebutuhan gizi dasar dan pemacu kekebalan tubuh sehingga mendorong konsumsi teratur dalam hidup sehari-hari.

Saran. Gerakan masyarakat untuk secara berkelanjutan memiliki daya tahan banting (*resilience*), dengan pendekatan konsep kekebalan komunal dilaksanakan terus-menerus dan terprogram.

REFERENSI

<https://virological.org/>

<https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/symptoms-testing/symptoms.html>

<https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/variants/variant.html>

Kusuma, F. Penanganan Pandemi Covid-19 Indonesia Salah Satu yang Terbaik di Dunia. Kamis, 16 September 2021| 06:43 WIB. tersedia pada laman <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2021/penanganan-pandemi-covid-19-indonesia-salah-satu-yang-terbaik-di-dunia/> diakses 14 Oktober 2021

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. Profil kesehatan Indonesia 2020. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf> diakses 15 Okt 2021 pkl 15.50

<https://tekno.tempo.co/read/624672/eijkman-gandeng-ntu-teliti-genom-manusia-indonesia> diakses 22 Juni 2021 pukul 20.20

<https://assets.kompasiana.com/items/album/2019/10/18/austronesia-5da9c725097f3640922a0e32.jpg?t=o&v=770> Diakses tanggal 22 Juni 2021 pukul 20.20 WIB.

<https://id.quora.com/Apa-saja-bukti-kuat-yang-menunjukkan-bahwa-Bangsa-Yunan-adalah-nenek-moyang-asli-Orang-Indonesia-barat>
Diakses tanggal 22 Juni 2021 pukul 20.20 WIB.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Indah Epriliati, STP., MSi., Ph.D adalah dosen di Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya sejak 1 November tahun 1995. Pendidikan ditempuh di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Institut Pertanian Bogor, dan The University of Queensland, Australia. Saat ini menjadi formatur dan pengurus di Perhimpunan Penggiat Pangan Fungsional dan Nutrasetikal Indonesia(sejak 2012) dan Ikatan Dosen Katolik Indonesia. Anggota Perhimpunan Ahli Teknologi Pangan Indonesia (sejak 2019). Mengembangkan sistem pangan lestari yang sehat, memberdayakan ekonomi berbasis pangan lokal: labu kuning, koro benguk, umbi-umbian, gayam; TTG industri pupuk organik dan implementasi lapang, teknologi nano pengolahan sekam padi, dan konversi kemiri sunan menjadi biodiesel. Mengajar Keteknikan Pangan, Pengetahuan Bahan Pangan, dan Kimia Fisika; Praktik Teknologi Pengemasan, Penyimpanan, dan Penggudangan, Perencanaan Unit Pengolahan Pangan. Pendiri Yayasan Puner Tirta Langgeng dan konservasi tanaman pangan Nusantara.

LMS SMAGAS :

Pembelajaran Berbasis Digital Sebagai Upaya Pembelajaran Mandiri di Masa Pandemi Covid-19

Samsul Hidayat, S. Pd, M. Pd
e-mail : samsulazzam3@gmail.com

PENDAHULUAN

Pandemi belum selesai. Berbagai upaya dilakukan pemerintah dalam upaya menekan pertumbuhan sekaligus mengurangi dampak yang ditimbulkannya. Pelaksanaan vaksinasi terus digencarkan dalam upaya mempercepat rencana pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM). Meskipun upaya telah dilaksanakan secara maksimal, namun faktanya, proses vaksinasi belum mampu menjangkau ke semua lapisan masyarakat, khususnya kalangan pelajar dan guru. Pelajar dalam rentang usia 12-17 tahun memang sangat rentan terpapar virus corona. Sebagaimana dikutip dari <https://news.detik.com>, vaksinasi bagi populasi sekolah terutama vaksinasi pada pelajar sampai tanggal 2 Oktober 2021 baru mencapai 14,71% untuk dosis pertama dan 9,98% untuk dosis kedua. Capaian ini masih tergolong rendah untuk usia pelajar yang berusia 12 tahun sampai 17 tahun. Yang harus disadari semua pihak adalah situasi pandemi ini belum diketahui kapan akan berakhir.

Situasi post majour akibat pandemi Covid-19 ini, secara global telah melanda ke seluruh dunia dan berdampak di semua tatanan serta lini kehidupan, tidak terkecuali di bidang pendidikan. Lembaga sekolah di semua tingkatan mengalami perubahan kebijakan dan aktifitas terutama terkait masalah proses pembelajaran. Pembelajaran tatap muka harus ditiadakan dengan tujuan utama demi kesehatan dan keselamatan peserta didik. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau work from home (WFH) menjadi salah satu solusi dalam usaha melaksanakan konsep pembelajaran. Bahkan di level instansi Pemprov Jawa Timur, Gubernur Jawa Timur

mengeluarkan Surat Edaran Nomor : 800/3386/204.3/2020 tanggal 7 April 2020 tentang Pembatasan Kegiatan Berpergian bagi ASN dalam upaya mencegah penyebaran Covid-19. Tidak ketinggalan Kementerian PAN dan RB membuat Surat Edaran Nomor 46 Tahun 2020 tanggal 9 April 2020 tentang Pembatasan Berpergian atau Larangan Mudik dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19.

PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL

Pemanfaatan peralatan teknologi informatika dan komunikasi dapat menjadi media alternatif penyelenggaraan PJJ. Banyak manfaat yang dapat diperolehnya, antara lain memungkinkan dilaksanakan pembelajaran secara virtual atau online di berbagai tempat. Perubahan pembelajaran yang biasa dilaksanakan secara tatap muka antara guru dengan siswa, saat ini telah berubah. Tatanan kehidupan pembelajaran menjadi berubah secara online. Kesiapan sistem pembelajaran yang kurang memadai untuk PJJ, menyebabkan pembelajaran online tidak tersistem dengan baik. Pandemi telah mengajarkan kepada semua lini kehidupan, arti sebuah kemandirian dan kemampuan adaptif untuk dapat sekedar bertahan hidup.

Dikutip dari <https://www.kompas.com>, Steinberg dalam buku *Adolescence* (2002) menyebutkan pengertian kemandirian adalah kemampuan seorang atau instansi dalam berpikir, merasakan dan membuat keputusan secara pribadi berdasarkan diri sendiri dibandingkan mengikuti apa yang orang lain percayai. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemandirian diartikan dengan hal atau keadaan seseorang dapat berdiri sendiri atau tidak bergantung kepada orang lain. Artinya kemandirian adalah kesiapan dan kemampuan individu untuk berdiri sendiri yang ditandai dengan mengambil inisiatif. Selain itu mencoba mengatasi masalah tanpa meminta bantuan orang lain, berusaha dan mengarahkan tingkah laku menuju kesempurnaan. Dengan melihat makna kemandirian tersebut, lembaga pendidikan dituntut memiliki program inovasi dan kreativitas agar mampu mandiri serta dapat bertahan dari persaingan global.

Kemandirian dalam proses pembelajaran di masa pandemi menjadi tanggung jawab tim manajemen dalam mengelola proses pembelajaran. Berdasar hasil penelitian Handayani, Ni'mawati dan Hasanah yang berjudul "**Model Pengelolaan Pendidikan Karakter di Sekolah pada Masa Pandemi**" (Jurnal Studi Islam (2020), (1), hlm. 145-156), dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu agar pengelolaan pendidikan dapat optimal, efektif dan efisien, diperlukan kegiatan manajemen yang efektif dan efisien juga. Kolaborasi antara orang tua dan masyarakat perlu diperkuat. Tidak kalah penting adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai sarana untuk pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter dan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk mengembangkan kreativitas peserta didik.

Kemandirian ini sesungguhnya dapat menjadi cerminan dari sifat, watak dan karakter para pemangku kebijakan di suatu lembaga itu sendiri. Lembaga yang mandiri, memiliki branding bahkan nilai jual tersendiri di masyarakat. Menurut pendapat penulis, ada beberapa alasan mengapa lembaga pendidikan harus mempunyai sikap mandiri, khususnya di masa pandemi ini . Beberapa alasan diantaranya:

Pertama, agar lembaga pendidikan tidak mudah mengandalkan bantuan pemerintah. Kebiasaan menunggu perintah dari atasan (baca: pemerintah) sesungguhnya awal dari kehancuran lembaga. Mental menunggu perintah merupakan mental negatif yang harus dibuang jauh-jauh. Mental menunggu bintang jatuh, sama artinya dengan menunggu kehancuran pelan-pelan suatu lembaga. Ketergantungan yang berlebihan menyebabkan para pemangku pendidikan tidak memiliki kreatifitas dan inovasi untuk mengembangkan lembaga.

Kedua, agar tidak mengandalkan orang/instansi lain. Perlu disadari bahwa, orang atau instansi lain mempunyai keterbatasan dalam membantu kita. Tidak selamanya lembaga menunggu bantuan orang/instansi lain. Keterbatasan waktu, tenaga dan pikiran orang lain harus disadari bahwa bantuan orang/instansi ada batasnya

Ketiga, agar mampu bertahan hidup di era persaingan global. Hukum seleksi alam berlaku. Mereka yang tidak mampu bersaing, pasti

akan tersingkir. Tersingkirnya dalam persaingan sesungguhnya berawal dari kesalahan diri sendiri, dikarenakan tidak memiliki kemampuan beradaptasi. Kemampuan beradaptasi sangat penting guna menjaga keberlangsungan suatu organisasi atau lembaga. Kemandirian akan membuat *survive* menjalani hidup

Keempat. Melatih mental lebih bertanggungjawab. Para pelaku kebijakan dalam lembaga sekolah harus mempunyai jiwa mandiri. Jiwa mandiri ini akan membuat lebih tangguh dan kuat. Tidak mudah menyerah. Dalam persaingan, tantangan yang dihadapi sangat keras. Dengan jiwa mandiri, kemampuan dalam memotivasi diri menyebabkan seseorang atau lembaga menjadi lebih tangguh.

Kelima, menumbuhkan kepercayaan diri yang kuat. Jiwa mandiri sangat membantu dalam menghadapi berbagai permasalahan. Berbagai rintangan yang dihadapi, akan mampu dilewati dengan penuh rasa percaya diri. Tumbuhnya kepercayaan diri, menyebabkan seseorang atau lembaga akan mampu tegak berdiri dan mampu menghadapi berbagai rintangan.

Kelima alasan itu dapat menjadi pemikiran para pengambil kebijakan pendidikan dalam masa pandemi, tetap lembaga pendidikan dapat melakukan pembelajaran dan memberikan layanan maksimal terhadap peserta didik.

Beberapa alasan itu ditangkap tim manajemen dan pengembang SMA Negeri 1 Karas Magetan dengan menyelenggaraan pembelajaran berbasis online dalam masa pandemi melalui sistem terpadu dalam bentuk Sistem Pengelolaan Pembelajaran atau dikenal Learning Management System SmaGas, disingkat LMS SmaGas. Selama ini pembelajaran relatif rumit dikarenakan guru menggunakan aplikasi yang berbeda-beda. Hal ini akan berdampak pada bertambahnya beban kesulitan belajar siswa. Pembelajaran dapat kehilangan esensinya sebagai learning manakala, proses mengajar, mendidik, membimbing, melatih, mengevaluasi pembelajaran hanya diganti dengan pemberian tugas yang harus di selesaikan siswa. Pemberian tugas hanyalah satu bagian kegiatan kecil dari proses pembelajaran. Selain itu perlu juga memperhitungkan akses internet yang sulit pada beberapa wilayah

tempat tinggal siswa dan menekan beban ekonomi wali murid yang timbul akibat PJJ dilakukan.

SMAN 1 Karas Magetan memiliki beberapa daya dukung yang cukup representatif seperti hardware (server UNBK, laboratorium komputer, jaringan internet, pemancar wifi), software open source, brainware tim IT dan tim pelaksana IT yang tergabung dalam Prodistik, sumber daya guru yang bersemangat dalam memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas. Prodistik, Program Pendidikan Terapan Bidang TIK, merupakan hasil kerja sama antara SMA Negeri 1 Karas Magetan dengan ITS Surabaya sejak tahun 2014.

LMS SMAGAS (Learning Management System SMAN 1 Karas) dibangun dengan profesionalisme untuk tetap memberikan pelayanan pembelajaran terbaik bagi para siswa. Inisiator dan inovatornya adalah Tim Pengembang IT sekolah setelah mendapat dukungan kepala sekolah. Guna mewujudkan LMS SMAGAS, langkah awal yang dilakukan adalah mengkomunikasikan dan menyamakan visi konsep LMS ke dalam Tim Prodistik. Selanjutnya mengkaji berbagai peluang sekaligus kelebihan aplikasi dan software tools. Dari pembicaraan itu, di sepakati membangun sistem LMS mandiri berbasis MOODLE (Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment). MOODLE adalah paket perangkat lunak yang diproduksi untuk kegiatan belajar berbasis internet dan situs web yang menggunakan prinsip social constructionist pedagogy. MOODLE merupakan salah satu aplikasi dari konsep dan mekanisme belajar mengajar yang memanfaatkan teknologi informasi, yang dikenal dengan konsep pembelajaran elektronik atau e-learning. Moodle dapat digunakan secara bebas sebagai produk sumber terbuka (open source) di bawah lisensi GNU..

LMS SMAGAS akan terus dikembangkan untuk menjadi platform pembelajaran di SMAN 1 Karas Magetan karena banyak sekali kemanfaatan yang dirasakan. Guru dalam melaksanakan KBM online, menggunakan pulsa internet lebih ekonomis. LMS SMAGAS yang konstruksi jaringannya memanfaatkan Server UNBK sangat mungkin dapat diadopsi dan dikembangkan oleh semua sekolah yang ingin KBM online tetap berlangsung.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari pemikiran yang ada, ada beberapa hal yang perlu menjadi perhatian bersama, yaitu :

- a. Pandemi Covid-19 belum berakhir. Diperlukan kerja sama di semua elemen masyarakat untuk bersama menanggulangi dan mencegah penyebarannya di masyarakat, khususnya di lingkungan pendidikan. Permasalahan ini tidak dapat diselesaikan secara satu sektoral, namun diperlukan sinergisitas disemua elemen masyarakat.
- b. Program vaksinasi perlu terus digiatkan sebagai upaya rasional dalam memberi rasa nyaman dengan prioritas utama adalah guru dan peserta didik. Peran pengambil dan pemangku kebijakan negara seperti dinas kesehatan, koramil, polres sangat dinamtikan perannya.
- c. Diperlukan inovasi dan kreativitas para pengambil kebijakan pendidikan agar keberlangsungan proses pendidikan dapat terus dilaksanakan. Kemandirian lembaga sekolah menjadi salah satu cara strategis dalam upaya menjaga proses pendidikan berlangsung, khususnya di masa pandemi.
- d. LMS menjadi salah satu alternatif dalam melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dapat dimanfaatkan para pengambil kebijakan dan pemangku sekolah. Sistem LMS memiliki banyak keunggulan, yaitu tidak membutuhkan banyak internet, mudah dioperasikan serta dapat memanfaatkan server sekolah.
- e. LMS SMAGAS merupakan sistem pembelajaran jarak jauh yang telah dikembangkan di SMA Negeri 1 Karas Magetan, dalam rangka memberikan layanan maksimal kepada peserta didik. LMS SMAGAS dikembangkan tim Prodistik dengan menggunakan basis MOODLE.

2. Saran Membangun

Pandemi belum berakhir, penulis mempunyai beberapa saran rasional untuk dikembangkan bersama, yaitu :

- a. Perlu keseriusan berbagai pihak untuk bersama mencegah dan menanggulangi penyebaran Covid-19.
- b. LMS SMAGAS masih perlu penyempurnaan, sehingga dapat dikembangkan di lembaga sekolah lainnya,
- c. Pemerintah hendaknya menjaga dan memberi apresiasi terhadap lembaga sekolah yang mempunyai program inovasi dalam proses pembelajaran khususnya di masa pandemi.
- d. Program LMS perlu dilanjutkan sebagai media pembelajaran yang efektif, efisien bahkan termasuk sederhana cara pengoperasionnya.

REFERENSI

Handayani, Ni'mawati dan Hasanah "Model Pengelolaan Pendidikan Karakter di Sekolah pada Masa Pandemi" (Jurnal Studi Islam (2020), (1), hlm. 145-156)

<https://www.kompas.com>,

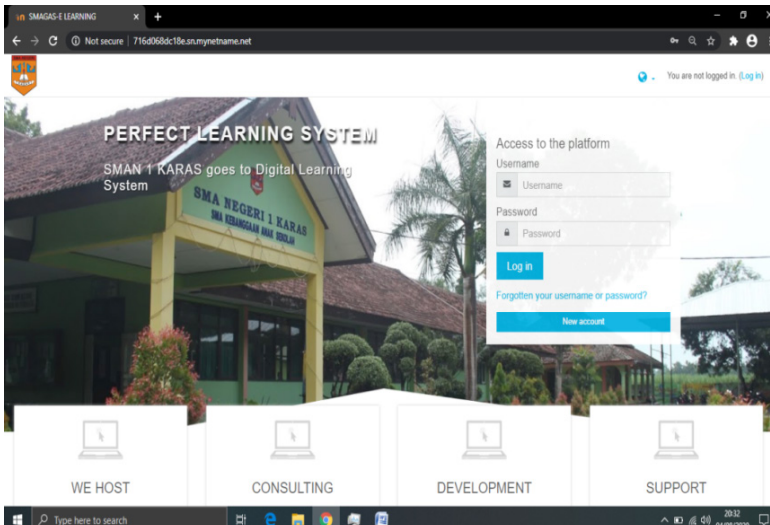
<https://news.detik.com>,

Surat Edaran Gubernur Jawa Timur, Nomor : 800/3386/204.3/2020 tanggal 7 April 2020 tentang Pembatasan Kegiatan Berpergian bagi ASN dalam upaya mencegah penyebaran Covid-19.

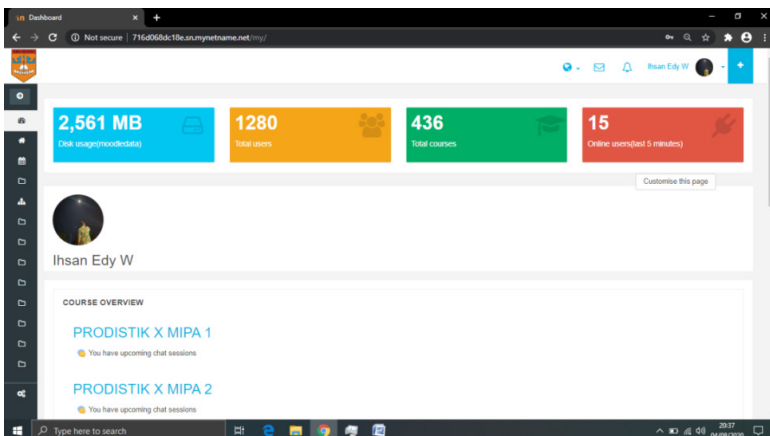
Surat Edaran Kementerian PAN dan RB Nomor 46 Tahun 2020 tanggal 9 April 2020 tentang Pembatasan Berpergian atau Larangan Mudik dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19.

Prosedur Pemakaian Aplikasi LMS Moodle SmaGas

1. Untuk membuka aplikasi LMS, terlebih dahulu buka aplikasi Google Chrome. Kemudian masukkan link ini <http://716d068dc18e.sn.mynetname.net/> dan anda akan dibawa ke menu Login.
2. Kemudian Masukkan Username dan Password yang telah didaftarkan dan dibagikan Admin, setelah itu tombol Log In.



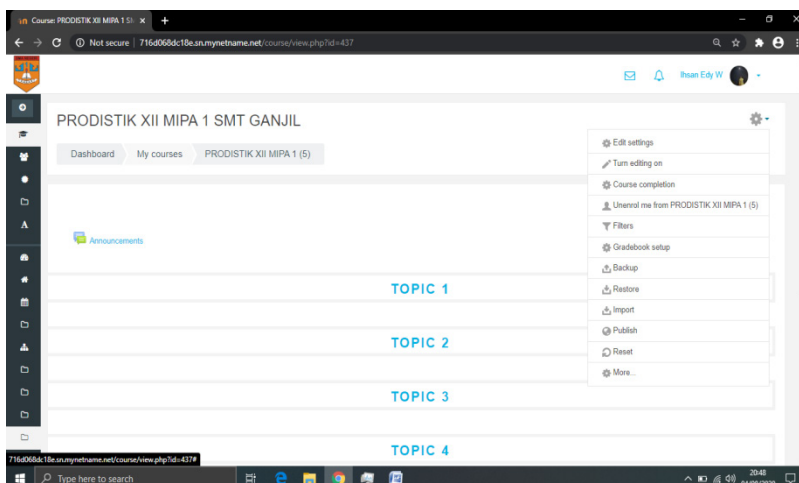
3. Setelah berhasil masuk, anda akan dibawa di menu Dashboard LMS. Kemudian di dalam menu Dashboard terdapat kelas anda.



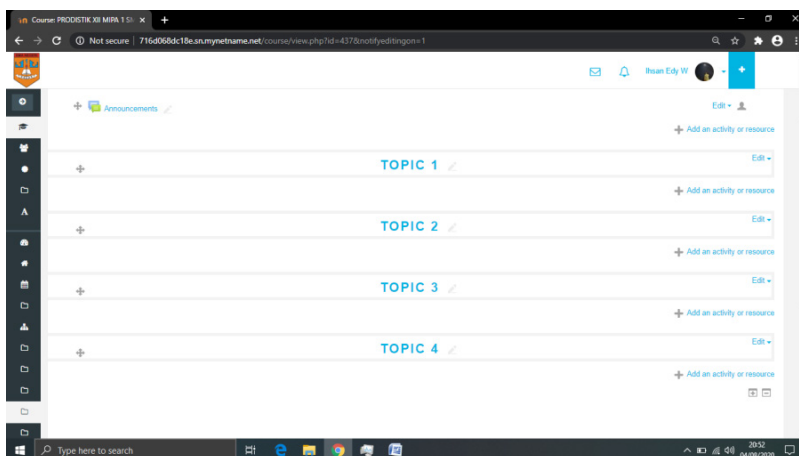
Menggunakan Menu Attendance

Menu Attendance berfungsi untuk pembuatan daftar hadir / Absen Siswa. Cara membuatnya seperti langkah-langkah berikut:

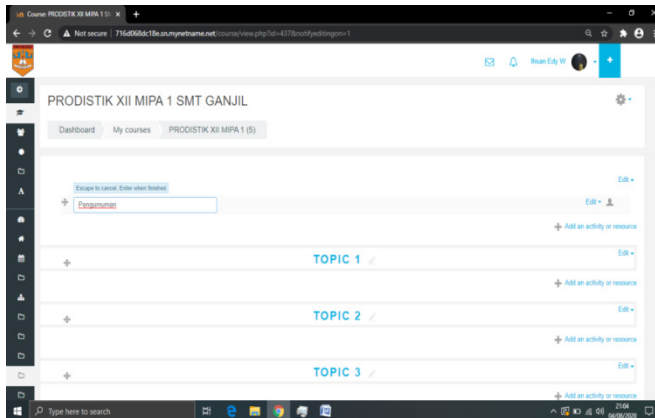
1. Pilih kelas yang anda akan edit untuk mengisi pembelajaran pada menu **COURSE OVERVIEW** kemudian pilih kelas yang anda ingin masuk. Kemudian pilih menu setting sebelah kanan



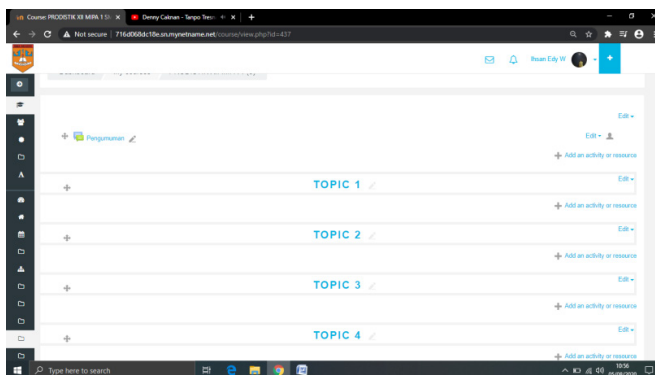
2. Kemudian pilih menu "**Turn editing on**" untuk mengaktifkan terlebih dahulu pengeditan, kemudian menu akan berubah menjadi seperti berikut,



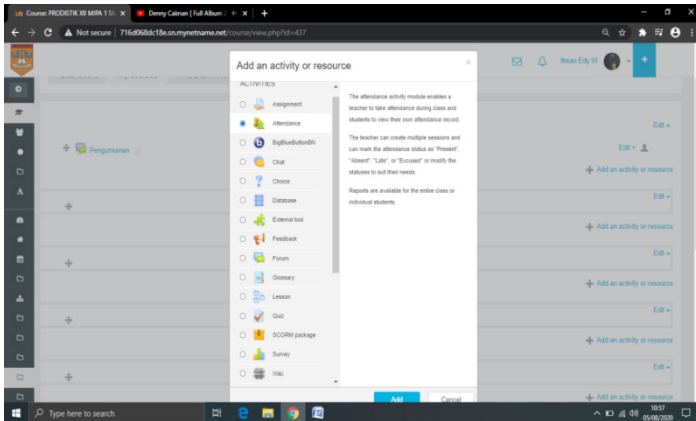
Terdapat menu edit ataupun untuk menambahkan kegiatan. Terlebih dahulu apabila ingin memberikan pengumuman kepada siswa, anda bisa pilih pada menu "**Announcements**" teks tersebut bisa anda ubah untuk mudah dimengerti siswa dengan cara klik logo seperti pensil sebelah kanan kata tersebut lalu ubah kata tersebut kemudian klik "**enter pada keyboard**" untuk menyelesaikan pengeditan.



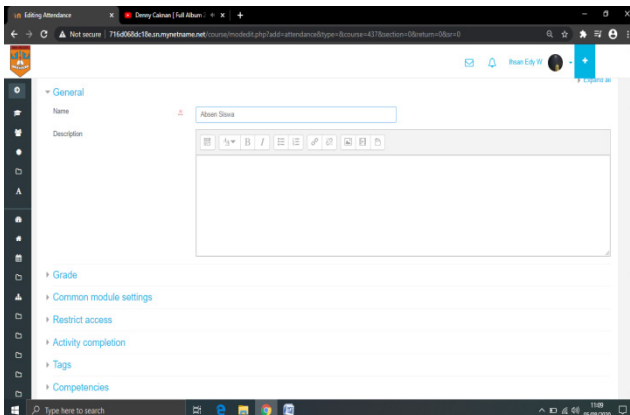
3. Kemudian klik tombol "**Add an activity or resource**" untuk memberikan kegiatan baru Seperti Absen, chat dll pada bagian bawah **Pengumuman** sebelum masuk ke menu topic.



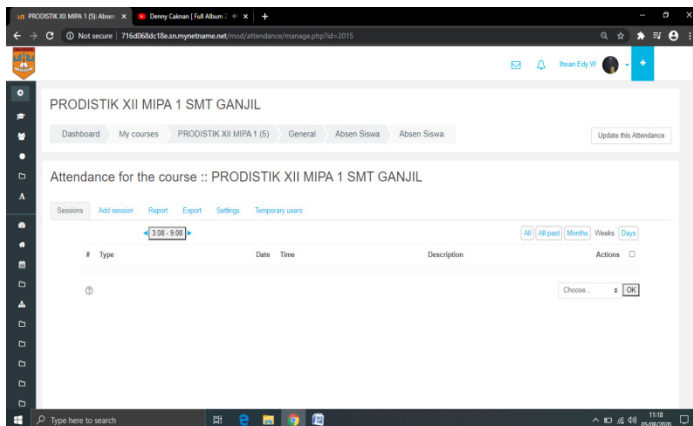
4. Kemudian akan ada menu pilihan di dalamnya, untuk pertama buat menu "**Attendance**" untuk membuat daftar Absen Siswa, kemudian klik "**Add**" atau Tambahkan.



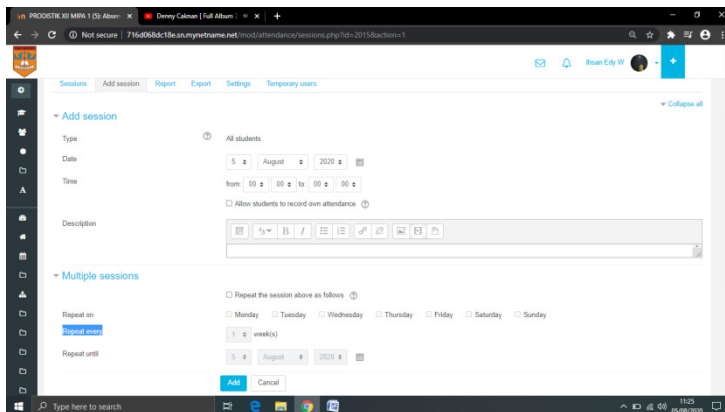
- Setelah berhasil menambahkan, ubah nama di form **Name**, dengan mengubah kata menjadi **Absen Siswa**.



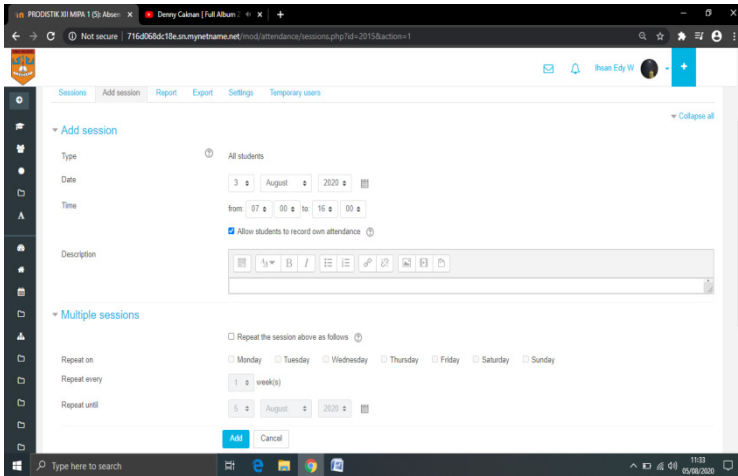
Apabila ingin memberikan Perintah, Isikan pada form **Description**. Lalu untuk form selanjutnya buat **default**, apabila ingin mengubah bisa di ubah menurut keperluan. Setelah selesai mengedit, lalu scroll kebawah dan pilihan menu “ **Save and Display**”. Dan akan tampil seperti gambar dibawah



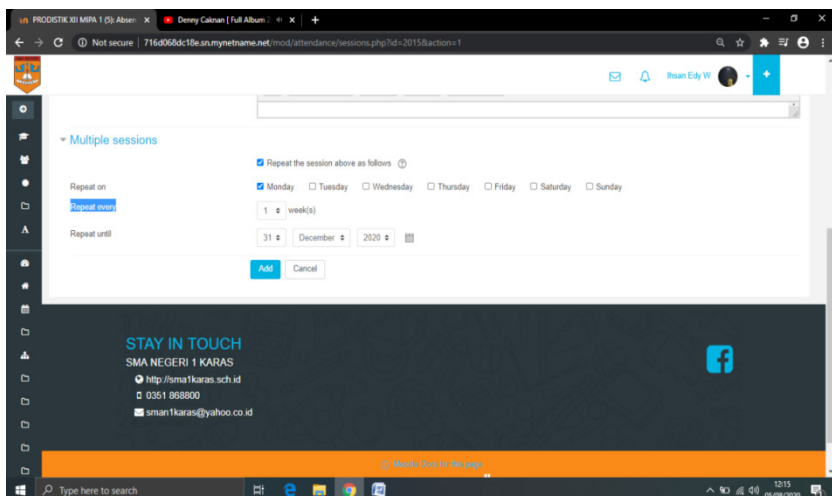
- Pilih menu **"Add Session"** kemudian ubah waktu, tanggal, dan pengulangan waktu dan tanggal.



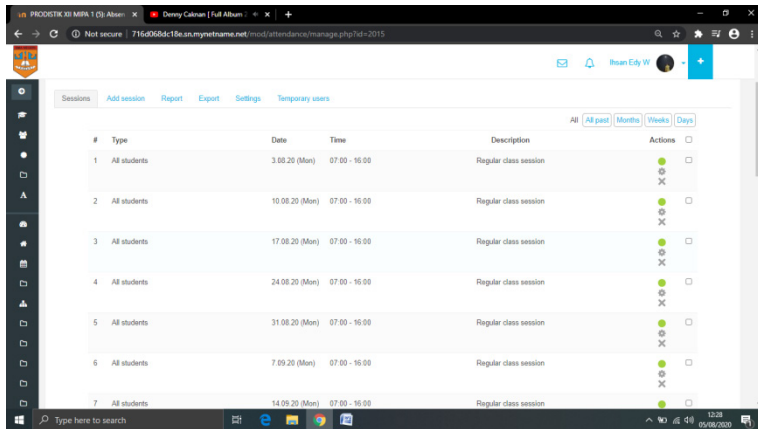
Sebelum mengedit, terlebih dahulu **"Centang"** kolom pada teks **"Allow students to record own attendance"** agar siswa dapat mencatat kehadirannya sendiri sesuai waktu yang anda tetapkan. Kemudian ubah tanggal, lalu tetapkan waktu kapan siswa mulai dapat mengakses absen tersebut dan kapan siswa tidak dapat akses absen tersebut.



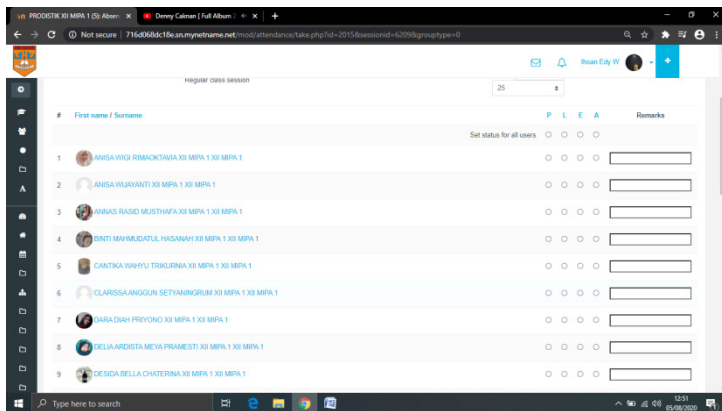
7. Selanjutnya di menu **Multiple sessions**, **Centang** pada bagian kolom ***Repeat the session above as follows*** , dan **Centang** hari anda mengajar mungkin bisa satu minggu lebih dari 1 hari mengajar. Kemudian pada menu ***Repeat every*** digunakan untuk mengulangi otomatis absen tersebut berapa kali mungkin 1 minggu mungkin 2 minggu dan seterusnya, sesuaikan kebutuhan anda. Kemudian pada menu ***Repeat until*** digunakan untuk membatasi sampai kapan absen tersebut digunakan, bisa digunakan untuk 1 semester maupun 2 semester.



Jika semua sudah terisi kemudian pilih **"Add"**, kemudian akan tampil semua absen sesuai yang anda tentukan tersebut.

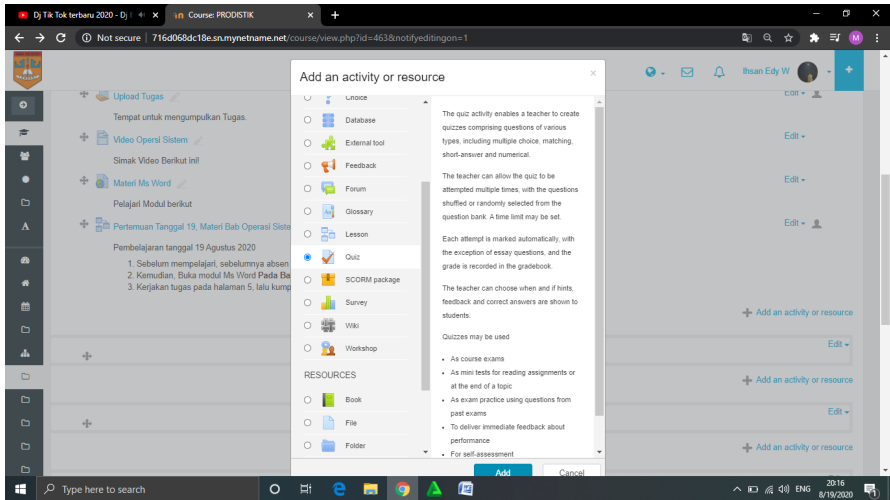


- Untuk melihat dan mengedit absen di keterangan **Hadir, Terlambat, Izin, Tidak hadir** dengan cara klik pada lingkaran atau tanda berwarna hijau. Jika ada kesalahan atau ingin menambahkan absen pilih sesuai keterangan atau status kehadiran siswa tersebut, jika sudah lengkap scroll ke bawah dan pilih **"Save Attendance"** untuk menyimpan data absen siswa.

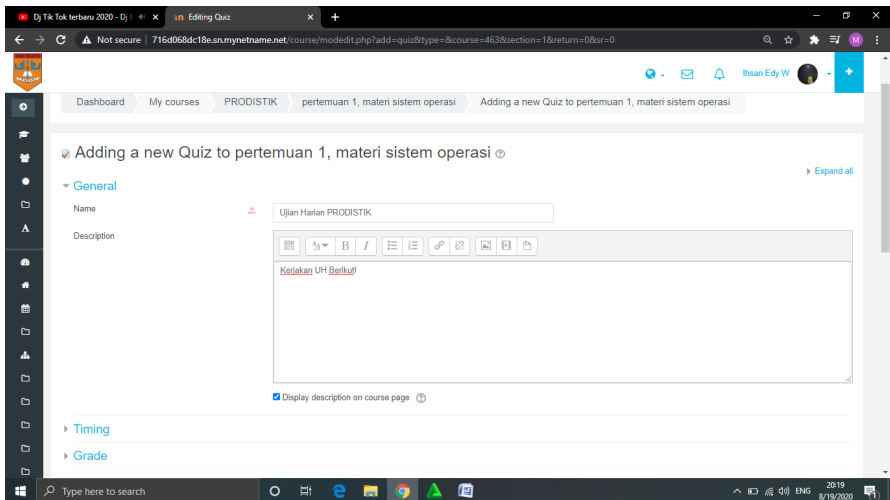


Mengunggah Soal Ke Moodle

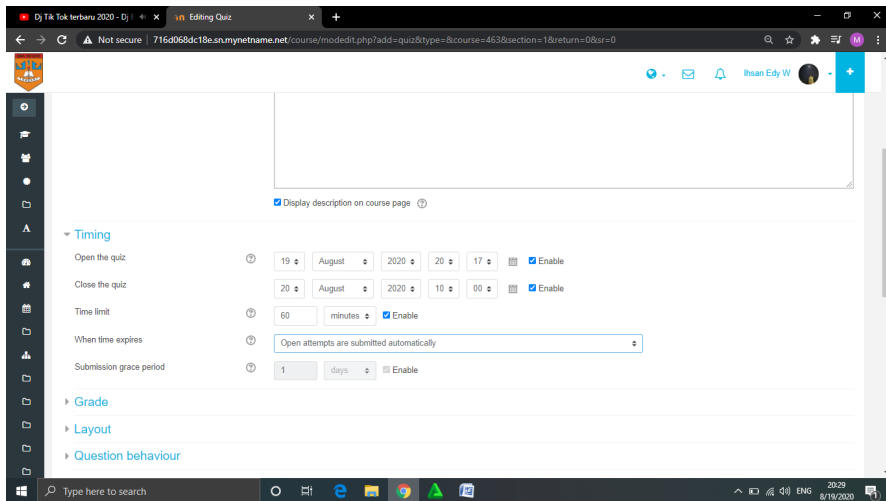
- Pilih **"Add an activity or resource"** pada bagian **TOPIC** yang anda ingin tempatkan. Kemudian pilih menu **"Quiz"** atau Tugas, lalu pilih **Add** untuk menambahkan.



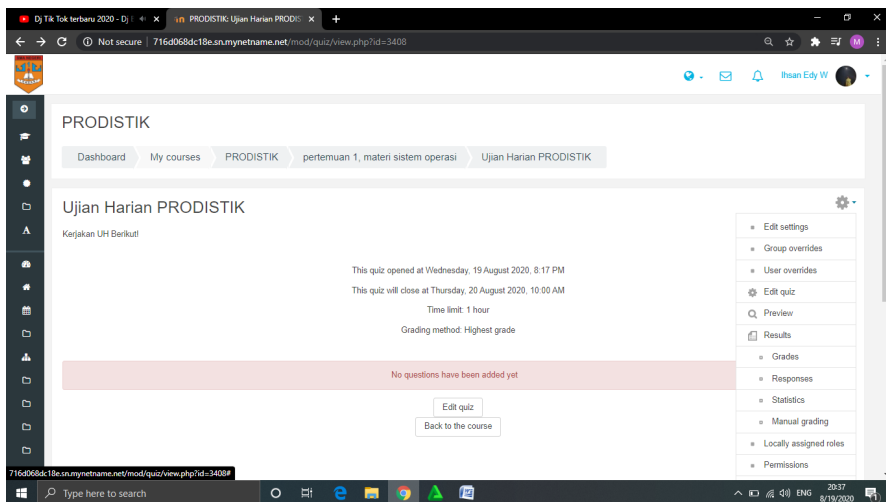
- Selanjutnya ubah nama untuk judul pada **name**, dan kemudian tambahkan perintah bila perlu pada kolom **description**, **Centang** di kolom **"Display description on course page"** bawah untuk mengaktifkan menu deskripsi, agar deskripsi tampil di menu keterangan menu **Quiz**.

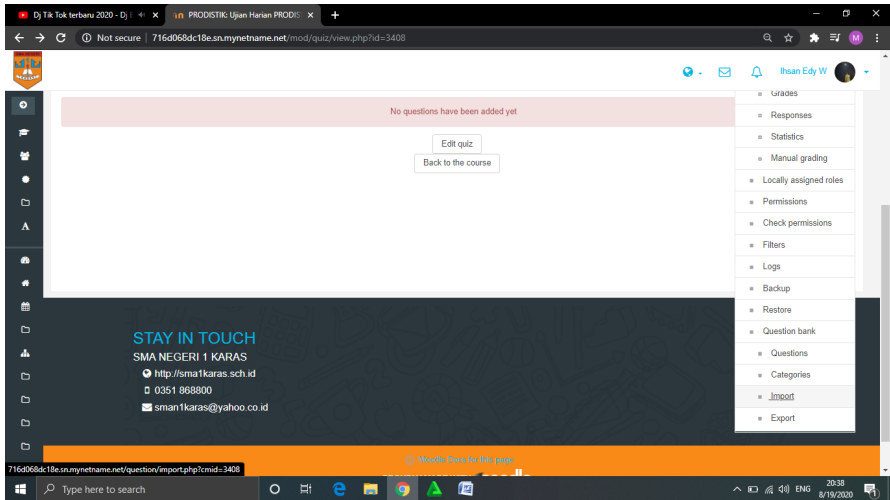


- Selanjutnya pada bagian **Timing** tambahkan **Waktu mulai dan selesai kuis tersebut dan durasi waktu untuk mengerjakan**. Pastikan **mencentang** pada kolom **Enable** mengaktifkan waktu tersebut.

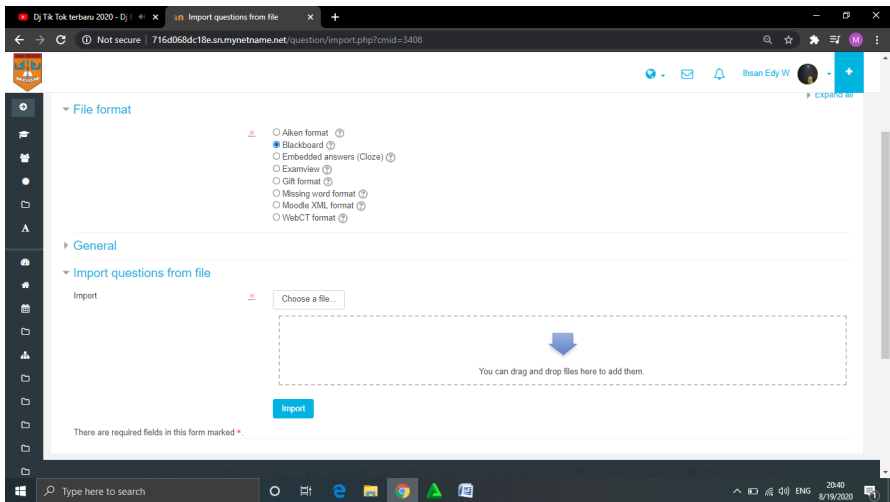


4. Kemudian scroll kebawah dan simpan dan klik pada bagian ***"Save and display"***.
5. Selanjutnya untuk memasukkan Document soal yang sudah dibuat sebelumnya, **pilih pengaturan** berlogo gir sebelah kanan, kemudian pilih **Import**.

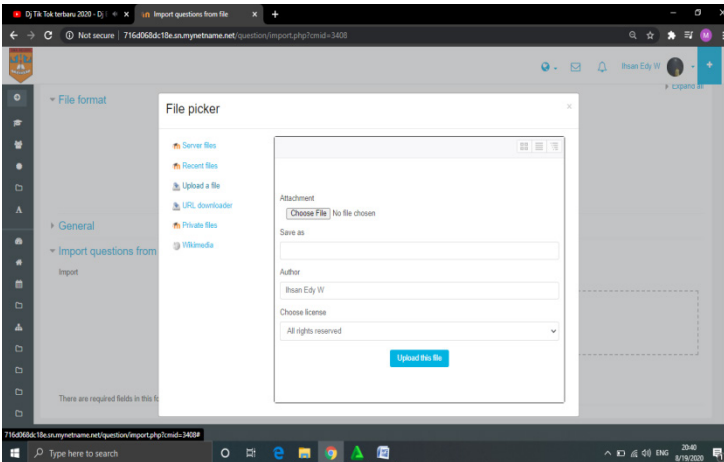




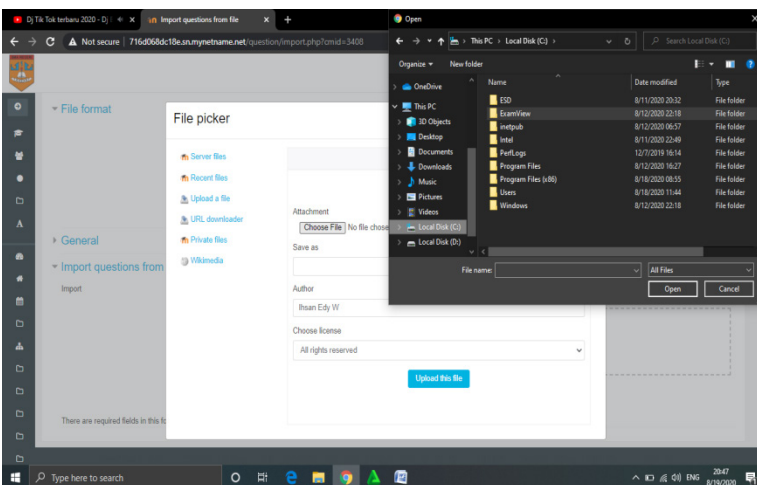
6. Kemudian centang pada menu **File Format** dan pilih **Blackboard**. Kemudian pilih **Choose file** untuk meupload Document Soal.



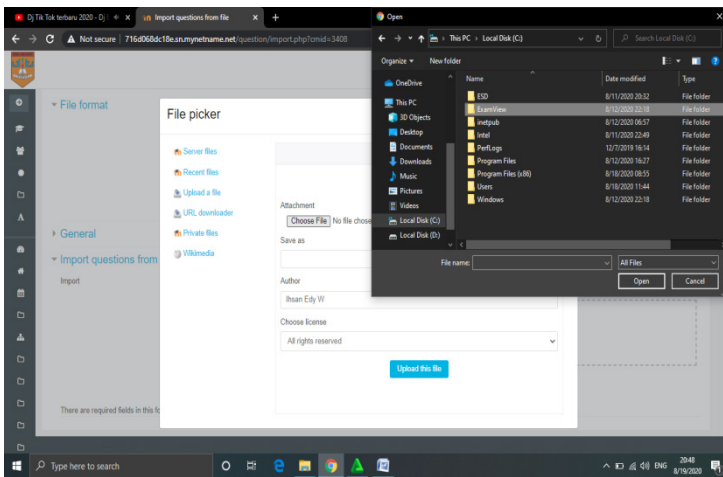
- Pilih Upload a File, kemudian cari dan pilih nama Document Soal yang sudah dibuat sebelumnya.



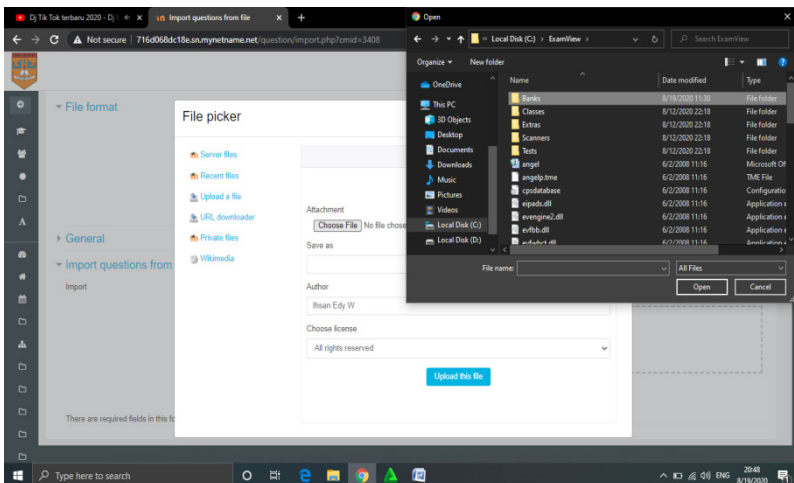
- Untuk mencari file Soal hasil dari **ExamView**, tidak berada pada penyimpanan **Document** pada Laptop/Komputer, tetapi pada **Penyimpanan Local Disk C**, pilih **Local Disk C**



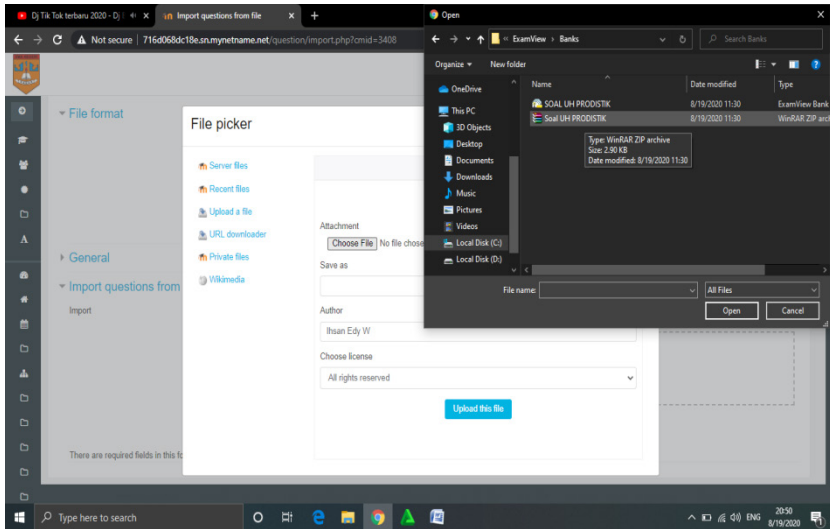
9. Selanjutnya pilih **Folder ExamView**.



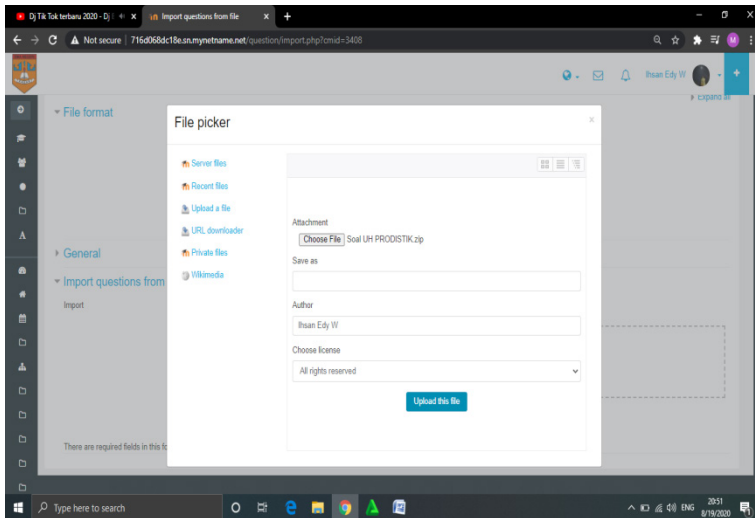
10. Kemudian pilih **Folder Banks**.



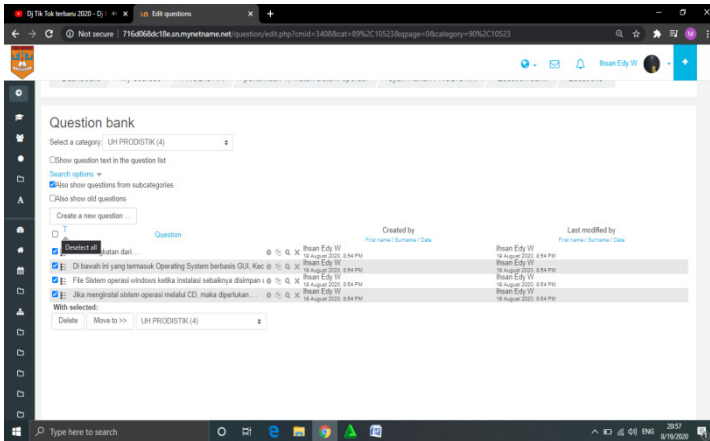
11. Lalu pilih file documents soal yang sebelumnya anda buat dalam bentuk **File RAR** selanjutnya pilih file dan pilih **Open**.



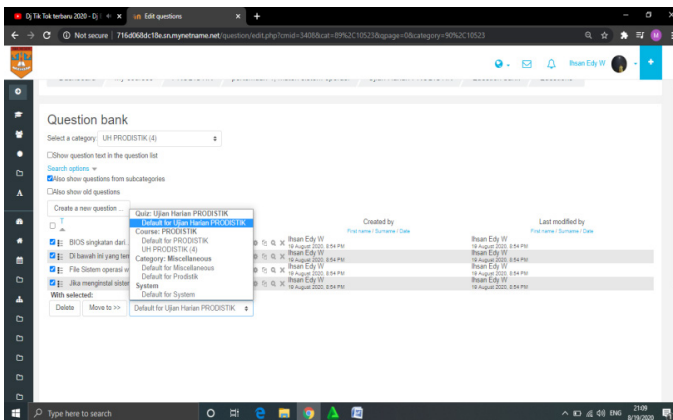
12. Langkah selanjutnya yaitu pilih **Upload this file**



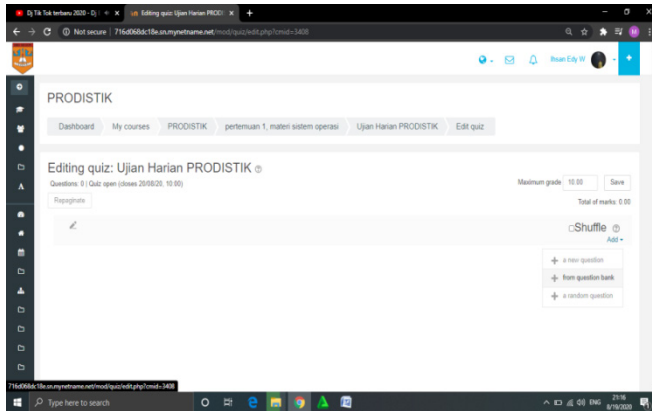
13. Pilih dan **Centang** semua soal yang akan di **tampilkan** pada kolom **T**, jika sebagian soal tidak ingin ditampilkan tinggal **menghilangkan centang** pada soal yang tidak ingin di **tampilkan** pada kolom.



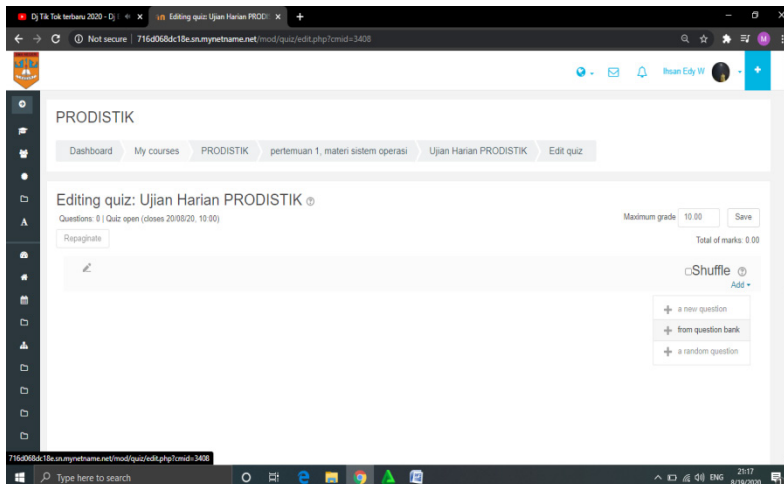
14. Kemudian pindahkan soal tersebut ke **Quiz** yang anda buat sebelumnya pada **Default for...(judul quiz anda)** atau halaman utama.



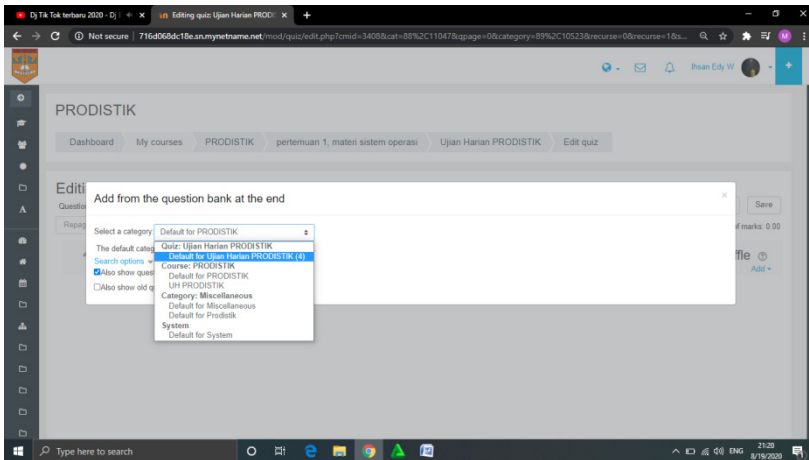
15. Kemudian pilih **Move to**.
16. Kemudian pilih **Add** untuk menambahkan soal.



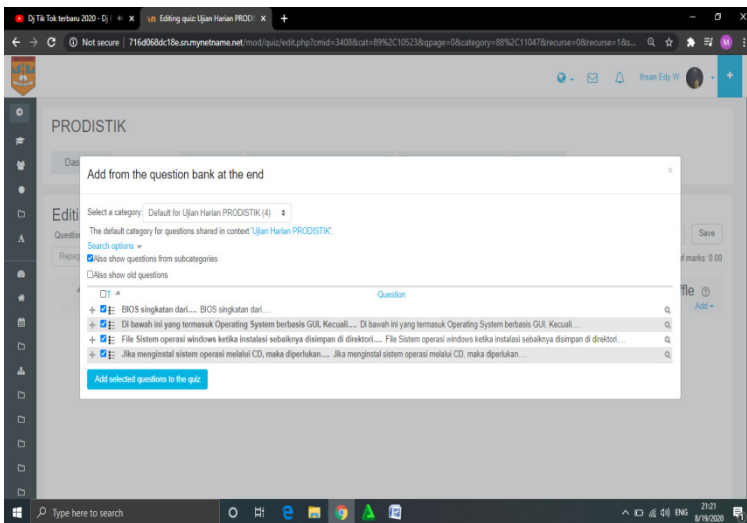
17. Pilih **From question bank**.



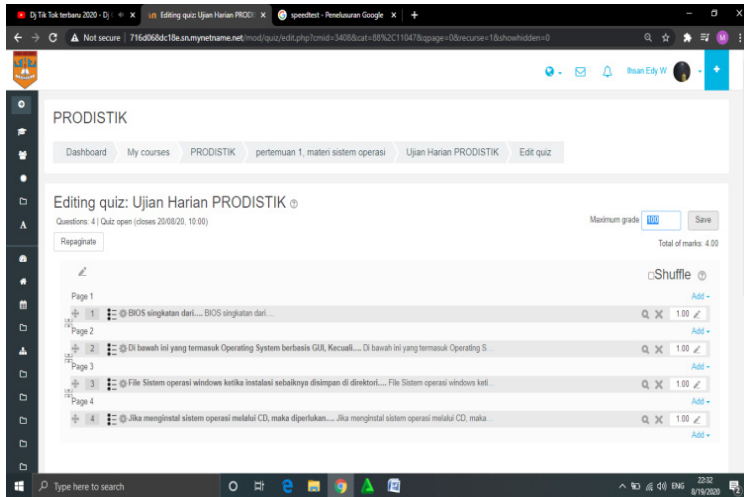
18. Pilih **Select a category**, lalu pilih nama tempat soal yang anda pindahkan sebelumnya. (*biasanya dibelakang ada jumlah soal*).



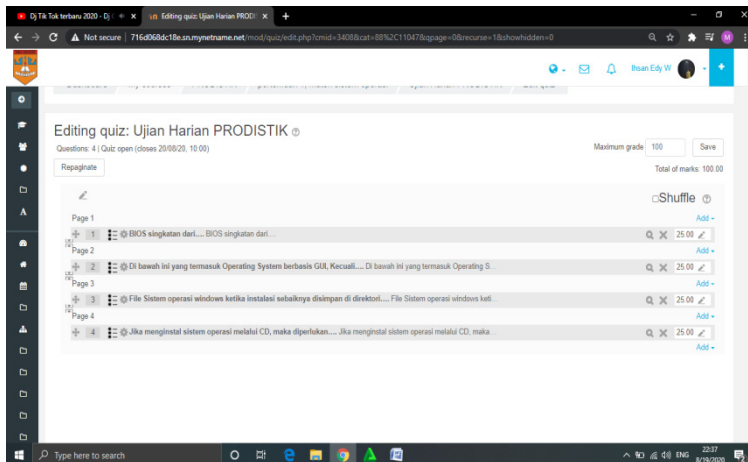
19. Selanjutnya pilih pada kolom **centang** semua untuk menampilkan soal. Lalu pilih **Add selected questions to the quiz**.



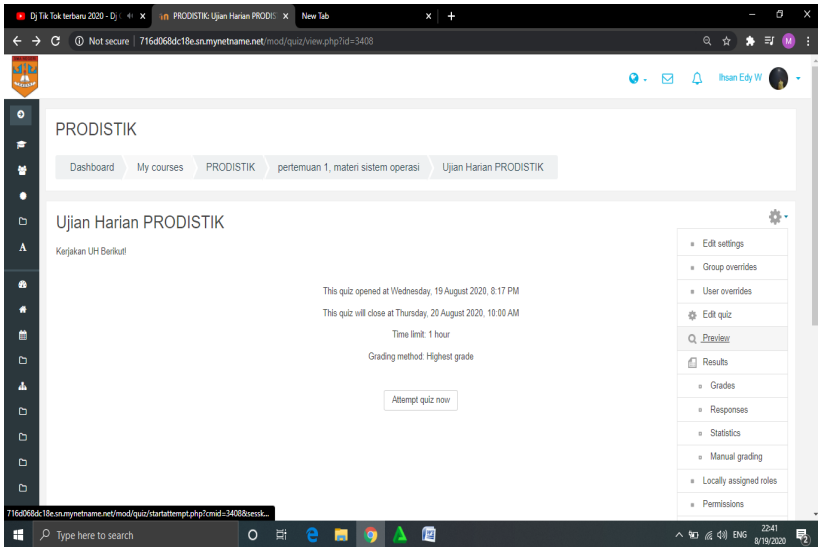
Selanjutnya pada Kolom **Maximum Grade** itu digunakan untuk nilai tertinggi atau terbesar. Ubah nilai maximum yang anda inginkan, lalu klik **Save** untuk menyimpan.



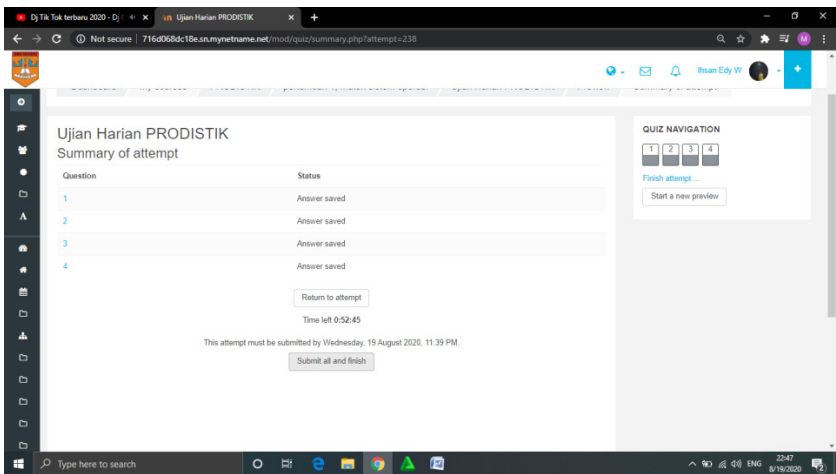
1. Kemudian ubah dengan me-Klik logo bolpoin pada setiap soal untuk beri nilai, klik **Enter** untuk menyimpan, contoh nilai apabila menjawab benar semua yaitu 100. maka setiap soal mendapatkan nilai 25, karena contoh soal tersebut ada 4 buah soal.



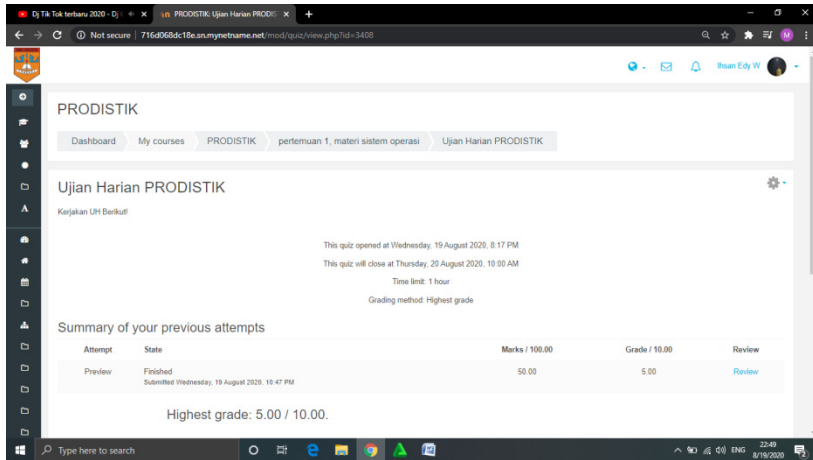
2. Kemudian kembali pada menu tampilan **Quiz** untuk mencoba tampilan soal.
3. Selanjutnya pilih setting berlogo gir lalu pilih **Preview** untuk mencoba hasil soal tersebut. (atau bila tampil tulisan "**Attempt quiz now**" bisa langsung di pilih perintah tersebut)



4. Lalu coba quiz tersebut, jika sudah cara menyimpan jawaban tersebut, pilih **Submit all and finish** untuk mengirim hasil jawaban anda dan mengakhiri quiz tersebut.



Hasil nilai akan langsung keluar.



Lampiran :



PERKEMBANGAN PJJ SMAN 1 KARAS



LMS SMAGAS

SOLUSI PEMBELAJARAN JARAK JAUH MASA PANDEMI COVID-19

Oleh : Tim Inovasi SMAGAS

SMA NEGERI 1 KARAS
JL Raya Karas- Kendal Magetan

INNOVATION GOVERNMENT AWARD

PEMBEDA PRA – PASCA LMS SMAGAS

Penggunaan Apl Direktif

Dimanfaatkan untuk:

1. Membuat grup Mapel
2. Diskusi materi ajar
3. Pemberian informasi dan edukasi kesehatan
4. Laporan kegiatan harian

Penggunaan Aplikasi Lain

Dimanfaatkan untuk:

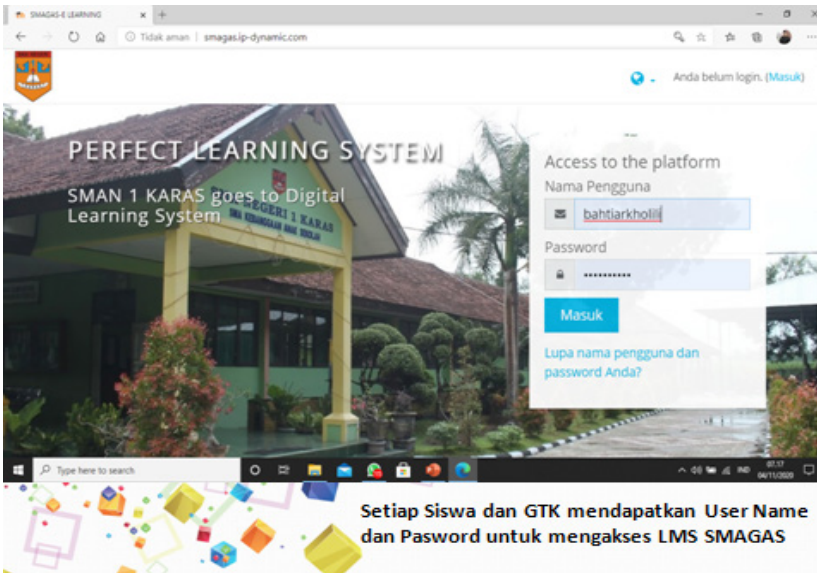
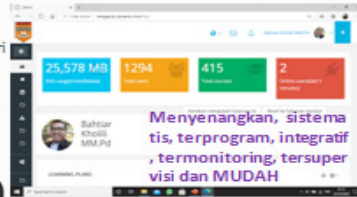
1. Latihan pendalaman materi
2. Kegiatan tugas

Koordinasi Virtual di Akhir Pekan

Membahas laporan aktivitas pembelajaran

Pesan yang Perlu Digarisbawahi

1. Tidak memberatkan siswa
2. Pembelajaran harus menarik



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Samsul Hidayat, guru mata pelajaran kimia di SMA Negeri 1 Karas Kab. Magetan Jawa Timur. Lahir di Madiun, 8 September 1971. Menyelesaikan pendidikan formal di SD Madiun Lor VIII Madiun, SMP Negeri 1 Madiun, SMA Negeri 2 Madiun, Jurusan Pendidikan Kimia IKIP Malang (lulus 1997).

Selama mahasiswa, merupakan aktifis kampus baik kegiatan akademik maupun non akademik. Mendapat kehormatan sebagai mahasiswa terbaik di kampusnya, sehingga mendapat beasiswa ikatan dinas TID (Tunjangan Ikatan Dinas) dan diangkat CPNS di SMA Negeri 1 Ngrambe Kab. Ngawi (1998). Tahun 2003 mutasi ke SMA Negeri 1 Karas sampai sekarang. Pada tahun 2002, menjadi peringkat 3 guru teladan (guru prestasi) termuda sekabupaten Ngawi. Tahun 2018 melanjutkan studi S-2 PAI Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Saat ini sedang studi doktoral (S-3) PAI di Universitas Muhammadiyah Malang.

Aktif dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan seperti pengurus dan pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Magetan, Forum Komunikasi Taman Pendidikan Al Qu'an (FKPQ), Pengurus GERAK (Gerakan Anti Komunis) Magetan serta Pengurus /Aktifis Lazismu (Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah) Magetan. Alumni Lemhannas RI Program Training of Trainer Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Bagi Dosen/Guru/Widyaiswara Secara Virtual Angkatan I Tahun 2021.

TABAYYUN DAN ETIKA KOMUNIKASI DIGITAL

Dr. Rossa Ilma Silfiah, S.Ag., S.H., M.Hum.

Universitas Yudharta Pasuruan

rossasilfiah@gmail.com

PENDAHULUAN

Kebebasan berpendapat merupakan inti dari demokrasi dan menjadi hak atas individu, hal ini menjadi semakin tidak terkendali di saat memasuki era digital yang saat ini sedang berlangsung. Era digital menuntut individu untuk lebih jeli dalam menerima informasi, karena individu setiap saat bisa menerima semua informasi dari siapapun. Negara telah memberikan rambu-rambu bagi warganya untuk selektif dalam menerima dan menyebarkan informasi. Sejak reformasi Hak Asasi Manusia menjadi topik utama dan hukum pada hakikatnya menjadi jaminan atas kebebasan berpendapat. Terlebih kebebasan pers sudah menjadi keniscayaan di sebuah negara demokrasi dan keterbukaan informasi publik, maka penegakan hukum informasi dan transaksi elektronik menjadi sebuah kebutuhan. Sehingga keamanan individu warga negara bisa terjamin. Tabayyun merupakan konsep Islam yang menjadi kewajiban bahkan kebutuhan tiap individu untuk kros cek atas informasi yang didapat. tidak tergesa-gesa menyebarkan informasi yang belum bisa dipastikan kebenarannya dengan mencari tahu dari berbagai sumber mengenai informasi tersebut. Setidaknya bersikap diam saat menerima informasi yang diragukan kebenarannya, agar tidak menjadi fitnah yang akhirnya merusak tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Islam sangat memberikan rambu yang keras terhadap kebenaran informasi, bahkan menghubungkannya dengan kadar keimanan seseorang, sebagaimana Hadis Nabi saw yang diriwayatkan Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam," (H.R. Bukhari dan Muslim).

PEMBAHASAN

1. Pengertian Tabayyun

Kata *tabayyun* berasal dari Bahasa Arab yang diambil dari kata kerja lampau atau *fi'il madhi* yaitu "*tabayyana*" yang artinya jelas. Sedangkan *tabayyun* merupakan bentuk masdar dari *tabayyana* tersebut. Secara bahasa, *tabayyun* berarti mencari fakta tentang sesuatu hingga jelas dan benar keadaannya. Sedangkan secara istilah makna *tabayyun* adalah meneliti dan menyeleksi berita maupun informasi yang diperoleh, tidak tergesa-gesa dalam memutuskan perihal hukum, kebijakan dan sebagainya. *Tabayyun* harus diterapkan di masa yang serba online, supaya tidak terkecoh berita bohong.

Dalam menerima, menyimpan, mengolah dan menyebarkan informasi, demi kehati-hatian tersebut, Allah dengan tegas memerintahkan bertabayyun dalam firman-Nya yang berbunyi:

"Hai orang-orang yang beriman, jika datang padamu, orang fasik membawa kabar berita maka bertabayyunlah (periksalah dengan teliti!) agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu" (QS. al-Hujurat:6)

Di ayat yang lain di dalam surat yang sama Allah melanjutkan pesannya sebagai berikut,

"Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Penerima tobat dan Maha Penyayang" (QS. al-Hujurat:12).

Al-Farabi, Al-Khawarizmi, Ibnu khaldun, dan Imam Ghazali adalah ilmuwan Muslim yang memperkenalkan untuk membiasakan diri bersikap *tabayyun* bisa dimulai dengan melakukan riset fakta terkait informasi yang diterima. Seperti membaca sumber berita

terpercaya, minimal lebih dari satu sumber. Menurut Ibnu Khaldun ada 5 model riset Islam. Pertama, *riset bayani*, yakni jenis penelitian untuk mengenal gejala dan proses alam beserta makhluk hidup di dalamnya. Selanjutnya riset *istiqra'i*, penelitian untuk mengkaji informasi kebudayaan dan kehidupan sosial manusia. Saat ini riset *istiqra'i* banyak digunakan dalam cabang ilmu sosial.

Selanjutnya jenis *riset jadali*, tujuannya untuk mencari kebenaran yang didasarkan pada pola berpikir rasional atau *rationale exercise*, biasa dipakai untuk kajian filsafat dan cabang ilmu mantiq. Jenis riset keempat adalah *riset burhani*, jenis penelitian fokus pada kegiatan eksperimen maupun percobaan ilmiah seperti temuan obat dan teknologi. Terakhir, *riset irfani*, jenis kajian untuk mempelajari ajaran Islam. Biasanya dipakai dalam mengkaji cabang ilmu tasawuf.

Bahkan, sejak zaman Rasullullah SAW, umat muslim selalu melakukan riset sebagai cara tabayyun. Merujuk pada isi Alquran misalnya, selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kelangsungan hidup manusia. Lebih lanjut lagi, Alquran secara tersurat dan tersirat menekankan kepada muslim untuk membuat rencana hidup yang matang dalam melakukan apapun. Selalu mengedepankan berpikir sebelum bertindak, baik dalam skala besar maupun kecil dalam kehidupan.

2. Langkah yang Harus dilakukan

Pada saat melakukan komunikasi dengan memanfaatkan media sosial, biasanya banyak yang cenderung melupakan etika dalam berkomunikasi. Hal ini di buktikan dengan banyaknya kata-kata kasar yang kerap kali muncul pada saat melakukan percakapan melalui jejaring sosial, baik yang sengaja dan tidak sengaja. Alangkah baiknya apabila sedang melakukan komunikasi pada jaringan internet menggunakan Bahasa yang sopan dan layak. Biasakanlah untuk menggunakan Bahasa yang tepat dengan siapapun pada saat kita berinteraksi, termasuk saat berinteraksi melalui media sosial.

a. Hindari Penyebaran SARA, Pornografi dan Aksi Kekerasan

Alangkah baiknya apabila kita tidak menyebarkan informasi yang mengandung unsur SARA (Suku, Agama dan Ras) serta pornografi pada jejaring sosial. Biasakan untuk menyebarkan

hal-hal yang berguna dan tidak menimbulkan konflik antar sesama. Hindari juga mengupload foto kekerasan seperti foto korban kekerasan, foto kecelakaan lalu lintas maupun foto kekerasan dalam bentuk lainnya.

Jangan menambah kesedihan para keluarga korban dengan menyebarkan foto kekerasan karena mungkin saja salah satu dari keluarganya berada di dalam foto yang Anda share. Jangan mengajarkan generasi muda mengenai hal kekerasan melalui foto kekerasan yang di upload secara terang-terangan pada media sosial.

b. Kroscek Kebenaran Berita

Saat ini tentu tidak jarang kalau kita menemukan berita yang menjelekkan salah satu pihak di media sosial. Hal inilah yang terkadang bertujuan demi menjatuhkan nama pesaing dengan menyebarkan berita yang hasil rekayasa. Maka dari itu, pengguna media sosial dituntut agar lebih cerdas lagi saat menangkap sebuah informasi, apabila Anda ingin menyebarkan informasi tersebut, alangkah bijaknya jika Anda melakukan kroscek terlebih dahulu atas kebenaran informasi tersebut.

c. Menghargai Hasil Karya Orang Lain

Pada saat menyebarkan informasi baik dalam bentuk foto, tulisan maupun video milik orang lain maka biasakan untuk mencantumkan sumber informasi sebagai salah satu bentuk penghargaan atas hasil karya seseorang. Jangan membiasakan diri untuk serta merta mengcopy-paste tanpa mencantumkan sumber informasi tersebut.

d. Jangan Terlalu Mengumbar Informasi Pribadi

Bersikap bijak dalam menyebarkan informasi mengenai kehidupan pribadi (privasi) Anda saat sedang menggunakan media sosial. Janganlah terlalu mengumbar informasi pribadi Anda terlebih lagi informasi mengenai nomor telepon atau alamat rumah Anda. Hal tersebut bisa saja membuat kontak lain dalam daftar Anda juga akan menjadi informasi bagi

mereka yang ingin melakukan tindak kejahatan kepada diri Anda. Jadi pergunakanlah media sosial sebaik dan sebijak mungkin terlebih lagi dalam hal penyebaran informasi. Biasakan untuk selalu berpikir terlebih dahulu sebelum Anda bertindak. Semoga bermanfaat.

e. Etika Komunikasi di Media Sosial Wajib Tahu

Memperhatikan etika komunikasi di media sosial adalah salah satu hal yang memang penting untuk dilakukan. Bagaimana tidak, media sosial saat ini menjadi bagian dari cara berkomunikasi yang paling digemari orang. Kemudahan dalam komunikasi memang bisa ditemui dengan adanya media sosial ini. Bentuknya pun beragam, dimana pada dasarnya komunikasi yang akan dilakukan biasanya bersifat jaringan luas dan saling terhubung satu sama lain. Oleh karenanya, apabila dalam berkomunikasi di media sosial tidak memperhatikan etika, maka bisa saja seseorang tersebut menjadi bermasalah hingga menimbulkan konflik dengan orang lain.

Media sosial adalah salah satu bentuk komunikasi digital saat ini. Memang ada ciri-ciri media sosial yang khas yang bisa kita ketahui. Melalui media sosial, banyak orang bisa terhubung dengan mudah. Penyebaran informasi pun relatif lebih cepat dengan adanya media sosial. Ini adalah termasuk jenis metode komunikasi daring. Berikut ini adalah beberapa macam etika yang perlu diperhatikan saat berkomunikasi di media sosial:

f. Selalu perhatikan penggunaan kalimat

Penggunaan kalimat merupakan bagian yang penting saat berkomunikasi menggunakan media sosial. Kalimat-kalimat dengan susunan yang tepat, disertai tanda baca yang tepat juga merupakan salah satu bagian yang penting supaya etika komunikasi bisa dijaga dengan baik. Hindari menggunakan kalimat-kalimat yang tidak utuh. Kalimat yang tidak utuh bisa memicu timbulnya ambiguitas sehingga bisa menjadi sumber dari kesalahpahaman.

g. Berhati-hati saat menggunakan huruf

Menggunakan huruf dengan benar juga menjadi bagian dari etika komunikasi di media sosial. Mudahnya, selalu gunakan huruf yang wajar. Menulis sesuatu di media sosial dengan menggunakan huruf kapital semua bisa memberikan kesan marah, kecewa dan menantang.

Sebaliknya, menggunakan huruf yang cenderung kecil semua akan menandakan seseorang terlalu abai dan tidak serius mengenai informasi yang sedang akan ia bagikan. Oleh karenanya, penggunaan huruf yang sesuai dan wajar bisa menunjang etika yang baik saat berkomunikasi.

h. Perhatikan pemilihan warna huruf

Warna huruf juga penting untuk diperhatikan. Beberapa media sosial biasanya memberikan fitur ini untuk menambah keragaman dari jenis tulisan yang akan diberikan seseorang. Menggunakan warna huruf merah dengan tulisan yang tebal bisa memiliki kesan menantang dan marah. Persepsi orang yang berbeda-beda ini menjadi alasan mengapa penulisan huruf dengan warna yang standar menjadi penting.

i. Pemilihan simbol dan ikon yang tepat

Dalam media sosial, banyak sekali simbol dan ikon yang seringkali disertakan dalam sebuah informasi atau tulisan. Ada dikenal simbol emoji atau sticker dan lain sebagainya. Manakala akan menggunakan simbol tersebut, pastikan simbol yang digunakan juga tepat.

Menggunakan simbol wajah cemberut pada tulisan juga akan membangun persepsi orang dengan kust. Oleh karena itu, berhati-hati dalam menggunakan simbol dan ikon adalah penting. Bila perlu, justru hindari menggunakan simbol atau ikon sehingga tulisan dan informasi yang kita buat lebih bersifat netral.

j. Menggunakan bahasa yang sesuai

Penggunaan bahasa yang sesuai menunjukkan bagaimana tata krama saat berkomunikasi dengan orang lain Perhatikan dengan siapa kita berbicara langan sampai keluar bahasa-bahasa yang kurang sopan pada orang tertentu sehingga etika dalam komunikasi ini menjadi hilang. Pastikan ini juga menjadi salah satu hal yang diperhatikan saat menggunakan media sosial. Ada efek media sosial yang bisa saja tergantung dari hal ini.

k. Memberikan respon dengan segera

Saat dihubungi melalui media sosial, pastikan kita juga memberikan respon dengan segera Menunda-nunda untuk memberikan respon atau bahkan mengabaikannya akan memberikan kesan yang jelek. Apalagi sekarang ini banyak sekali media sosial yang juga sudah melengkapi fitur pemberitahuan bahwa pesan yang disampaikan sudah dibaca oleh penerima pesan.

l. Memberikan informasi yang memiliki referensi jelas

Ini adalah poin paling penting dari hampir semua poin yang membahas mengenai etika dalam menggunakan komunikasi media sosial. Informasi yang disebar tanpa referensi yang jelas akan menimbulkan efek berantai terhadap setiap orang

Hal ini bisa mengundang kesimpang-siuran berita yang tentu saja sangat tidak diharapkan, Istilah yang mungkin kita kenal saat ini adalah berita hour. Bahkan, hal ini bisa diperkirakan pula di hukum bila penyebaran informasi palsu tersebut memang disengaja. Ada pengaruh media sosial yang bisa berfungsi secara cepat dalam hal penyebaran info.

m. Tidak memancing pertentangan

Terakhir, hindari melakukan komunikasi yang memancing pertentangan melalui media sosial Mengingat persepsi orang yang berbeda terhadap paparan informasi, maka kita juga harus memperhatikan hal ini supaya terhindar dampak negatif dari media sosial.

PENUTUP

Demikianlah beberapa macam etika yang perlu diperhatikan. Jangan sampai media sosial yang fungsinya membantu setiap orang untuk saling terhubung justru memicu permasalahan akibat etika yang tidak diperhatikan. Dengan menggunakan komunikasi yang tepat, maka kita bisa memanfaatkan media sosial dengan lebih baik. Masih ada banyak lagi sebenarnya etika yang perlu diperhatikan, namun setidaknya beberapa poin tadi bisa menjadi etika komunikasi di media sosial yang paling dasar yang bisa mula kita terapkan

REFERENSI

<https://ramadan.tempo.co/read/1456355/pentingnya-tabayyun-masa-kini-tak-terkecoh-berita-bohong>

<https://dppai.uii.ac.id/utamakan-tabayyun-di-era-digital/>

Buku ini adalah kumpulan Essai dan puisi kebangsaan. Semua Essai mengacu kepada tema yaitu “Implementasi Nilai-Nilai Kebangsaan yang Bersumber dari Empat Konsensus Dasar Bangsa”. Buku ini lebih menitikberatkan pada kesadaran, bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk. Kemajemukan bangsa Indonesia ini perlu dipelihara dan dikembangkan dalam upaya meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa, terlebih pada kondisi saat ini bangsa Indonesia sedang menghadapi pandemi Covid-19.



✉ zahirpublishing@gmail.com
● www.penerbitzahir.com

ISBN 978-623-5705-31-6



9 786235 705316